MENANGKAL ISLAMISME
MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERWAWASAN ISLAM NUSANTARA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI 7 MALANG

TESIS

Oleh:

RIFKI AMIRULLOH

18770086

PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2020

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

MENANGKAL ISLAMISME
MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERWAWASAN ISLAM NUSANTARA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI 7 MALANG

TESIS

Diajukan kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Menyelesaikan Program Magister
Pendidikan Agama Islam

Oleh:

RIFKI AMIRULLOH
18770086

PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2020

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul "Menangkal Islamisme melalui Pendidikan Agama Islam berwawasan Islam Nusantara di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 7 Malang" ini telah diperiksan dan disetujui untuk di uji.

Pembimbing I

Drs. H. Basri, M.A, Ph.D
NIP. 19681231 199403 1 022

Pembimbing II

Dr. Muhammad Walid, M.A
NIP. 19730823 200003 1 002

Ketua Program Magister
Pendidikan Agama Islam

Dr. Mohammad Asrori, M.Ag
NIP. 19691020 200003 1 001

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul "Menangkal Islamisme melalui Pendidikan Agama Islam berwawasan Islam Nusantara di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 7 Malang" ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada 30 Agustus 2020.

Dewan Penguji

Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag — Penguji Utama
NIP. 19710826 199803 2 002

Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag — Ketua Penguji
NIP. 19731002 200003 1 002

Drs. H. Basri, M.A, Ph.D — Pembimbing I
NIP. 19681231 199403 1 022

Dr. Muhammad Walid, M.A — Pembimbing II
NIP. 19730823 200003 1 002

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PERNYATAAN ORISINILITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Rifki Amirulloh
NIM	: 18770086
Program Studi	: Magister Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian	: **Menangkal Islamisme melalui Pendidikan Agama Islam Berwawasan Islam Nusantara di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 7 Malang.**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam penyususnan hasil penelitian ini, tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya ilmiah yang pernah dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini serta disebutkan sumber kutipan dan daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan serta ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, serta tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 10 Agustus 2020

Hormat saya



Rifki Amirulloh

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

MOTTO

وَمَآ أَرۡسَلۡنَٰكَ إِلَّا رَحۡمَةٗ لِّلۡعَٰلَمِينَ ١٠٧

Artinya: Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam (QS. Al-Anbiya' : 107)

... وَلَوۡ شَآءَ ٱللَّهُ لَجَعَلَكُمۡ أُمَّةٗ وَٰحِدَةٗ وَلَٰكِن لِّيَبۡلُوَكُمۡ فِي مَآ ءَاتَىٰكُمۡۖ فَٱسۡتَبِقُواْ ٱلۡخَيۡرَٰتِۚ إِلَى ٱللَّهِ مَرۡجِعُكُمۡ جَمِيعٗا فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمۡ فِيهِ تَخۡتَلِفُونَ ٤٨

Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah-lah kembali kamu semuanya, lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa yang telah kamu perselisihkan itu (QS. Al-Maidah ; 48)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya tulis dengan tema "Menangkal Islamisme melalui Pendidikan Agama Islam berwawasan Islam Nusantara di SMK Negeri 7 Malang" ini penulis persembahkan untuk guru pendidikan agama Islam di seluruh wilayah IIndonesia. Semoga bermanfaat untuk membentuk dan mempersiapkan generasi yang kelak akan menentukan arah serta nasib bangsa ini.

Secara khusus, karya ini penulis persembahkan kepada kedua orangtua yakni Bapak Khoirur Rosyidin dan Ibu Umi Maimunah yang senantiasa ada untuk mendidik, merawat dan membesarkan penulis dengan segala cinta kasihnya, penulis sadar bahwa sedikitpun tidak akan pernah bisa membalas jasa-jasanya. Dengan adanya karya ini, semoga sedikit memberi kebahagiaan atas apa yang telah beliau perjuangkan selama ini.

Selanjutnya penulis mempersembahkan karya ini kepada istri tercinta, Bunga Aliviah yang dalam usia tujuh bulan kehamilan masih senantiasa mendampingi, mendoakan dan memberikan dukungan sepenuhnya kepada penulis untuk menyelesaikan karya ini, semoga karya ini mampu memberikan sedikit kebahagiaan atas ketulusan dan kesabarannya, serta menjadi semangat bagi calon buah hati kami, untuk nantinya mengejar dan menjadi lebih baik dari penulis.

Abbah KH. Marzuki Mustamar dan Umi Sa'idah Marzuki serta seluruh pengasuh dan asatidz pondok pesantren sabilurrosyad, yang telah menanamkan nilai-nilai Islam yang sangat indah, *bil mauidhah* serta *bil uswah* dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, juga kepada seluruh santri pondok pesantren sabilurrosyad khusunya kamar 9A yang selalu ada, menemani dan memperlakukan penulis layaknya saudara.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahim

Alhamdulilahirabbil'alamiin Segala puji bagi Allah SWT, atas limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan proses penyusunan tesis dengan tema "Menangkal Islamisme melalui Pendidikan Agama Islam berwawasan Islam Nusantara di SMK Negeri 7 Malang" ini dengan baik.

Karya ini merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar magister pendidikan agama Islam, serta untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang penelitian dan pendidikan. penulis sepenuhnya menyadari bahwa dalam penyusunan karya ini tidak akan berhasil tanpa kerjasama dan bantuan dari berbagai pihak, Oleh karena itu dengan segenap kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut :

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. Umi Sumbulah, M.Ag, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag. ketua prodi Magister Pendidikan Agama Islam program pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Muhammad Amin Nur, M.A selaku dosen wali sekaligus Sekertaris Prodi Magister Pendidikan Agama Islam program pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Drs. H. Basri, M.A Ph.D dan Dr. Muhammad Walid, M.A selaku dosen pembimbing Tesis yang telah dengan sabar membimbing dan memberi pengarahan serta nasehat-nasehat kepada peneliti baik dalam penyusunan tesis maupun hal-hal penting lain yang berkaitan dengan masa depan.
6. Kepala Sekolah, Segenap Dewan Guru dan siswa-siswi SMK Negeri 7 Malang yang telah mendukung penyusunan tesis ini sehingga penelitian dapat berjalan dengan lancar

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Teman-teman se-Angkatan dari jurusan Pendidikan Agama Islam C yang selalu memberikan informasi dan motivasi dalam penyusunan tesis ini, serta semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah memberikan kontribusinya dalam membantu pelaksanaan penelitian ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amalan yang akan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penyusun menyadari bahwa tesis ini terdapat banyak kekurangan serta jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penyusunan tesis ini serta penelitian lainnya nanti. Di akhir kata, penulis berharap semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak.

Malang, Agustus 2020

Penulis

Rifki Amirulloh
NIM. 18770086

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidiikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	ن	=	n
ج	=	j	ض	=	dl	و	=	w
ح	=	h̲	ط	=	th	ه	=	h
خ	=	kh	ظ	=	zh	ء	=	‘
د	=	d	ع	=	‘	ي	=	y
ذ	=	dz	غ	=	gh			
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

اَوْ = aw

اَيْ = ay

اُوْ = û

اِيْ = î

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i
HALAMAN JUDUL ii
LEMBAR PENGESAHAN iii
PERNYATAAN ORISINILITAS PENELITIAN ..... **Error! Bookmark not**
MOTTO vi
HALAMAN PERSEMBAHAN vii
KATA PENGANTAR viii
PEDOMAN TRANSLITERASI x
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xv
DAFTAR BAGAN xiii
DAFTAR LAMPIRAN xiv
ABSTRAK xvi
BAB I PENDAHULUAN 2
A. Konteks Penelitian 2
B. Fokus Penelitian 11
C. Tujuan Penelitian 12
D. Manfaat Penelitian 12
E. Orisinilitas Penelitian 13
F. Definisi Operasional 25
G. Sistematika Pembahasan 27
BAB II KAJIAN PUSTAKA 29
A. Pengertian Islamisme 29
B. Bahaya Islamisme 40
C. Menangkal Islamisme melalui Pendidikan 46
D. Pendidikan Agama Islam 47
E. Pengertian Islam Nusantara 49
F. Sejarah Islam Nusantara 54
G. Pendidikan Agama Islam berwawasan Islam Nusantara. 57
H. Kerangka Berfikir 59
BAB III METODE PENELITIAN 63
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 63
B. Kehadiran Peneliti 63

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

C. Lokasi Penelitian 64
D. Data dan Sumber Data Penelitian 65
E. Teknik Pengumpulan Data 66
F. Tahap-Tahap Penelitian 69
G. Pengecekan Keabsahan Temuan 73
BAB IV PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN 75
A. Profil SMK Negeri 7 Malang 75
B. Deskripsi Hasil Penelitian 84
1. Pandangan Guru PAIBP SMK Negeri 7 Malang tentang Islamisme. 84
2. Penyebab Islamisme di SMK Negeri 7 Malang 88
3. Upaya menangkal Islamisme melalui Pendidikan Agama Islam berwawasan Islam Nusantara di SMK Negeri 7 Malang. 98
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN 128
A. Penyebab Islamisme di SMK Negeri 7 Malang 128
B. Upaya menangkal Islamisme melalui Pendidikan Agama Islam berwawasan Islam Nusantara di SMK Negeri 7 Malang. 137
1. PAI berwawasan Islam Nusantara Sebagai Mata Pelajaran 137
2. PAI berwawasan Islam Nusantara Sebagai kebijakan Sekolah 140
3. PAI berwawasan Islam Nusantara Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler 144
BAB VI PENUTUP 145
A. Kesimpulan 145
Daftar Pustaka 146
LAMPIRAN-LAMPIRAN 149

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Orisinilitas Penelitian *24*

Tabel 3.1 Lokasi Penelitian *64*

Tabel 4.1 Profil Sekolah *75*

Tabel 4.2. Dokumen Tim Manajemen Sekolah *76*

Tabel 4.3 Data Pendidik Sekolah *77*

Tabel 4.4 Staff Karyawan Sekolah *80*

Tabel 4.5 Data Peserta Didik SMK Negeri 7 Malang *82*

Tabel 4.6 Data Ekstrakurikuler SMK Negeri 7 Malang *83*

Tabel 4.7 Data Fasilitas SMK Negeri 7 Malang. *84*

Tabel 4.8 Tabel Do'a Asmaul Husna *110*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 kerangka berfikir *62*

Bagan 3.1 Analisis Data Miles dan Huberman *71*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 149

Lampiran 2 151

Lampiran 3 158

Lampiran 4 160

Lampiran 5 161

Lampiran 6 162

Lampiran 7 163

Lampiran 8 165

Lampiran 9 166

Lampiran 10 169

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRAK

Amirulloh, Rifki. 2020. "Menangkal Islamisme Melalui Pendidikan Agama Islam Berwawasan Islam Nusantara di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 7 Malang" **Tesis. Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Drs. H. Basri, M.A. Ph. D dan Dr. Muhammad Walid, M.A**

Kata Kunci : Menangkal, Islamisme, PAI, Islam Nusantara

Indonesia merupakan negara kepulauan yang sangat luas dengan keanekaragaman didalamnya, mulai dari suku, ras, budaya maupun agama. Selain itu, Indonesia juga merupakan negara dengan penduduk mayoritas muslim terbesar di dunia. Kondisi ini mengakibatkan Indonesia rentan terhadap konflik, dan fakta yang ada menunjukan bahwa konflik yang terjadi sejak tahun 2017 justru disebabkan karena adanya konflik agama. Interpretasi agama Islam yang keliru oleh kelompok tertentu sehingga menjadikan agama sekedar untuk memenuhi tujuan nafsu hingga mengatasnamakan agama untuk kepentingan politik dan kekuasaan. Parahnya, kenyataan ini telah merambah ke dunia pendidikan, termasuk di SMK Negeri 7 Malang. Siswa yang semestinya fokus belajar untuk membentuk karakter sebagai bekal menuju masa depan justru ikut terpengaruh kepentingan golongan, hanya dengan provokasi media mereka hendak turun ke jalan bergabung dengan para demonstran. Berangkat dari sini maka Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran adaptif yang wajib diajarkan di sekolah seluruh Indonesia bertanggung jawab untuk menangkal fenomena tersebut, salah satunya adalah dengan pendidikan agama Islam berwawasan Islam nusantara. Adapun tujuan diadakannya penelitian ini adalah: 1). Untuk mengetahui penyebab terjadinya Islamisme di SMK Negeri 7 Malang. 2). Untuk mengetahui dan mendeskripsikan upaya preventif dalam menangkal Islamisme di SMK Negeri 7 Malang.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan *(field research)* dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan penyajian data deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedang teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif (non statistik) yang bersifat eksploratif.

Hasil penelitian menunjukan bahwa ada 4 penyebab Islamisme yang terjadi di SMKN 7 Malang, diantaranya: a). Kajian online, b). Tuntutan Ekonomi, c). Ikut-ikutan, d). Ego dan Sikap berlebihan *(Ghulluw)* dalam beragama. Sedangkan Upaya menangkal Islamisme di SMK Negeri 7 Malang dilakukan dengan PAI berwawasan Islam nusantara sebagai mata pelajaran, sebagai kebijakan sekolah yang meliputi; a). Kegiatan Jum'at BERSERI (Bersih, Sehat, dan Religi), b). Do'a bersama, asmaul husna dan Indonesia raya. c). Takziah, Tahlil dan Ziarah d). PHBI dan PHBN. serta PAI berwawasan Islam Nusantara sebagai ekstrakurikuler yang terdiri dari Rohani Islam (ROHIS) dan KISWAH Kajian Kitab Ahlussunah Wal Jama'ah.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRACT

Amirulloh, Rifki. 2020. "Counteracting Islamism through Islamic Religious Education with Islam Nusantara Insights at SMK Negeri 7 Malang" Thesis. Master Program in Islamic Religious Education, Postgraduate Program at the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Drs. H. Basri, M.A. Ph. D and Dr. Muhammad Walid, M.A

Keywords: Ward off, Islamism, PAI, Islam Nusantara

Indonesia is a very large archipelago with wide diversity, including ethnicity, race, culture and religion. In addition, Indonesia is also a country with the largest Muslim majority population in the world. This condition makes Indonesia vulnerable to conflict, and the facts show that the conflicts that have occurred since 2017 in Indonesia have been motivated by religious conflicts. The misinterpretation of Islam that is perceived by certain groups has made religion merely to fulfill the goals of lust, taking the name of religion for political interests and power. Severely, this fact has penetrated the education field as well, including the case that occurred in SMK Negeri 7 Malang. Students who should focus on learning process to create kind character as a provision for their future are provoked by group interests, through the mass media, to take part in demonstration. On the other side, Islamic Religious Education as an adaptive subject that must be taught in schools throughout Indonesia has responsible for counteracting this phenomenon, one of which is Islamic education with the Insight of the Islam Nusantara. The objectives of this research are: 1). To find out the causes of Islamism in SMK Negeri 7 Malang. 2). To find out and describe preventive efforts to ward off Islamism in SMK Negeri 7 Malang.

This research is a kind of field research, employed a qualitative approach and descriptive data presentation. The data collection technique was carried out by observing, interviewing and documenting. While the data analysis technique applied exploratory descriptive qualitative (non-statistical).

The results showed that there were 4 causes of Islamism that occurred in SMKN 7 Malang, including: a). Online study, b). Economic Demands, c) simply follow, d). Ego and excessive attitude (Ghulluw) in religion. Meanwhile, efforts to counteract Islamism in SMK Negeri 7 Malang are carried out by implementing Islamic Studies as a subject, as a school policy which includes; a). BERSERI Friday Activities (Clean, Healthy, and Religious), b). praying together, reciting Asmaul Husna and singing Indonesia national anthem. c). Takziah, Tahlil and Ziarah d). PHBI (Islamic Great Day Ceremony), PHBN (National Great Day Ceremony), and PAI (Islamic study as subject) with the Islamic Nusantara insight as an extracurricular, consisting of Rohani Islam (ROHIS) and KISWAH Study of the Book of Ahlussunah Wal Jama'ah.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

مستخلص البحث

رفقي أمير الله، 2020، "منع الإسلام التعصبي بالتربية الإسلامية على منهج الإسلام نوسانتارا في مدرسة ثانوية مهنية 7 مالانج" رسالة الماجستير. كلية الدراسات العليا قسم التربية الإسلامية جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. مشرف : الدكتور بشري و الدكتور محمد والد

الكلمات الأساسية: منع، الإسلام التعصبي، التربية الإسلامية، الإسلام نوسانتارا

إندونيسيا دولة أرخبيلية واسعة وفيها متنوعة قبيلة وجنسا وثقافة ودينا. وهي الدولة التي أكثر أهل بلدها مسلم، ومعظم المسلم في العالم يسكن فيها. فذلك يسبب مخالفة، و في الواقع أن مخالفة وقعت منذ عام 2017 سببها الدين. وهو تفسير الدين المخطىء الذي يستخدم الدين لنيل الشهوات في السياسة والسلطة. وحدثت تلك المشكلة في المدارس، منها مدرسة ثانوية مهنية 7 مالانج. ويوجد بعض الطلاب يشغل في الفرقة التعصبية حتى يريد أن يجتمع مع المسيرة. لذلك يقترح الباحث الحلول لمنع المشكلة، وهو التربية الإسلامية بمنهج الإسلام نوسانتارا.

وهدف لهذا البحث 1) لمعرفة مسبب وجود الإسلام التعصبي في المدرسة الثانوية المهنية 7 مالانج. 2) لمعرفة و وصف المحاولة الإحترازية لمنع الإسلام التعصبي في المدرسة الثانوية المهنية 7 مالانج. وهذا البحث الميداني بالمدخل الكيفي و عرض البيانات الوصفي. وطريقة جمع البيانات الملاحظة والمقابلة والوثائق. وطريقة تحليل البيانات الوصفي الكيفي الاستطلاعي.

ونتيجة لهذا البحث تدل أن توجد 4 أسباب وجود الإسلام التعصبي في المدرسة الثانوية المهنية 7 مالانج، منها : أ) مشاهدة تعليم الإسلام التعصبي في الإنترنت، ب) الفقر، ج) التقليد، د) الأناني والغلو في الدين. والمحاولات لمنع الإسلام التعصبي في المدرسة الثانوية المهنية 7 مالانج بالتربية الإسلامية على منهج الإسلام نوسانتارا بصفة المادة، وبصفة برنامج المدرسة أ) نشاط جمعة برسري (نظافة وصحة ودين)، ب) الدعاء وقراءة الأسماء الحسنى، ج) التعزية والتهليل والزيارة، د) ذكرى عيد الإسلام و ذكرى عيد وطني. والإسلام بالمنهج الإسلام نوسانتارا في الأعمال الإضافية، مثل "راهيس" أو روح الإسلام، و"كيسواة" أو تعليم الكتب لأهل السنة والجماعة.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia yang juga dikenal sebagai bumi nusantara merupakan negara kepulauan yang sangat luas dan terbentang sejauh 5.245 km bila ditarik garis lurus dari ujung barat Sabang sampai ujung timur Indonesia yaitu merauke dan 1.851 km dari ujung utara Miangas sampai ujung selatan Indonesia yakni pulau rote.[1] Tentu jarak ini bukanlah jarak yang dekat, apalagi jika kita membahas tentang konteks pulau dan wilayah. Data terbaru berdasarkan catatan validasi dan verifikasi Kementrian Koordinator bidang Kemaritiman dan Investasi Indonesia (kemenkomarves) tercatat jumlah pulau di Indonesia per-desember 2019 adalah sebanyak 17.491 pulau.[2] Hal ini tentu menunjukan betapa luasnya Nusantara.

Selain itu Indonesia merupakan negara yang terletak di jalur khatulistiwa, sehingga Indonesia memiliki iklim tropis dan subtropis, penghujan dan kemarau yang berpengaruh terhadap kekayaan sumberdaya alam, mata pencaharian, pola hidup, interaksi sosial dan lain sebagainya. Indonesia juga dikenal sebgai negara majemuk yang terdiri dari berbagai suku, etnis, ras, bahasa, agama dan budaya yang tersebar di berbagai pulau di seluruh penjuru Nusantara.

Wilayah yang begitu luas, kekayaan alam yang melimpah, serta keberagaman yang begitu besar, semuanya disatukan oleh Ideologi bangsa bernama Pancasila dengan slogan “Bhineka Tunggal Ika” didalam bingkai Negara

[1] https://www.google.com/maps/dir/jarak-Sabang-sampai-merauke-dari-peta.diakses pada 02 Maret 2020 18:23 WIB

[2] https://economy.okezone.com/read/2020/02/10/470/2166263/hingga-desember-2019-indonesia-miliki-17-491-pulau diakses pada 02 Maret 2020 18:30 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Hal ini tentu sangat rawan dan tidak jarang menimbulkan perselisihan dan konflik bernuansa suku, etnis, ras, bahasa, agama serta budaya yang dapat memecah belah keutuhan NKRI. Pada umumnya konflik ini terjadi akibat adanya perbedaan pandangan dan kurangnya kesadaran toleransi, merasa paling benar sendiri, dan memandang orang lain dengan pandangan yang tidak adil di tengah kehidupan berbangsa bernegara dan beragama.

Indonesia juga dihuni oleh penduduk yang tidak sedikit. Menurut Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas), Jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2020 ini berada pada kisaran 271 juta jiwa dengan 87% diantaranya beragama Islam menurut *Globalreligiousfutures.* Angka ini menjadikan Indonesia sebagai negara dengan mayoritas penduduk muslim terbesar di dunia.[3] Namun sangat disayangkan, agama Islam yang dikenal sebagai *rahmatan lil 'alamin* tersebut belum mampu diterapkan secara sempurna, bahkan beberapa kelompok tertentu justru gagal dalam memahami ajaran damai itu, sehingga disadari atau tidak beberapa konflik yang terjadi di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir adalah konflik agama yang justru menyudutkan Islam.

Konflik ini terjadi akibat adanya perbedaan pandangan yang memunculkan sentimen dan ego dimana ada beberapa orang atau kelompok tertentu yang merasa paling benar sendiri dan menganggap kelompok lain salah, bahkan kafir dan halal dibunuh darahnya, mereka seolah lupa bahwa mereka masih menghadap qiblat yang sama, hidup diatas bumi yang sama dan menyembah tuhan yang satu. Indikator lain yang menunjukan konflik agama adalah terjadinya kekacauan-kekacauan yang terjadi justru mengatas namakan pembelaan terhadap agama yang

[3] https://news.detik.com/berita/d-4975893/berapa-jumlah-penduduk-Indonesia-2020-naik-atau-turun diakses pada senin 02 Maret 2020 19:03 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dilakukan oleh perorangan, sekelompok kecil golongan hingga sekelompok organisasi besar.

Seperti pada tahun 2016, terdapat gerakan aksi masa dibawah pimpinan ormas yang mengatas namakan dirinya sebagai pembela Islam, gerakan ini hadir sebagai respon atas pernyataan gubernur DKI Jakarta waktu itu yang dinilai telah menodai bahkan menistakan agama Islam, karena selain beliau non-muslim juga karena beliau memakai istilah salah satu surat dari kitab suci agama Islam yang tidak lain adalah agama mayoritas bangsa Indonesia. Masa yang ikut aksi itu pun menggunakan jubah, sorban, kopyah, dan ada beberapa yang menggunakan imamah seolah ingin menunjukan atribut keshalehan. Meskipun banyak terjadi pro dan kontra, faktanya aksi itu dilakukan bukan hanya sekali, melainkan berjilid-jilid, menuntut agar gubernur yang dianggap pelaku penistaan agama tersebut diproses hukum dan diadili dengan seadil-adilnya.

Namun sungguh disayangkan, gerakan yang semula dikenal sebagai pembela Islam itu seolah berubah seiring berjalannya waktu. Pada tahun berikutnya aksi berjilid-jilid itu terkesan sebagai ajang meraih suara masa dalam kampanye. Meskipun mereka mengeklaim sebagai pembela Islam, fakta yang ada dilapangan adalah bahwa mereka tidak mewakili semua ormas Islam di Indonesia, parahnya mereka menganggap ormas-ormas yang tidak sejalan itu sebagai ormas yang sesat, pengurus dan pimpinannya juga dianggap sesat, bahkan dianggap kafir dan halal darahnya untuk dibunuh.

Hal ini semakin tampak puncaknya menjelang pemilu 2019, ketika calon legislatif hanya terdiri dari dua pasangan, dimana kelompok aksi bela Islam tadi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mengambil sikap untuk mendukung salah satu pasangan calon dan lagi-lagi kelompok yang tidak sejalan dianggap sesat dan harus diperangi. Perang pengaruh di sosial media, saling bongkar aib pun tak dapat dihindarkan, bangsa yang sangat luas ini pun seolah-olah terpecah menjadi dua kelompok besar yang saling serang, sangat mencekam, dan itu terus berlanjut bahkan setelah pemilu selesai.

Kendatipun pemilu telah usai, perseteruan itu tampak masih berlanjut, terlebih ketika salah satu kelompok yang tidak terpilih tidak terima. Hasilnya Pada 10 oktober 2019 terjadi tragedi Penusukan terhadap Mentri Koordinator Politik Hukum dan keamanan (Menko Polhukam) Wiranto dan Kapolsek Menes Kompol Daryanto oleh terduga teroris berinisial SA (syahril Alamsyah) alias AR (Abu Rara) bersama istri dan anaknya di Alun-alun Menes, Kabupaten Pandeglang Banten.[4] Menurut keterangan dari tetangga dilingkungah rumah lamanya di Jalan Alfakah VI, Desa Tanjung Mulia Hilir, Kecamatan Medan Deli, Medan, pria yang akrab disapa Alam itu dikenal sebagai orang yang taat dalam agama.*"Selalu pakai baju jubah Si Alam itu. Taat kali orangnya, sering nyeramahin tetangga-tetangga sini juga dia,"* ujar salah seorang tetangga bernama Mira, Kamis, 10 Oktober 2019 seperti dilansir dari *Antara*.[5]

Jika dilihat lebih jauh, pelaku yang telah disebutkan diatas bukanlah orang yang tidak berpendidikan, terbukti pelaku penusukan adalah sarjana hukum, pelaku juga bukan orang yang tidak memiliki keyakinan agama (atheis), justru sebaliknya ia adalah seorang muslim yang dikenal taat beragama, sering

[4]https://nasional.kompas.com/read/2019/12/25/07485601/kaleidoskop-2019-sejumlah-teror-yang-guncang-Indonesia-bom-bunuh-diri-hingga?page=3 diakses pada rabu 08 April 2020 pukul 20:03 WIB

[5] https://www.tagar.id/pelaku-penyerang-wiranto-abu-rara-dikenal-taat-agama. diakses pada rabu 08 April 2020 pukul 20:27 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menasehati tetangganya, bahkan ia juga secara terang-terangan menunjukan atribut yang dianggap sebagai simbol ke-Islamannya seperti jubah, kopyah, dan lain sebagainnya. Bagaimana mungkin seseorang yang taat beragama, mengaku sebagai pecinta Rasulullah SAW kemudian melakukan hal-hal yang demikian? Benarkah Islam mengajarkan demikian? Lalu apakah Rasulullah pernah mencontohkan hal yang demikian kejam? Sudah benarkah apa yang ia lakukan, Sementara seseorang yang menjadi korban juga sesama umat Islam?.

Dari sini, penulis melihat beberapa hal atau peristiwa yang tidak merepresentasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Islam, sebaliknya justru hanya menjadikan Islam sebagai tameng untuk mengejar nafsu atau tujuan politik saja. bahkan tidak berhenti disini, berbagai manufer yang dilakukan kelompok-kelompok yang mengatasanakan diri sebagai pembela Islam tadi terkesan arogan dan seenaknya sendiri, seperti mengadakan aksi bela Islam pada hari jum'at, masa yang datang dari berbagai daerah bermalam, tidur di masjid Istiqlal namun justru mengadakan shalat jumat di Monumen Nasional.[6] Menilai ke'aliman dan keimanan seseorang hanya dari atribut dan penampilan luar, kalau tidak pakai jubah maka tidak syar'i, memandang keturunan arab (bukan keturunan nabi) lebih mulia dari pada orang jawa, segala permasalahan dikaitkan untuk mendirikan negara khilafah sebagai solusinya, Melakukan *sweeping* terhadap rumah makan yang tetaap buka pada siang hari di bulan ramadhan, dan minta dihargai karena sedang berpuasa.[7] Dan masih banyak lagi yang lainnya.

[6] https://news.detik.com/berita/d-4326336/ada-massa-reuni-212-bermalam-di-istiqlal-sebelum-ke-monas diakses pada rabu 08 April 2020 pukul 21:03 WIB

[7] https://megapolitan.okezone.com/read/2016/05/29/338/1400831/fpi-ultimatum-restoran-tutup-siang-hari-saat-ramadan diakses pada rabu 08 April 2020 pukul 21:03 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kerancuan berfikir inilah yang membuat penulis untuk sementara menyimpulkan bahwa apa yang dilakukan oleh kelompok-kelompok seperti disebutkan diatas sama sekali tidak merepresentasikan nilai-nilai Islam, bahkan justru memperburuk *image* Islam dimata umum. Meminjam istilah Bassam Tibi, bahwa menggunakan dalil-dalil agama untuk tujuan politik adalah disebut dengan Islamisme. Istilah Islamisme ini lebih menggambarkan tentang sebuah tatanan politik, bukan sebuah keimanan, namun istilah Islamisme ini bukan sekedar politik biasa, melainkan politik yang beragama.[8]

Memang Islam adalah agama yang mengatur segala aspek kehidupan manusia baik muamalah maupun ibadah, semuanya tertuang dalam sumber dari segala sumber hukumnya yakni Al-Qur'an dan hadits. Namun perlu diingat bahwa dalam memahami bahasa Al-Qur'an tidak bisa hanya dengan membaca atau menelan mentah-mentah terjemahnya saja, tapi diperlukan pendekatan bahasa, balaghah, mantik, juga perlu didalami tentang *asbab an nuzul* dan konteks suatu ayat itu diturunkan. Jangan sampai salah dalam mengartikan perintah atau ajaran dalam suatu agama, memahami ajaran secara tekstual saja, atau berlebihan dalam manfsirkan teks atau bahkan subjektif dalam membaca teks, sehingga bahasa langit yang terwujud dalam kitab suci tidak mampu di transformasikan menjadi bahasa yang bisa difahami dan pas diaplikasikan dalam kehidupan manusia di bumi. Pemahaman yang keliru, berlebihan, dan subjektif dalam mengejar keinginan menggunakan ayat sebagai dalil inilah yang kemudian disebut dengan Islamisme atau politik beragama.

[8] Bassam Tibi, *Islamism and Islam* (london:Yale University Press . 2012) hal. 1

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pada tahun yang sama juga terjadi sebuah aksi masa, Demo mahasiswa tanggal 19 September 2019 termasuk awal aksi massa yang mengusung narasi penolakan sederet RUU dan UU yang melemahkan KPK. Lokasinya di depan Kompleks Parlemen (Gedung DPR, MPR, dan DPD), Jl Jenderal Gatot Subroto, Jakarta. Mahasiswa yang tergabung dalam aksi ini di antaranya berasal dari ITB, Trisaksi, Unindra, Stiami, Universitas Paramadina, Universitas Tarumanegara, UPI, STMT Trisakti, dan UI.[9]

Namun yang menjadi perhatian penulis adalah peserta aksi masa bukan hanya dari kalangan mahasiswa yang memang terkenal kritis dan independen, tetapi juga dari kalangan pelajar SMA dan SMK yang notabene belum memahami seluk beluk tentang pemerintah dan undang-undang, bahkan hanya terkesan ikut-ikutan tanpa mengetahui arah dan tujuan. seperti pengakuan salah satu siswa SMK Rawamangun kepada kumparan sebagai berikut : *"Saya cuma ikut-ikutan teman. Enggak tahu juga tujuannya apa, katanya karena kemarin (mahasiswa) demo, jadi sekarang kita"* [10] Padahal, agar bisa mengikuti aksi, ia harus membolos sekolah. Selain itu, ia juga harus menempuh perjalanan yang cukup jauh dari Tangerang ke gedung DPR. Ia juga mengakui bahwa ajakan demo itu dari sosial media *@STMsejabodetabek* dan aksi masa itu hanya dimobilisasi melalui grup whatsapp.

Peristiwa ini tidak hanya berhenti di Jakarta saja, sangat disayangkan aksi ini kemudian diikuti oleh aksi yang sama di berbagai wilayah hampir di seluruh Indonesia, termasuk SMA dan SMK di kota malang dimana para siswa kemudian

[9]https://news.detik.com/berita/d-4841956/2019-tahunnya-aksi-massa-mahasiswa-pelajar-demo-di-mana-mana diakses pada rabu 15 April 2020 pukul 08.00 WIB

[10]https://today.line.me/id/pc/article/Alasan+Siswa+STM+Demo+DPR+Mau+Lanjutkan+Perjuangan+Kakak+kakak-V72J2g diakses pada rabu 15 April 2020 pukul 10:03 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tergabung dalam grup whatsapp melalui *link* yang sudah dibagikan dari sekolah satu ke sekolah lainnya. sama persis dengan ajakan aksi bela agama yang telah dijelaskan sebelumnya dimana rekruitmen anggota atau mobilisasi masa dilakukan melalui media sosial. Hal ini menunjukan betapa mudahnya masyarakat kita dipengaruhi oleh narasi-narasi yang belum jelas kebenarannya, terutama para pelajar yang masih dalam masa pertumbuhan atau pubertas dan labil dalam mengambil sikap.

Salah satu sekolah yang beberapa kelompok siswanya tergabung dalam *group* ini adalah SMK Negeri 7 Malang. Pesan mobilisasi yang tersebar melalui media *group whatsapp* ini mengajak seluruh siswa se-kota Malang untuk ikut hadir menyuarakan tuntutan kepada DPR satu minggu pasca aksi demo mahasiswa di gedung DPR RI Jakarta. Berdasarkan pesan tersebut diketahui bahwa rencananya aksi ini akan digelar pada hari kamis 26 september 2019 yang dimulai dengan siswa berkumpul di depan stasiun Malang kota baru, kemudian bergerak serentak menuju ke depan kantor DPRD kota Malang dan berorasi disana. Pesan yang mulai disebarkan pada sore hari sebelumnya ini juga berisikan ajakan untuk membawa spanduk, poster dan sebagainya termasuk dresscode warna hitam untuk menyeragamkan aksi mereka.[11]

Pada awalnya aksi yang sudah direncanakan ini tampak akan berjalan dengan mulus, karena mobilisasi dilakukan hanya melalui media dan langsung mengarah kepada ponsel siswa, namun beberapa jam sebelum aksi ini digelar, pihak sekolah menerima laporan dari Pak Markus (Kepala babinsa) kebonsari yang dikirim melalui pesan whatsapp kepada ibu siti hanik zubaidah terkait

[11]https://www.suaraindonesia.co.id/read/10113/20190926/132602/viral-beredar-pesan berantai-ajakan-smk-demonstrasi-di-malang diakses pada sabtu 20 juni 2020 pukul 06:14 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

rencana aksi demo siswa tersebut. Selain itu beberapa guru juga melihat beberapa kejanggalan, seperti siswa yang tidak kondusif dikelas, banyak alasan untuk izin pulang lebih awal, hingga banyaknya siswa tak dikenal dari sekolah lain yang sengaja telah menunggu diluar gerbang sekolah.

Pihak sekolah yang mengetahui hal ini lantas bertindak untuk mengantisipasinya agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, kepala sekolah kemudian menugaskan tim tatib untuk bekerja sama dengan Kodim kota malang dan berangkat menuju lokasi demostrasi untuk menyisir setiap siswa yang ikut demo, pada saat yang sama guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti melakukan pencegahan di dalam sekolah dengan berbagai kegiatan, diantaranya yaitu dengan mengumpulkan seluruh siswa di halaman sekolah, menahan mereka agar tidak meninggalkan sekolah untuk kemudian diberikan sosialisasi tentang bagaimana menyampaikan aspirasi yang baik, kapan harus diam dan kapan harus menyuarakan, tentang toleransi di negara demokrasi, juga tentang bagaimana seharusnya kita bersikap sebagai umat beragama yang hidup berbangsa dan bernegara.Kemudian juga diadakan kegiatan pembacaan sholawat maulid diba', khotmil Al-Qur'an dan istighotsah serta do'a bersama untuk keselamatan bangsa dan negara kesatuan republik Indonesia yang diinisiasi oleh guru agama bersama dua ekstra kurikuler yang dibina yaitu BDI (bidang dakwah Islam) dan Al-Qur'an Study yang tergabung dalam ROHIS (Rohani Islam).

Guru Pendidikan Agama Islam dengan izin kepala sekolah juga bersinergi dengan manajemen sekolah, mengadakan sebuah agenda rutin yang wajib dilakukan oleh seluruh warga sekolah, seperti mengawali kegiatan dengan berdo'a bersama, membaca asmaul husna dan menyanyikan lagu Indonesia raya yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dipandu dari pusat dan harus diikuti oleh seluruh warga sekolah, juga diadakan agenda rutin setiap hari jum'at pagi yang dikenal dengan istilah "JUM'AT BERSERI" kemudian diadakan ziarah dan tahlil yang dipimpin oleh guru agama setiap ada wali siswa ataupun salah satu keluarga dari warga sekolah yang meninggal. Beberapa hal tersebut diatas terbukti mampu menggagalkan rencana siswa-siswi yang hendak mengikuti aksi demo tersebut. Hasilnya tidak ada satupun siswa dari SMK Negeri 7 Malang yang ikut berpartisipasi dalam aksi demo, meskipun pada kenyataannya aksi demo itu tetap terjadi.

Beberapa kejadian diatas sama sekali berbeda dengan budaya Nusantara, dan jika dibiarkan akan berbahaya baik untuk kehidupan beragama, maupun berbangsa dan bernegara di masa-masa mendatang. Disamping itu, langkah-langkah yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMK Negeri 7 malang dalam mengagalkan rencana demo siswa, serta menanamkan nilai-nilai Islam Nusantara dalam mensinergikan antara kehidupan berbangsa, bernegara dan beragama juga menarik untuk diteliti.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian panjang diatas, serta untuk membatasi pembahasan agar tidak terlalu jauh melebar, maka Penelitian ini lebih memfokuskan pada permasalahan tentang

1. Apa penyebab terjadinya Islamisme di SMK Negeri 7 Malang?
2. Bagaimana menangkal Islamisme di SMK Negeri 7 Malang?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

C. Tujuan Penelitian

Dari pembatasan fokus penelitian diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Memahami penyebab terjadinya Islamisme di SMK Negeri 7 Malang
2. Memahami dan mendeskripsikan upaya preventif terhadap Islamisme di SMK Negeri 7 Malang

D. Manfaat Penelitian

Setiap penemuan selalu diharapkan mampu memberikan manfaat bagi semua pihak dan menambah khazanah keilmuan, terutama bagi orang-orang yang berkecimpung dalam dunia pendidikan. adapun manfaat penelitian ini diantaranya adalah:

1. Manfaat teoritis
    a. Dapat dijadikan sebagai acuan dan bahan reflektif, serta konstruktif dalam pengembangan keilmuan khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam
    b. Menghasilkan temuan subtantif maupun formal yang menambah wacana baru dalam tataran pembelajaran pendidikan Islam anti-Islamisme agama.
    c. Memberikan informasi profetik terkait pembelajaran pendidikan Islam anti-Islamisme agama.
2. Manfaat praktis
    a. Bagi guru PAI, sebagai bahan wacana dan menambah wawasan keilmuan untuk menumbuhkan motivasi dan inovasi dalam meningkatkan kesiapan dalam melaksanakan pendidikan anti-Islamisme yang kreatif

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Bagi pemangku kebijakan dan kepala sekolah, sebagai sumbangan pemikiran, bahan masukan serta pertimbangan untuk mengambil kebijakan pada lingkup satuan pendidikan dalam upaya mendukung guru PAI pada pelaksanaan pembelajaran anti-Islamisme.

c. Bagi dinas pendidikan dan kementrian agama, sebagai sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan dalam upaya meningkatkan kualitas guru PAI dengan memperbanyak pengadaan pelatihan-pelatihan dan pengkaderan agar guru PAI memahami isu-isu kontemporer serta strategi untuk menghadapinya.

d. Bagi pengelola atau manajemen program studi pendidikan agama Islam di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, sebagai bahan kajian untuk mempersiapkan bekal keilmuan mahasiswa calon guru PAI agar kelak mampu memahami dan mengaplikasikan pembelajaran anti-Islamisme agama secara baik, benar dan elegan.

E. Orisinilitas Penelitian

Untuk menghindari pengulangan dalam penelitian serta mengetahui posisi peneliti, maka dilakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dari sini memang penulis belum menemukan penelitian yang secara khusus membahas tentang strategi pendidikan atau upaya menangkal Islamisme di lingkungan sekolah. Namun demikian, setidaknya ada beberapa tulisan maupun penelitian yang sedikit berkaitan, diantaranya adalah sebagai berikut:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1. Sakti Wira Yudha, yang melakukan penelitian dengan memfokuskan tema pada *Radikalisme Kelompok Islam (analisis struktur-agen terhadap wacana radikalisme kelompok Islam pasca orde baru)* sebagai syarat untuk meraih gelar magister pada bidang ilmu sosial dan ilmu politik Universitas Indonesia. Dari penelitian ini diperoleh hasil sebagai berikut:

   a. Radikalisme adalah wacana yang yang dikembangkan oleh berbagai agen, wacana ini tidak hanya mengkontruksi pengetahuan semata, tetapi juga menempatkan Islam sebagai sebuah variabel yang berseberangan dengan nilai-nilai demokrasi dan toleransi.
   b. Radikalisme berasal dari sebuah gejala yang dapat dijelaskan secara eksplanatif (gambaran mengenai hubungan sebab akibat) yang kemudian berkembang menuju tahap yang lebih praktis.
   c. Tipologi model analisis dan skenario tentang radikalisme kelompok Islam menjadi salah satu alternatif pilihan sebagai upaya deteksi dini radikalisme.[12]

   Penelitian tersebut memiliki beberapa persamaan dengan fokus penelitian kali ini, diantaranya yaitu tentang penggunaan isu agama oleh sekelompok oknum tertentu atau agen dan dengan sengaja menempatkan Islam pada suatu tempat yang berseberangan dengan nilai-nilai demokrasi dan toleransi, bahkan jika diperlukan kelompok ini tidak segan membenturkan keduanya seolah agama dan negara adalah dua hal yang berbeda dan selamanya berseberangan untuk membuat sebuah *frame* yang dapat mempermudah jalannya menuju sebuah tujuan yang menguntungkan bagi dirinya.

[12] Sakti Wira Yudha. *Radikalisme Kelompok Islam (analisis struktur-agen terhadap wacana Radikalisme kelompok Islam pasca orde baru)* (Jakarta: Tesis Pascasarjana Universitas Indonesia. 2012).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Penelitian Sakti Wira Yudha tentang kepentingan agen dalam mewacanakan isu radikalisme oleh kelompok Islam ini memang sedikit mendekati, akan tetapi yang perlu digaris bawahi adalah agen dalam pembahasan tesisnya belum diketahui secara pasti apakah dia berasal dari dalam Islam atau agen tersebut dari luar Islam (non-muslim). Hal ini tentu sangat berbeda dengan isu Islamisme yang memang nyata-nyata pelaku mengaku sebagai muslim sejati, bahkan merasa paling Islami dan paling benar sendiri, sehingga tak jarang juga karna sikapnya ini mereka memandang muslim lainnya sebagai lawan yang harus diperangi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nanang Syafi'uddin dengan tema *Pengaruh Lingkungan Belajar dalam Membentuk Persepsi Peserta Didik tentang Pluralisme Agama di MAN 1 Dan SMAK Cor Jesu Malang.* Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa masih perlu dilakukan sosialisasi dan pembinaan yang berkelanjutan tentang pandangan pluralis-inklusif dalam memandang kemajemukan masyarakat sekolah penelitian.[13]

   Penelitian yang dilakukan untuk meraih gelar Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang ini memiliki persamaan dengan penelitian kali ini, yaitu dalam membahas tentang pentingnya toleransi dengan pluralisme, dan peran lingkungan dalam mempengaruhinya, akan tetapi penelitian tersebut tidak membahas tentang Islamisme maupun fanatisme agama, dan lebih memfokuskan penelitian pada

[13] Nanang Syafi'uddin, *Pengaruh Lingkungan Belajar dalam Membentuk Persepsi Peserta Didik tentang Pluralisme Agama di MAN 1 Dan SMAK Cor Jesu Malang* (Malang: Tesis Pascasarjana Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

upaya membentuk persepsi peserta didik tentang pluralisme di negara yang memegang teguh nilai-nilai kebhinekaan.

3. M. Syarif Hidayatulloh, mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang melakukan penelitian dengan tema *Deradikalisasi Agama Dalam Pendidikan (studi kasus terhadapa mata kuliah PAI di Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya).* Penelitian ini memperoleh hasil sebagai berikut:

   Ada 2 jalur upaya yang dilakukan oleh dosen PAI di ITS dalam rangka deradikalisasi agama yaitu upaya formal dan nonformal.

   (1) Adapun upaya formal dilakukan melalui desain kurikulum mata kuliah PAI, mulai dari perencanaan hingga evaluasi dengan mempertimbangkan tujuan kompetensi utama dan kompetensi khusus yang dicapai oleh mahasiswa ITS.

   (2) Sedangkan upaya non-formal dilakukan melalui kegiatan mentoring agama dan melalui kebijakan-kebijakan yang dilakukan dosen dan pihak manajemen kampus terkait yang bersangkutan. Dari sini dapat disimpulkan bahwa dalam upaya deradikalisasi agama, dosen PAI ITS menggunakan pendekatan *soft approach* yakni melalui kebijakan kurikulum PAI.[14]

Penelitian yang dilakukan untuk merah gelar magister pendidikan agama Islam universitas Islam negeri suanan ampel surabaya ini memiliki persamaan dengan penelitan kali ini, yaitu sama-sama fokus membahas tentang upaya menangkal radikalisme atau deradikalisasi agama melalui pendidikan agama

[14] M. Syarif Hidayatulloh, *Deradikalisasi Agama Dalam Pendidikan (studi kasus terhadapa mata kuliah PAI di Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya)*(Surabaya: Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan AmpelSurabaya, 2015).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Islam baik dalam kegiatan formal maupun non-formal, namun penelitian tersebut lebih memfokuskan penelitian pada isu radikalisme dan upaya menangkalnya yang dilakukan pada lingkup universitas, atau perguruan tinggi sementara penelitian kali ini dilakukan di sekolah menengah.

4. Devi Rosinta, seorang mahasiswi Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang meakukan penelitian dengan tema *Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Tentang Radikalisme Agama (Studi Multisitus di SMKN 1 dan MAN 1 Kota Mojokerto).* diantara hasil penelitiannya adalah sebagai berikut:
   a. Bahwa diantara persepsi guru SMKN 1, SMAN 1, dan MAN 1 kota Mojokerto tentang radikalisme adalah sebuah aksi kelompok dan aliran agama Islam tertentu yang kaku dan keras dalam bertindak hingga melakukan perusakan dan menciptakan keributan dalam masyarakat.
   b. Adapun faktor penyebab persepsi radikalisme ada 2 faktor, yaitu faktor pemersepsi (Guru PAI) dan yang kedua adalah faktor situasi.
   c. Lalu sebagai upaya preventif guru PAI dalam menangkal radikalisme di SMKN 1, SMAN 1, dan MAN 1 kota Mojokerto secara garis besar dibagi menjadi 2 yaitu di dalam kelas dan diluar kelas. Adapun lingkup dalam kelas meliputi 3 aspek, yaitu materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan aspek pengetahuan peserta didik, sedangkan lingkup diluar kelas meliputi do'a bersama, shalat berjamaah, dan kegiatan ekstrakurikuler.[15]

[15] Devi Rosinta, *Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Tentang Radikalisme Agama (Studi Multisitus di SMKN 1 dan MAN 1 Kota Mojokerto)* (Malang: Tesis Pascasarjana Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Penelitian yang dilakukan oleh Devi Rosinta tersebut memiliki persamaan dengan penelitian kali ini, diantara yaitu sama-sama membahas tentang sebuah aksi kelompok dan aliran agama Islam tertentu yang kaku dan keras dalam bertindak hingga melakukan perusakan dan menciptakan keributan dalam masyarakat, aksi ini kemudian menjadi sebuah persepsi diantara para guru di sekolah yang menjadi tempat penelitian sebagai suatu aksi radikalisme. Selain itu juga sama-sama memfokuskan penelitian pada upaya preventif untuk menangkal radikalisme yang dapat dilakukan dengan dua jalur yaitu, penangkalan didalam kelas dan diluar kelas.

Perbedaan utama dan paling mendasar yang membedakan hasil penelitian tersebut dengan penelitian kali ini adalah terletak pada fokus penelitian yang dilakukan, dimana penelitian tersebut lebih menitik beratkan pada persepsi tentang radikalisme, sedangkan penilitian kali ini fokus pada Islamisme yang bagaikan serigala berbulu domba, musuh didalam selimut yang jauh lebih berbahaya serta pendidikan agama Islam berwawasan Islam Nusantara sebagai salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengantisipasi dan menangkal paham tersebut agar tidak sampai berkembang dikalangan pelajar, terutama di lembaga pendidikan formal sekolah menengah.

5. Achmad Fikri Fausi, yang melakukan penelitian dengan tema *Internalisasi Nilai-nilai Multikultural Peserta Didik melalui Religious Culture di SD Islamic Global School Kota Malang*. untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam pada program Pascasarjana Universitas Islam Negeri

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Maulana Malik Ibrahim Malang.[16] diantara hasil penelitiannya adalah sebagai berikut:

a. Terdapat dua jenis model Religious culture di SD-Islamic Global School Kota Malang, yaitu: nilai ketakwaan kepada Allah SWT, dan nilai kemanusiaan.
b. Adapun nilai-nilai multikultural yang diinternalisasikan melalui religious culturedi SD-Islamic Global School Kota ada dua jenis, yaitu nilai demokrasi dan nilai toleransi,
c. Proses penginternalisasian nilai-nilai multikultural peserta didik melalui religious culturedi SD-Islamic Global School Kota Malang melalui beberapa cara diantaranya: a) tauladan guru b) pembiasaan, dan c)melalui Standar Operasional Prosedur (SOP)

Penelitian yang dilakukan Ach, Fikri Sanusi tersebut memiliki beberapa persamaan dengan penelitian kali ini diantaranya adalah internalisasi nilai multikultural sebagai suatu upaya untuk mengenalkan keragaman yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia, dengan kata lain memberikan penanaman kepada peserta didik untuk lebih menghargai dan memiliki sifat humanisme terhadap teman dan sesama siswa yang beraneka ragam. Namun terdapat perbedaan mendasar yang menjadikan penelitian ini memiliki karakteristik tersendiri, yaitu fokus penelitian tersebut hanya menitik beratkan penelitian pada proses menanamkan nilai multikultural saja, artinya lebih menitikberatkan pada pengenalan keanekaragaman budaya bangsa, selain itu penelitian tersebut juga dilakukan pada peserta didik pada lingkungan sekolah

[16] Ach. Fikri Fausi. *Internalisasi Nilai-nilai Multikultural Peserta Didik melalui Religious Culture di SD Islamic Global School Kota Malang.* (Malang: Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dasar, sementara penelitian kali ini selain menanamkan sifat toleransi, kebersamaa, juga bagaimana beragama dan berbudaya, serta bernegara di tengah keberagaman Indonesia yang dilakukan di sekolah menengah kejuruan (SMK) Negeri 7 Malang.

6. Ahmad Muzakkil Anam, mahasiswa program pascasarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang untuk meraih gelar magisternya melakukan penelitian dengan tema *Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Multikultural di Perguruan Tinggi (Studi kasus di Universitas Islam Malang).*[17] Adapun hasil penelitiannya adalah sebagai berikut:
   a. Penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural di Unisma didasarkan pada beberapa prinsip, yaitu: keterbukaan (openness), toleransi (tolerance), bersatu dalam perbedaan (unity in diversity), dan Islam rahmatan lil'alamin sebagai leader;
   b. Implementasi penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural di Unisma terpolakan menjadi dua, yaitu *multicultural knowing* dan *multicultural feeling.* Multicultural knowing diberikan melalui beberapa kegiatan seperti Orientasi Kehidupan Kampus Mahasiswa Baru (Oshika Maba), Halaqoh Diniyah, dan Mata Kuliah Agama Islam. Adapun multicultural feeling ditanamkan melalui kegiatan student day
   c. Penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural di Unisma memiliki implikasi yang positif terhadap sikap toleransi para mahasiswa Unisma.

[17] Ahmad Muzakkil Anam. *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural di Perguruan Tinggi (Studi Kasus di Universitas Islam Malang).* Malang: Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Muzakkil Anam tersebut memiliki persamaan dengan penelitian kali ini, diantaranya adalah mengenalkan dan menanamkan keragaman kepada peserta didik, agama yang seharusnya menjadi mercusuar perdamaian janagn digunakan sebaliknya untuk memperkeruh kerukunan antar umat beragama maupun sesama umat beragama. Perbedaan mendasar antara penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah pada penelitian tersebut fokus penelitian lebih kepada budaya dan dilakukan pada kalangan mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi yang dalam hal ini adalah universitas Islam malang, sedangkan penelitian ini selain membahas tentang penanaman toleransi beragama dan berbudaya serta bernegara, juga membahas tentang penyimpangan dalam beragama serta upaya menangkalnya yang dilakukan di lingkungan sekolah menengah.

7. M. Syahid Effendi. Melakukan penelitian dengan tema *Deradikalisasi Agama Melalui Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural di SMK Negeri 1 Probolinggo*[18]. Sebagai syarat untuk meraih gelar Magister Pendidikan Agama Islam pada program pascasarajana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. adapun hasil penelitiannya adalah sebagai berikut:
   a. Bentuk-bentuk pendidikan agama Islam berwawasan multikultural di SMP Negeri 1 Probolinggo dilakukan dengan pembelajaran agama Islam di kelas dan Kerohanian Islam (Rohis).
   b. Metode pelaksanaan pendidikan agama Islam berwawasan multikultural di SMP Negeri 1 Probolinggo diantaranya adalah ceramah, diskusi, demonstrasi, pembiasaan, halaqah dan dialog interaktif.

[18] M. Syahid Effendi. *Deradikalisasi Agama Melalui Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural di SMK Negeri 1 Probolinggo.* (Malang: Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Dampak pelaksanaan pendidikan agama Islam berwawasan multikultural di SMPN 1 Probolinggo adalah adanya interaksi secara intensantar siswa serta dapat hidup dalam kebersamaan, saling menerima dan menghargai antar siswa dan bersikap menerima dalam perbedaan ibadah

Pada penelitian yang dilakukan oleh M. Syahid Effendi ini memiliki banyak kesamaan dengan penelitian kali ini, mulai dari penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh seseorang atau oknum yang mengatas namakan diri sebagai kelompok paling benar, hingga penanaman aqidah atau keyakinan pada anak-anak melalui pendidikan formal di sekolah. namun terdapat perbedaan yang paling mendasar pada fokus penelitian, yaitu pada penelitian tersebut membahas tentang radikalisme yang memang nyata-nyata dengan menggunakan kekerasan, perusakan dan seterusnya. Sedangkan penelitian ini membahas tentang Islamisme yang lebih halus, dan lebih membutuhkan ketelitian untuk memahaminya, serta penelitian ini dilakukan di sekolah menengah kejuruan.

Dari berbagai penulusuran yang dilakukan peneliti diatas, ditemukan berbagai macam kajian yang bertemakan tentang radikalisme dalam beragama, pandangan atau persepsi tentang istilah radikalisme itu sendiri, radikalisme yang sengaja diwacanakan oleh agen untuk sebuah tujuan tertentu, serta kajian tentang pluralisme sebagai salah satu upaya de-radikalisasi agama baik melalui jalur formal maupun non-formal, mulai dari jenjang pendidikan sekolah menengah dibawah naungan dinas pendidikan maupun kementrian agama hingga perguruan tinggi.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Namun belum ditemukan satu penelitian pun yang secara khusus mengkaji tentang Islamisme sebagai agenda politik atau tujuan tertentu yang berkedok agama dan menghalalkan segala cara, bahkan bukan hanya itu, tetapi juga mencari dalil pembenaran dalam setiap gerak-geriknya sebagai upaya untuk mencapai tujuan tertentu yang menguntungkan kelompoknya. Memang penelitian Devi Rosinta tentang persepsi guru pendidikan agama Islam tentang radikalisme agama sangat mendekati, akan tetapi penelitian tersebut hanya memfokuskan pembahasan pada persepsi guru dan alasan munculnya persepsi tersebut, belum menyentuh mengenai dampak dan bagaimana seharusnya beragama agar tidak menjurus pada radikalisme.

Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan Sakti Wira Yudha tentang kepentingan agen dalam mewacanakan isu radikalisme oleh kelompok Islam, penelitian tersebut juga memiliki pembahasan yang hampir mendekati, akan tetapi yang perlu digaris bawahi adalah agen dalam pembahasan tesisnya belum diketahui secara pasti apakah dia berasal dari dalam Islam atau agen tersebut dari luar Islam (non-muslim). Hal ini tentu sangat berbeda dengan isu Islamisme yang memang nyata-nyata pelaku mengaku sebagai muslim sejati, bahkan merasa paling Islami dan paling benar sendiri, sehingga tak jarang juga karna sikapnya ini mereka memandang muslim lainnya sebagai lawan yang harus diperangi.

Untuk mempermudah dalam menganalisis orisinilitas penelitian, Tabel dibawah ini menunjukan persamaan dan perbedaan penelitian terhadap penelitian-penelitian yang terdahulu:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

No	Peneliti, Judul/Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas penelitian
1.	Sakti Wira Yudha. *Radikalisme Kelompok Islam (analisis struktur-agen terhadap wacana Radikalisme kelompok Islam pasca orde baru)* Jakarta: Tesis, 2012	Radikalisme yang sengaja dijadikan wacana untuk sebuah kepentingan	Radikalisme kelompok Islam yang dibentuk oleh agen tertentu	Penelitian ini mengkaji tentang faham Islamisme disekolah dan strategi menangkalnya dengan melalui pendidikan agama berwawasan Islam Nusantara sebagai Upaya yang mungkin dapat dilakukan oleh guru
2.	Nanang Syafi'uddin, *Pengaruh Lingkungan Belajar dalam Membentuk Persepsi Peserta Didik tentang Pluralisme Agama di MAN 1 Dan SMAK Cor Jesu Malang,* Tesis, 2013	Pengaruh lingkungan belajar terhadap sikap Pluralisme dan toleransi beragama	Bidang yang dikaji Lebih fokus pada isu tentang pluralisme	
3.	M. Syarif Hidayatulloh, *Deradikalisasi Agama Dalam Pendidikan (studi kasus terhadapa mata kuliah PAI di Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya),* Tesis, 2015	Deradikalisasi agama melalui Pendidikan Agama Islam	Penelitian dengan kajian radikalisasi dilingkungan kampus	
4.	Devi Rosinta, *Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Tentang Radikalisme Agama (Studi Multisitus di SMKN 1 dan MAN 1 Kota Mojokerto),* Tesis, 2016	Deradikalisasi agama	Penelitian lebih fokus pada Persepsi Guru	
5.	Ach. Fikri Fausi. *Internalisasi Nilai-nilai Multikultural Peserta Didik melalui Religious Culture di SD Islamic Global School Kota Malang.* Tesis, 2019	Penanaman nilai-nilai keanekaragaman	Penelitian lebih fokus pada keanekaragaman budaya	
6.	Ahmad Muzakkil Anam. *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural di Perguruan Tinggi (Studi Kasus di Unoversitas Islam Malang).* Tesis, 2016	Penanaman nilai-nilai keanekaragaman	Bidang kajian penanaman toleransi kebudayaan di lingkungan perguruan tinggi	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

7.	M. Syahid Effendi. *Deradikalisasi Agama Melalui Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural di SMK Negeri 1 Probolinggo.* Tesis, 2018	Membahas tentang de-radikalisasi agama	Penelitian lebih fokus pada pengenalan keanekaragaman budaya	

Tabel 1.1 : Orisinilitas Penelitian

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah fahaman makna maka perlu kiranya menyamakan persepsi terhadap beberapa istilah yang akan dibahas dalam penelitian ini, diantara istilah yang perlu disamakan dan dibatasi definisi maknanya adalah sebagai berikut:

1. Menangkal

   Kata menangkal dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki makna penolakan, pencegahan terhadap sesuatu.[19] Sehingga dalam konteks penelitian kali ini, Menangkal Islamisme memiliki arti penolakan terhadap paham Islamisme agama, atau dengan kata lain mencegah paham Islamisme agar tidak sampai menjadi sebuah pemahaman yang dianut dan diamalkan oleh masyarakat luas, terutama dalam bidang pendidikan dan pengkaderan bangsa Indonesia.

2. Islamisme

   Meski dalam beberapa aspek memiliki kesamaan dengan Islam, Islamisme dan Islam tetaplah dua hal yang berbeda, karena Islamisme lebih menjadikan agama Islam hanya sebagai artikulasi kepentingan politik.[20] Jika

[19] Depdikbud, *Kamus besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta:Tim Penyusun Pusat pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 2002), Hlm 439.

[20] Tibi, Bassam. *Islam dan Islamisme terj. Alfatri Adlin.* (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2016). Hlm. Vi.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Islam memandang seseorang dikatakan muslim apabila telah memenuhi rukun Islam yang lima yaitu syahadat, sholat, zakat, puasa, dan haji bagi yang mampu secara dzahir mapun batin, dan enam rukun iman yang meliputi iman kepada Allah SWT, Malaikat, Kitab-kitab, Rasul, hari kiamat, serta qadha qadhar Allah swt. maka kelompok Islamisme memiliki pandangan yang berbeda, dimana seseorang dikatakan muslim apabila memiliki sisitem dan pandangan politik yang sejalan dengan kelompoknya. Secara umum Islamisme dapat dikatakan sebagai suatu pandangan, sistem, dan pergerakan politik yang dalam upaya menggapai tujuannya menggunakan tameng jihad atau bungkus dengan label syariat Islam.

3. Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan agama Islam adalah suatu pembelajaran kepada peserta didik berupa pelatihan, pengamalan, pembiasaan serta penanaman moral yang dilakukan baik didalam kelas maupun diluar kelas secara terencana, sistematis dan praktis dalam rangka mengembangkan potensi peserta didik[21] untuk dapat mengenal, memahami, dan menghayati, serta mengamalkan *akhlak al karimah* (akhlak mulia) sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang terkandung dalam syariat Islam baik dalam hubungannya dengan sesama manusia *(hablum min an naas),* hubungan manusia dengan alam, serta hubungan manusia sebagai hamba dengan Allah SWT tuhan semesta alam *(hablum min Allah)*

4. Islam Nusantara

Islam adalah agama yang telah disempurnakan dan di ridhai oleh Allah swt. sedangkan Nusantara adalah sebutan bagi negara Indonesia. Kata Islam

[21] Muhaimin, et. Al., *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 76.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Nusantara merupakan bentuk idhofah dalam kaidah bahasa arab, maksudnya adalah *Islam fii Nusantara*, namun kalimat *fii* disini tidak ditampakkan atau transparan.[22] Disisi yang lain menurut KH. A. Musthofa Bisri, bahwa yang membentuk karakter dasar nusantara adalah elemen mistisme Islam yang merupakan bagian tak terpisahkan dari orientasi spiritual warisan budaya.[23] Adapun budaya bangsa Indonesia adalah menjunjung tinggi nilai-nilai peradaban, ramah, saling sapa, berkumpul dan gotong royong yang dalam istilah ahlussunnah wal jama'ah dikenal dengan prinsip tawasuth, tawazun, dan i'tidal.

Jadi Islam nusantara adalah sebuah konsep yang mensinergikan antara ajaran Islam dengan nilai-nilai budaya, mengimplementasikan nilai-nilai agama Islam Ahlussunah wal jamaah, baik ibadah maupun muamalah, baik secara tekstual maupun kontekstual berdasarkan Al-Qur'an dan sunnah serta ijma' Ulama di bumi Nusantara sebagaimana jam'iyah Nahdlatul Ulama mengadopsi dari sejarah wali songo yang menyebarkan Islam dengan santun dan menggunakan jalan perdamaian sesuai dengan namanya, Islam yang berarti kedamaian atau keselamatan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami dan mempelajari tesis ini, maka penulis membuat uraian sistematika tentang pembahasan yang terdiri dari lima bab yaitu:

[22] Aries Muttaqien, Andy Hadiyanto, Izzatul Mardhiah, *Pengarusutamaan Islam Nusantara Melalui PAI dalam Prespektif Dosen PAI UNJ*, Jurnal Studi Al-Qur'an: Membangun Tradisi berfikir Qur'ani, Vol 12, No. 1, Tahun 2016.
[23] *Ibid.,*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Bab I mencakup tentang: konten penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang: landasan teori, kajian teori, pada bab ini juga mencakup tentang Pengertian Islamisme, Bahaya Islamisme, Faktor-Faktor Penyebab Islamisme, Upaya Pencegahan Terhadap Paham Islamisme, Pengertian pendidikan Agama Islam. Pengertian Islam Nusantara, Sejarah Islam Nusantara, Peran Islam Nusantara dalam Menangkal Islamisme, upaya pencegahan Islamisme dengan pendidikan Islam Nusantara yang di terapkan di SMKN 7 Kota Malang.

Bab III adalah berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, latar belakang penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, tehnik analisis data dan uji keabsahan data.

Bab IV berisi tentang hasil penelitian yang telah dilakukan, yang mencakup profil SMK Negeri 7 Malang secara terperinci, pandangan guru PAIBP terhadap Islamisme, Fenomena Islamisme di SMK Negeri 7 Malang, hingga berbagai kegiatan agama Islam berwawasan Islam nusantara yang dilakukan oleh guru PAIBP di SMK Negeri 7 Malang sebagai upaya preventif terhadap Islamisme agama.

Bab V menyajikan analisa berdasarkan teori-teori yang telah berkembang dengan temuan-temuan yang ada di lapangan, untuk kemudian menghasilkan sebuah kesimpulan dari seluruh rangkaian penelitian yang telah dilakukan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Islamisme

Pada pembahasan kali ini perlu penulis sampaikan bahwa memang para ahli, akademisi, juga para tokoh agama memiliki pandangan yang berbeda mengenai devinisi Islamisme. Beberapa tokoh Islamis memandang bahwa Islamisme versi mereka adalah merupakan pandangan tentang Islam yang benar. Beberapa kelompok yang lain mengambil jalan tengah dengan mengabaikan dikotomi antara Islam dan Islamisme artinya meraka memandang bahwa Islam dan Islamisme adalah satu hal yang sama. Namun perlu diketahui bahwa Islamisme yang akan kita bahas pada penelitian kali ini adalah Islamisme berdasarkan penelitian yang telah dilakukan selama tiga dekade oleh seorang guru besar emeritus di bidang hubungan internasional, Universitas Gottingen, Jerman. yaitu Bassam Tibi.

Istilah Islamisme mencerminkan suatu pendekatan umum dengan menambahkan akhiran "isme" untuk mencerminkan perubahandari ide aslinya menjadi sebuah ideologi. Menurut guru besar yang lahir pada tahun 1974 di Damaskus, Suriah ini, Islam dan Islamisme adalah dua hal yang sama sekali berbeda. Menurut beliau perbedaan yang paling mendasar antara Islam dan Islamisme adalah jika Islam adalah tentang sebuah teologi atau sebuah keyakinan akan tuhan, sedangkan Islamisme adalah tentang tujuan politik yang dibungkus dengan simbol-simbol keagamaan. Jika Islam berdiri disandarkan atas dasar keimanan maka Islamisme didasarkan pada penerapan ideologis agama pada ranah politik. Berangkat dari sinilah seorang guru besar yang dikenal atas analisisnya tentang hubungan antara Islam, politik, dan hubungan internasional ini

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menyatakan bahwa Islam dan Islamisme adalah entitas yang berbeda, meskipun ada sisi-sisi yang menunjukan persamaan antara keduanya, tetapi ada sisi-sisi lain yang sangat bertolak belakang sehingga memang harus dibedakan dan tidak boleh menjadi rancu antara satu sama lain, dengan tegas beliau menyatakan bahwa Islamisme bukanlah Islam.[24]

Senada dengan pendapat diatas adalah sebuah tulisan dari mantan sekaligus aktivis Islamis, yaitu Maajid Nawaz, seorang mantan anggota jajaran kepemipinan Hizbut Tahrir (HT) yang juga pernah menghabiskan empat tahun di penjara Mesir akibat pengakuannya tentang gerakan bawah tanah islamis yang pernah dilakukannya. Sebagai mantan aktivis Islamis, Maajid Nawaz mengungkapkan bahwa islamisme sama sekali bukan teologi, melainkan sebuah ideologi politik yang mempolitisasi Islam sesuai dengan "hasratnya akan negara Islam". Dari sini maka beliau turut mendirikan Quilliam Foundation dengan tujuan untuk menentang gerakan Islamisme.[25]

Sebagai seorang ilmuwan politik dalam bidang Islamologi, suatu ilmu sosial berbasis penelitian yang mengaitkan realitas keIslaman dengan kajian konflik internasional didunia politik, Bassam tibi mengelompokkan setidaknya ada enam isu dasar yang menjadi agenda Islamisme diantaranya yaitu:

a. Interpretasi atas Islam sebagai *Nizam Islami* (Tatanan Negara).

Setiap kelompok islamis selalu memiliki ciri khas dan afiliasi tertentu yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. akan tetapi, satu hal yang harus diketahui bahwa dari semua perbedaan itu terdapat satu faktor kesamaan dari

[24] Tibi, Bassam. *Islam dan Islamisme terj. Alfatri Adlin.* (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2016). Hlm. Vi.

[25] *Ibid., Hlm. 44*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

semua kelompok islamis, yaitu ambisi untuk mengubah tatanan dunia. Islamisme bukan semata tentang kekerasan, jihad tradisional maupun jihadisme sebagaimana Hasan al banna dan ikhwanul muslimin, tetapi diatas semua itu adalah tentang tatanan dunia, sehingga isu *nizam* adalah sentral bagi ideologi Islamis, yaitu sebuah negara dengan konsep *daulah Islamiyah*, berdasarkan syariat, dan berdasarkan *hakimiyyat Allah* (pemerintahan Tuhan) menggantikan kedaulatan rakyat. Para Islamis juga berpandangan bahwa tatanan ini pun masih harus ditingkatkan menjadi sisten Islam internasional sehingga akan membentuk suatu tatanan dunia baru, pembentukan kembali kekhalifahan, dengan negara berbasis syariah modern yang menghindari politik kewarganegaraan dan pluralisme demokratis.

Berangkat dari sini juga islamisme menolak tatanan dunia yang sudah mapan berdasarkan perdamaian Westphalia 1648, karena diaggap sekular. Sedangkan tatanan dunia yang dibayangkan oleh kelompok islamisme ini merupakan sesuatu yang sakral menurut kelompok mereka sendiri.

Menurut analisa Bassam Tibi, gagasan tentang "negara Islam" di dunia barat sering dicampuradukkan dengan pembentukan kembali kekhalifahan, dan hanya kelompok Hizbut Tahrir saja yang mendukung restorasi tersebut. Sementara Kelompok Ikhwanul Muslimin tidak pernah membicarakannya dan lebih memperhatikan *Nizam Islami* sebagai negara islam berbasis syariah modern.

b. Persepsi akan Yahudi sebagai musuh utama yang berkonspirasi melawan Islam.

Ciri kedua dari kelompok Islamisme adalah persepsi tentang persaingan atas tatanan negara. Persepsi ini muncul dari buku *Ma'rakatuna ma'a al-*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Yahud (pertempuran kami melawan orang-orang yahudi) karya Sayyid Qutb. Antisemitisme yang diIslamisasikan dari tulisan ini menggambarkan ambisi orang-orang yahudi untuk menguasai dunia. Hal ini tentu akan mengancam cita-cita kelompok islamisme dalam membentuk suatu tatanan dunia baru atau yang dikenal dengan *Nizam Islami* tadi secara langsung. Oleh karena itu, isu tentang pentignya melawan orang-orang yahudi begitu sentral bagi pandangan dunia Islamisme meskipun tidak berhubungan secara langsung dengan konflik apapun, bahkan tidak juga konfik dengan Israel. Orang-orang yahudi dianggap sebagai musuh kosmik yang harus di perangi dimanapun dan kapanpun.

Persepsi ini kemudian berkembang dan digabungkan dengan anti-amerikanisme. Hal ini karena para Islamis percaya bahwa orang-orang yahudi memerintah dunia dari New York dan Washington. Dari sini maka yahudi dan Amerika dianggap mengancam tatanan dunia baru yang dicita-citakan oleh para Islamis. Yahudi adalah musuh kosmik bagi Islamis, sehingga mereka menghendaki perlunya melawan orang-orang yahudi dimanapun dan kapanpun, bahkan tanpa konflik sekalipun.

Sebagai seorang muslim, Bassam tibi berpendapat bahwa ideologi membunuh ini adalah asing bagi Islam. Kemudian sebagai seorang ilmuwan, klaim Islamis tentang tujuan yahudi adalah menciptakan sebuah tatanan dunia ini juga kurang mendasar menurutnya, karena klaim ini menempatkan yahudi bukan hanya sebagai musuh biasa, tetapi juga mustahil untuk diajak berdamai.[26] Bagaimana mungkin Islam yang merupakan rahmat bagi semesta alam mengajarkan permusuhan bahkan dengan seseorang atau kelompok yang belum jelas kebenarannya, lebih-lebih hanya dari prasangkanya sendiri,

[26] Tibi, Bassam. *Islam dan Islamisme terj. Alfatri Adlin.* (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2016). Hlm. 22

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

padahal kita tahu Islam melarang mencari-cari kesalahan dan memerintahkan untuk menjauhi prasangka buruk *(suudzan).*Tentu ini bukanlah berasal dari Islam, tetapi ini merupakan antisemitisme Islamis.

Dalam analisis Bassam Tibi juga disebutkan bahwa perang kosmik antara islam dan yahudi diduga dimulai dengan pembentukan pemerintahan madinah pada 622. Qutb menyatakan bahwa Nabi Saw mendirikan di madinah "Negara Islam" pertama dan bahwa ini ditentang oleh orang-orang yahudi. Sehingga pada saat ini, Islam dianggap berada dalam pengepungan, dan kalangan islamis menisbatkan pengepungan ini kepada "konspirasi" yang muncul dari perang Islam vs Yahudi yang terus berlangsung selama hampir seribu empat ratus tahun. Perhatian utama mereka jelas bukan israel dan palestina, melainkan peperangan untuk memusnahka sesuatu yang oleh kalangan islamis disebut sebagai jahat, dan inilah hakikat antisemitisme yang di bangun oleh Islamisme, sebuah sikap yang lebih dari sekedar fobia.

c. Demokratisasi dan kedudukan Islamisme institusional dalam sebuah negara demokratis

Membahas tentang hubungan Islamisme dengan Demokrasi telah memicu berbagai perdebatan sengit, salah satunya terkumpul dalam *journal of democracy* pada tahun 2008 diantaranya yaitu Andre March, yang menganjurkan akomodasi Islam damai "yang termotivasi oleh keyakinan agama eksplisit" dan Marc Lynch yang menulis bahwa jika seseorang meragukan komitmen Islamis terhadap Demokrasi, maka ia beresiko dituduh melakukan "penghinaan serius" terhadap "iman dan identitas Muslim". Akan tetapi menurut pandangan Bassam Tibi, semua pendapat dan posisi tersebut mengabaikan sama sekali mengenai perbedaan antara islamisme dan Islam,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sehingga tidak diperoleh pandangan yang jernih bahwa sengketa tersebut bukanlah ihwal iman, melainkan tentang politik yang di agamisasikan.[27]

Bagian dari perdebatan tersebut berpusat pada perbedaan antara kalangan Islamis Institusional dan Jihadis. Islamisme institusional dan jihadis memiliki visi yang sama yaitu tentang pandangan dunia, dan isu pemerintahan terkait dengan tujuan akhir negara syariah Islam, akan tetapi keduanya berbeda dalam cara meraih kekuasaan. Islam sebagai sumber etika politik, dalam perjalanan reformasi agama tentu bisa selaras dengan demokrasi. Akan tetapi Islamisme membentuk oposisi politik terkemuka di dunia Islam. Pada awalnya ketika mereka mendapat suara terbanyak dan menang, tentu mereka menerima hasil pemilu, namun ketika sudah mendapatkan kekuasaan mereka mengambil alih kekerasan sebagai prospek pemilu kedepan. Sebagaimana yang terjadi di Irak dan di Gaza, dimana para pencela hamas dipenjara bahkan tanpa pengadilan.

Islamis institusional membagi demokrasi menjadi dua segmen, mereka menerima kotak suara sebagai mekanisme voting, tetapi tidak mendukung pluralisme demokratis dan pembagian kekuasaan. Mereka menolak filsafat politik dan budaya sipil dari demokrasi, karena demokrasi dianggap berasal dari barat yang menjadi musuh Islamis. Disisi lain, para Islamis tidak mau meniadakan kekerasan dan tidak menyepakati nilai-nilai prosedur demokrasi, membatasi kebebasan pers dan mereka melakukan penangkapan terhadap lawan politik bahkan tanpa prosedur hukum.[28]

Dari sini maka Islamisme Moderat hanyalah hayalan yang didasarkan pada asumsi bahwa islamisme institusional merupakan gerakan pro-demokrasi.

[27] Tibi, Bassam. *Islam dan Islamisme terj. Alfatri Adlin.* (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2016). Hlm. 123

[28] *Ibid.,Hlm.25*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tidak akan ada kontradiksi, dan karenanya tidak ada delusi, jika Islamisme berakar pada etika Islam,[29] yang jika di kombinasikan dengan reformasi agama, benar-benar bisa membuat Islam sejalan dengan demokrasi. Tetapi, ideologi politik islamisme tidak beroperasi baik di etika Islam maupun nilai demokrasi, juga dalam pluralisme pembagian kekuasaan. Hal ini karena perhatian politik utama Islamisme hanya menitik beratkan pada Nidzam Islami atau sistem Islam. Agamaisasi politik oleh kalangan islamis tidak meninggalkan ruang untuk negosiasi, karena yang suci tidak bisa ditawar. ketidak sepakatan adalah bid'ah. pluralisme dan toleransi atas keberanekaragaman, unsur-unsur penting dari demokrasi ditolak dengan dalih "memecah-belah." partisipasi dalam pemilihan umum dan penolakan ambigu atas kekerasan dengan sendirinya bukanlah indikasi bahwa kalangan islamis menjadi benar-benar demokratis. Gerakan islamis menolak berbagai kekuasaan dengan partai partai sekuler atau dengan minoritas non-muslim dengan mengatasnamakan syariah. Mereka hanya mengakui apa yang mereka percaya bahwa syariah totaliter merekalah yang diperbolehkan.

d. Evolusi dari jihad klasik menuju jihadisme dan terorisme

Membahas Islamisme mustahil tanpa menyentuh tentang jihad, meskipun jihadisme bukanlah arus utama Islamisme, karena arus utama Islamisme adalah Nidzam Islami. Dalam pembahasan kali ini perlu digaris bawahi bahwa jihad dalam Islam dan jihad versi Islamisme adalah dua hal yang berbeda. Dalam islam klasik dan tradisional jihad bisa berarti pertarungan diri *(Jihad An-Nafs)* atau pertempuran fisik (*Qital).* Bagaimanapun kedua definisi tersebut tidak dapat dipisahkan. Umat Islam melancarkan perang jihad

[29] Tibi, Bassam. *Islam dan Islamisme terj. Alfatri Adlin.* (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2016). Hlm. 170

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Futuhat sejak abad ke-7 hingga abad ke-17 demi memperluas wilayah (*daar al Islam)* atau wilayah Islam diseluruh dunia yang mereka kenal. Perang ini sejalan dengan konsep Al-Qur'an, yaitu jihad sebagai perang, bukan teror. jauh sebelum Carl Clausewitz merumuskan teori perangnya, umat muslim telah mematuhi aturan dan kode etik yang membatasi target yang sesuai dengan standar kemanusiaan dalam perang.[30] meskipun berbagai aturan ini tidak memenuhi praktik yang ditentukan oleh konvensi jenewa, aturan tersebut masih merupakan sistem yang diatur di mana jihad hanya dilakukan oleh tentara reguler. Sementara praktik jihadisme modern lebih kepada pola perang ireguler yang diperankan oleh aktor-aktor non-negara yang jelas tidak sesuai dengan standar tersebut. Para Islamis mengambil dasar dari Hasan Al-Banna dan Sayyid Qutb yang melegitimasi kekerasan dan mengubah makna jihad dari perang reguler yang dilakoni oleh pasukan muslim dalam melawan orang kafir menjadi teror yang dilancarkan oleh para aktor Islamis non-negara (pasukan) sebagai "Revolusi Dunia Islam" yang kemudian berkembang menjadi "Jihad Global". Islamisme bukanlah terorisme, tetapi jihadisasi kekerasan adalah lebih dari sekedar teror, dan ini yang menjadi ciri daripada Islamisme.

e. Penciptaan ulang syariat

Salah satu tradisi Islamisme adalah seruannya untuk kembali kepada hukum syariah, dan hukum selalu menjadi fokus pemikiran dalam Islam. pakar studi syariah Joseph Schacht, menyatakan di halaman pertama karyanya yang berjudul *introduction to Islamic Law* bahwa hukum Islam merupakan lambang pemikiran Islam. Tidak mungkin memahami Islam tanpa memahami

[30] Tibi, Bassam. *Islam dan Islamisme terj. Alfatri Adlin.* (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2016). Hlm. 177

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

hukum Islam.[31] Kemudian John Kelsay, dalam karyanya *Arguing The Just Word In Islam* menggambarkan seluruh sejarah intelektual Islam sebagai penalar syariah dalam berbagai cara yang berbeda-beda. peran sentral inilah yang dirujuk oleh kalangan islamis ketika mereka menyebut *Tathbiqu al-Syariah* (pelaksanaan Syariah) sebagai hukum yang mengatur di wilayah Islam. kalangan Islamis secara eksplisit berusaha memulihkan kembali tatanan masa lalu dengan dalih kembali kepada syari'ah, Ini bukan berarti memaksakan tatanan lama yang bertentangan dengan realitas modern akan tetapi Islam yang disyariatisasikan bukanlah Islam tradisional, sehingga Upaya tersebut justru disebut sebagai suatu penemuan tradisi yang sama sekali baru dalam pandangan Bassam Tibbi.

Syari'ah mencerminkan penalaran tertentu dalam Islam yang memiliki tiga arti berbeda:

1. Al-Qur'an sebagaimana disebutkan dalam QS.Al-Jasiyah [45]: 18, bahwa syariah adalah panduan untuk perilaku moral.
2. Berkembang bersamaan dengan perkembangan tradisi hukum Islam yang dimulai pada abad ke-8. Syariah adalah hukum untuk ibadah dan muamalah dan terpisah dari hukum pidana *(hudud).* Sebagaimana Joseph Schacht, dalam Islam klasik selalu ada garis jelas antara syariah dan siyasah (politik).[32]
3. Politisasi Islam menjadi Islamisme, syariah menjadi klaim untuk hukum negara dan menjadi konstitusi nasional yang disahkan oleh legislatif. Suatu upaya untuk menanamkan norma dan nilai-nilai perilaku tertentu dengan

[31] Tibi, Bassam. *Islam dan Islamisme terj. Alfatri Adlin.* (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2016). Hlm. 209.
[32] *Ibid.*, Hlm. 28.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menegaskan kesinambungan praktik masa lalu yang dibayangkan, klaim untuk menurunkan hukum-hukum bukan dari musyawarah manusia tetapi dari kehendak Allah swt adalah sentral bagi ideologi Islamis, fenomena ini adalah sama sekali baru, dan tidak ada dalam Islam sebelumnya, sebuah syariatisasi Islam dari kalangan Islamis.

f. pemurnian dan autentisitas.[33]

Awal abad ke-19 hingga pertengahan abad ke-20 terjadi westernisasi yang signifikan atas dunia Islam yang berlangsung dengan mengatasnamakan modernisasi. sebagai bentuk reaksi balik Islamisme terhadap proses ini dilakukan dengan mengatasnamakan autentisitas. Salah satu tokoh Islamis, Anwar al jundi menuduh westernisasi yang terjadi merupakan konspirasi yahudi, sehingga perjuangan mencari autentisitas diidentifikasi dengan agenda pemurnian yang digabungkan dengan anti-amerikanisme dengan antisemitisme. Islamis menolak tradisi Islam sebagai hasil persilangan peradaban dengan peminjaman budaya. Para Islamis dan tokoh post-modernis tidak mampu mengenali perbedaan Islamisme dengan Islam yang selalu menampilkan keterbukaan pikiran vis-a-vis budaya non-muslim lainnya.

Bassam tibi menyangkal pandangan sebagian sarjana AS yang menyatakan bahwa usaha islamis ini sebagai respons yang sah bagi krisis modernitas, termasuk pencarian autentisitas yang mengacu pada tradisi Islam. Bentuk penyangkalannya adalah bahwa budaya yang dimurnikan atau agenda pemurnian budaya ini terasa asing bagi warisan klasik Islam yang terbuka dan diperkaya dengan peminjaman budaya dari non-muslim lainnya. bahkan islamisme itu sendiri tidaklah murni apalagi autentik, faktanya adalah mereka

[33] Tibi, Bassam. *Islam dan Islamisme terj. Alfatri Adlin.* (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2016). Hlm. 7.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mengkampanyekan pemurnian Islam dengan dalih autentisitas Islam yang bebas campur tangan (tidak terkontaminasi) barat dan budayanya, tapi disisi lain merka melakukan kampanye tersebut menggunakan perangkat ilmiah dan teknologi modern dalam bentuk aplikasi (e-jihad) yang justru muncul dari dunia dan budaya barat.[34]

Inkonsistensi yang di tunjukan oleh para islamis tersebut menunjukan bahwa agenda tersebut bukanlah ajaran Islam yang murni sebagaimana pada masa Nabi, dan patut dipertanyakan tentang apa yang sebenarnya mereka perjuangkan. Mengingat bahwa ideologi kemurnian dari islam politik tersebut bukan hanya lemah akan autentisitas, juga merugikan umat Islam secara umum, maka kebangkitan rasionalisme Islam adalah pilihan yang jauh lebuh baik dalam pandangan Bassam Tibi. Umat Islam perlu terlibat dalam menciptakan tradisi baru yang mencakup interaksi dengan budaya lain di tengah modernisasi global, umat Islam harus beajar dari masa lalu, bahwa mereka tidak bisa membuat kue sendiri dan menikmatinya sendiri. Sebuah tradisi baru tidak bisa berhasil tanpa sikap yang jelas dan tegas terhadap ortodoksi fikih dan Islamisme.

Keenam agenda diatas merupakan ciri khusus yang dimiliki oleh Islamisme menurut pendapat Bassam Tibi, para Islamis menganggap seseorang dikatakan sebagai seorang muslim apabila memiliki kesamaan setidaknya dalam enam hal tersebut diatas, bukan atas dasar keimanan dan teologi ketuhanan. Hal ini tentu bukan murni berasal dari Islam, Senada dengan pendapat tersebut bahkan jauh sebelum pendapat tersebut ada adalah sebuah hadits Bukhari dan Muslim:

[34] Tibi, Bassam. *Islam dan Islamisme terj. Alfatri Adlin.* (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2016). Hlm. 254.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

عن ابى عبد الرّحمن عبد الله ابن عمر ابن الخطّاب رَضِى اللّٰه عنهُمَا قال سَمِعتُ رسول الله صلى اللّٰه علَيهِ وسلم يَقُول: بُنِيَ الْإِسلَامُ عَلى خَمْسٍ شَهَادَة أَنْ لَا إِلهَ إِلَّا الله وأَنَّ مُحَمَّدًا رسُولُ الله وإقَام الصَّلاة وإيتَاء الزَّكاة وحجُ البَيْتِ وَصَومُ رمضَان (متفق عليه)[35]

Artinya: dari Abu Abdurrahman Abdullah bin 'Umar bin Al-Khattab ra. Ia mengatakan bahwa telah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Islam dibangun atas lima dasar. 1. Bersaksi bahwa tidak ada tuhan (yang berhak disembah) kecuali Allah SWT, dan bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. 2. Mendirikan Shalat, 3. Membayar zakat, 4. Beribadah haji (bagi yang mampi) ke Baitullah, 5. Berpuasa Ramadahan. (HR. Imam Bukhari dan Imam Muslim.

Hadits ini menunjukan bahwa untuk menjadi seorang muslim, maka harus menjalankan rukun yang jumlahnya ada lima sebagaimana diatas, artinya tidak sah Islam seseorang jika orang tersebut tidak menjalankan lima pondasi ini. sebaliknya, jika sudah menjalankan semuanya (kecuali haji bagi yang mampu) maka cukup untuk seseorang dinyatakan sebagai seorang muslim. Inilah syarat seorang menjadi muslim, atas dasar keimanan, bukan atas dasar kepentingan politik sebagaimana Islamisme.

B. Bahaya Islamisme

Islam adalah agama yang mengajarkan cinta kasih, baik antara sesama manusia juga kepada alam semesta. Islam juga telah mengatur segala aspek kehidupan mulai dari ibadah hingga muamalah, mulai yang berhubungan antara

[35] Syeikh Muhammad bin Shalih Al Utsaimin. 2004. Cet-III Syarh Arba'in Nawawi Al Mukhtashar. (Dar Ats-Tsuraya). Hlm 95.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sesama manusia *(hablumminannaas)* hingga yang mengatur hubungan antara hamba dengan dengan Dzat maha sempurna, sang Khalik penciptanya yakni Allah SWT *(Hablumminallah).* Hal ini dapat kita lihat dari sudut pandang bahwa Allah SWT telah mengutus seorang Rasul akhir zaman sebagai *rahmatan lil 'alamin* seperti yang tercantum pada Al-Qur'an Surat Al-Anbiya : 107

وَمَآ أَرۡسَلۡنَٰكَ إِلَّا رَحۡمَةٗ لِّلۡعَٰلَمِينَ ١٠٧

Artinya: Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam (QS. Al-Anbiya : 107)[36]

Mengenai tafsir ayat tersebut, Imam Muhammad Ali Ash-Shabuniy memberikan catatan dalam kitab *Shofwatut Tafaasir* Juz II/253 bahwa Allah SWT tidak berfirman *"Wama arsalnaaka illa rahmatan lilmukminin",* yang berarti Allah mengutus Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat hanya untuk orang-orang mukmin saja, tetapi *"Lil 'alamiin"* bagi semesta alam, artinya Allah SWT menyayangi makhluk-Nya secara keseluruhan bukan terbatas bagi orang mukmin saja.[37] Salah satu wujud kasih sayang Allah SWT adalah dengan diutusnya Nabi Muhammad SAW dengan membawa petunjuk, kebahagiaan, keselamatan, serta kebaikan yang banyak dari tangan mulia beliau untuk kehidupan dunia dan akhirat.

Rahmatan lil alamin akan terealisasi ketika Rasulullah Muhammad SAW mengimplementasikan seluruh risalah yang dibawanya. Meskipun kini beliau telah wafat, rahmat bagi seluruh alam itu akan tetap muncul ketika pengikutnya atau umat muslim mampu mengimplementasikan risalah syariat Islam yang beliau

[36] Kementrian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya Juz 1-30.* (Bandung: Cordoba.2013)

[37] https://Islamicstudiestb.wordpress.com/2011/10/25/Islam-rahmatan-lil-alamin/ diakses pada minggu 26 april 2020 pukul 22.01 WIB.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ajarkan dengan sepenuh keyakinan dan pemahaman yang bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah.

Kemudian *rahmatan lil 'alamin* menurut Fuad Jabali dan kawan-kawannya adalah memahami Al-Qur'an dan Hadits untuk kebaikan semua manusia, alam dan lingkungan. Islam yang dibawa Nabi adalah untuk semuanya, Islam yang mengajarkan tentang kasih sayang kepada semua makhluk tanpa terkecuali, baik manusia, tumbuhan, hewan, tanah, air, api, udara, serta makhluk abiotik lainnya. bahkan disebutkan dalam sebuah riwayat bahwa Nabi Muhammad SAW pernah menegur seorang sahabat yang memberi beban yang terlalu berat terhadap seekor unta hinga perutnya menyentuh tanah. Nabi berkata kepada sahabat itu, yang artinya; *Bertakwallah kamu di dalam memperlakukan binatang ini, tunggangilah dengan wajar, dan sembelihlah dengan baik dan menyenangkan.* [38]

Jika kepada tumbuhan dan binatang saja Islam melarang untuk menyakiti, apalagi kepada sesama manusia, amal shalih mutlak dibutuhkan untuk membuktikan kualitas keimanan kita, tanpa amal shalih, maka iman pun dipertanyakan. Berangkat dari sini kita bisa melihat bahwa pada hakikatnya umat muslim bisa hidup berdampingan secara damai dengan non-muslim sekalipun. Keimanan bukanlah menjadi suatu hambatan apalagi ancaman bagi terciptanya kedamaian, sebaliknya justru ia akan menjadi pilar bagi terwujudnya keharmonisan antara sesama manusia dan alam yang hidup berdampingan dalam bingkai keharmonisan. Lihatlah sejarah Islam, ketika Rasulullah membangun peradaban madinah, beliau tidak mendirikan negara dengan dasar keyakinan saja, tetapi lebih dari itu beliau membangun negara dengan dasar persatuan atas nama

[38] Fuad Jabali, dkk, *Islam Rahmatan lil alamin* (Jakarta:Kementerian Agama:Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Direktorat Pendidikan Agama Islam, 2011), hal. 42

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

negara madinah sebagaimana yang tercantum dalam "piagam madinah" yang disepakati oleh seluruh perwakilan komunitas penduduk Madinah. Isi Piagam Madinah yang sebanyak 47 pasal itu antara lain mengandung visi etis, solidaritas, persatuan, kebebasan, pengakuan supremasi hukum, keadilan, serta kontrol sosial untuk mengajak kepada kebaikan dalam mencegah kemungkaran[39]. Juga ketika *Fathul Makkah*, beliau tidak serta merta memerangi atau membalas kejahatan para kafir Makkah, sebaliknya justru beliau melindungi dan tidak memaksa penduduk Makkah untuk memeluk Islam secara kesuluruhan. Inilah akhlaq seorang muslim sejati, dibangun atas dasar kesadaran dan hidayah Allah SWT bukan dengan jalan pemaksaan.

Namun berbeda dengan Islamisme yang justru menciptakan keretakan peradaban antara muslim dan non-muslim, bukan hanya label yahudi dan tentara salib yang dianggap sebagai musuh, tetapi juga menyasar non-muslim lainnya seperti hindu, budha, konghucu, konfusian di china bahkan Islamisme Indonesia menganggap keturunan china pun dianggap sebagai musuh. Para Islamisme ini mengklasifikasikan seluruh kalangan non muslim dan yang berseberangan pendapat sebagai *kuffar (bentuk jamak dari kata kafir)* yang menjadi musuh Islam, padahal Islam hanya memperbolehkan memerangi orang-orang yang lebih dahulu memerangi, itu pun dengan catatan untuk kepentingan jihad di jalan Allah, bukan di jalan politik dan kepentingan yang lain. Sebagaimana firman Allah SWT;

[39] J. Suyuthi Pulungan, *Universalisme Islam*, (Jakarta:Moyo Segoro Agung, 2002), cet. I, hal. 183-184

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

وَقَٰتِلُواْ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ ٱلَّذِينَ يُقَٰتِلُونَكُمۡ وَلَا تَعۡتَدُوٓاْۚ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلۡمُعۡتَدِينَ ١٩٠

Artinya : Dan perangilah di jalan Allah orang-orang yang memerangi kamu, (tetapi) janganlah kamu melampaui batas, karena sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas (QS. Al-Baqarah (2):190)[40].

Sebab turunnya ayat ini adalah ketika kaum kafir quraisy mengingkari perjanjian Hudaibiyah dan menyerang umat Islam. Maka pada kondisi tersebut kaum muslim boleh memerangi kaum kafir quraiys karena memang nyata dan jelas. Akan tetapi perlu diingat bahwa Allah SWT tidak menyukai orang yang melampaui batas. Jadi, Sikap memerangi orang kafir seperti ini, bukan berlaku dalam segala hal, sebaliknya jika ada orang non muslim, kafir dan sebagainya tetapi mereka menghargai menghormati bahkan benar-benar menghendaki perdamaian dengan muslim, maka muslim sama sekali tidak boleh untuk memeranginya, sebaliknya harus menjaga hubungan sosial *(hablun min an-naas)* yang baik dengannya. sebagaimana firman Allah swt dalam surat Al-Anfal (8): 61 berikut;

۞وَإِن جَنَحُواْ لِلسَّلۡمِ فَٱجۡنَحۡ لَهَا وَتَوَكَّلۡ عَلَى ٱللَّهِۚ إِنَّهُۥ هُوَ ٱلسَّمِيعُ ٱلۡعَلِيمُ ٦١

Artinya: Dan jika mereka condong kepada perdamaian, maka condonglah kepadanya dan bertawakalah kepada Allah. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui (Al-Anfal (8): 61)[41]

[40] Kementrian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya Juz 1-30.* (Bandung: Cordoba.2013)

[41] *Ibid., Hlm.184*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dari sini jelaslah bahwa perintah memerangi orang kafir adalah dengan catatan orang kafir tersebut lebih dahulu menyerang dan memang menghendaki permusuhan bahkan peperangan dengan muslim, bukan dipukul rata, semua kafir harus diperangi, hal yang demikian juga berdasarkan firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah(2): 193 sebagai berikut:

وَقَٰتِلُوهُمْ حَتَّىٰ لَا تَكُونَ فِتْنَةٌ وَيَكُونَ ٱلدِّينُ لِلَّهِ ۖ فَإِنِ ٱنتَهَوْا۟ فَلَا عُدْوَٰنَ إِلَّا عَلَى ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿١٩٣﴾

> Artinya : Dan perangilah mereka itu, sehingga tidak ada fitnah lagi dan (sehingga) ketaatan itu hanya semata-mata untuk Allah. Jika mereka berhenti (dari memusuhi kamu), maka tidak ada permusuhan (lagi), kecuali terhadap orang-orang yang dzalim (QS. Al-Baqarah(2): 193)[42].

Sekali lagi bahwa perintah perang ini adalah melawan orang kafir yang memang nyata-nyata memerangi Islam *(kafir harbi)*, dengan didasarkan pada hati dan niat yang semata hanya karena Allah SWT (*li i'laai kalimatillah)* bukan kepentingan pribadi maupun golongan, lebih-lebih hanya kpentingan politik. Maka ketika mereka berhenti memusuhi Islam, maka berhenti pula perintah perang, tidak ada permusuhan lagi dalam hal muamalah.

Beberapa aspek diatas inilah yang seringkali disalah artikan oleh oknum kelompok Islamisme, karena mereka mengangap diri mereka paling benar, sehingga menjadikan ayat-ayat diatas sebagai dalil untuk memerangi bukan hanya orang kafir harbi, tapi juga siapapun yang berlawanan atau berbeda pandangan dengan dirinya, bahkan sesama umat muslim sekalipun, sehingga selain menimbulkan polarisasi antara muslim dan non-muslim, Islamisme juga

[42] Kementrian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya Juz 1-30.* (Bandung: Cordoba.2013)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menyebabkan perseteruan yang sangat kejam dalam tubuh internal sesama muslim, dimana untuk melindungi diri dan kelompok mereka sendiri, mereka menggunakan term *"Islamfobia"* atau istilah *"kelompok anti Islam"* untuk menghindari kritik dan berbalik menyerang dan mencela pengkritiknya. Jika dibiarkan hal ini tentu bukan hanya akan menghambat persatuan dan kemajuan peradaban dunia, sebaliknya justru akan menghambat hingga menghancurkan Islam dari dalam sekaligus mencoreng wajah Islam dimata dunia.

C. Menangkal Islamisme melalui Pendidikan

Jika pada pembahasan sebelumnya telah kita bahas tentang Islamisme dan bahayanya terhadap persatuan dan kesatuan bangsa, peradaban dunia bahkan terhadap Islam itu sendiri, maka dalam pembahasan kali ini kita perlu khawatir karena akar Islamisme agama ini salah satuya muncul dan tumbuh subur pada lembaga-lembaga pendidikan khususnya perguruan tinggi yang tersebar hampir diseluruh pelosok negeri ini.

Oleh karena itu, maka perlu dilakukan upaya pereventif sedini mungkin agar paham Islamisme ini tidak berkembang dan menjamur baik di negara kita maupun dibelahan bumi manapun sebagai usaha untuk mewujudkan kehidupan beragama, berbangsa, dan bernegara yang damai dan sejahtera. Salah satunya adalah melalui jalur pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu proses yang sangat penting dalam perjalan hidup manusia, bahkan salah satu indikator kemajuan suatu bangsa adalah tingkat pendidikannya.

Dalam undang-undang nomor 20 Thun 2003, pasal 1 ayat 1 sistem pendidikan nasional telah dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

terencana untuk mewujudkan suatu pemahaman, dan mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, seta ketrampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[43]

Dari sini maka lembaga pendidikan dengan berbagai komponen didalamnya memiliki peran penting dalam upaya menangkal paham Islamisme, diantara komponen yang terkait adalah kepala sekolah, tenaga pendidik (Guru), lingkungan sekolah, kebijakan management sekolah, hingga visi dan misi serta program guru Pendidikan agama Islam dan budi pekerti yang memberikan pengalaman belajar agama berbasis anti-Islamisme.

D. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah sebuah pembelajaran tentang agama Islam atau dengan kata lain memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang Islam, melalui jalur pendidikan yang dilakukan dengan cara memberikan bimbingan atau berupa asuhan, dengan harapan setelah selesai masa pendidikan, peserta didik akan dapat mengetahui, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam sebagai suatu pandangan hidupnya, juga sebagai pijakan dalam menjalani kehidupan demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat.

Muhaimin memberikan pandangannya mengenai pendidikan agama Islam terutama pada jenjang pendidikan sekolah umum, yaitu pendidikan sebagai usaha

[43] http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu_20_03.htm diakses pada senin 27 april 2020 pukul 09.59 WIB.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sadar untuk mempersiapkan siswa dalam mengetahui, memahami, meyakini, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.[44]

Sementara itu, Sahilun A. Nasir mendefinisikan pendidikan agama Islam sebagai suatu usaha yang sistematis dan pragmatis dalam mendidik peserta didin dengan cara sedemikian rupa, sehingga ajaran Islam itu benar-benar dapat dijiwai, dan menjadi bagian integral dari dirinya, benar-benar dipahami, diyakini kebenarannya, diamalkan menjadi pedoman hidupnya, serta menjadi pengontrol terhadap perbuatannya, pemikirannya dan sikap mentalnya.[45]

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, dapat kita tarik kesimpulan bahwa Pendidikan agama Islam adalah suatu pembelajaran kepada peserta didik berupa pelatihan, pengamalan, pembiasaan serta penanaman moral yang dilakukan baik didalam kelas maupun diluar kelas, dan dilakukan secara terencana, sistematis dan praktis dalam rangka mengembangkan potensi peserta didik untuk dapat mengenal, memahami, dan menghayati, serta mengamalkan *akhlak al karimah* (akhlak mulia) sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang terkandung dalam syariat Islam baik dalam hubungannya dengan sesama manusia *(hablum min an naas)* hubungan manusia dengan alam, serta hubungan manusia sebagai hamba dengan Allah SWT tuhan semesta alam *(hablum min Allah)*

[44] Muhaimin, et. Al., *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 76.
[45] Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 68.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

E. Pengertian Islam Nusantara

Istilah Islam Nusantara memang mencuri perhatian publik, bahkan hingga menjadi sorotan umat muslim diseluruh dunia. hal ini terbukti dengan adanya perdebatan tentang Islam nusantara yang terus terjadi selama 5 tahun terakhir, yaitu sejak diwacanakannya Islam Nusantara secara kelembagaan pada muktamar NU tahun 2015 lalu, yang hingga kini perdebata itu masih saja berlanjut mulai dari kalangan akademisi hingga tokoh agama, baik di media sosial maupun pada forum diskusi terbuka. Hal ini karena memang tidak ada definisi spesifik yang dikeluarkan oleh NU terkait Islam nusantara, juga karena ia semakin berkembang seiring dengan berjalannya waktu.

Menurut beberapak tokoh diantaranya mantan menteeri agama periode sebelumnya Lukman Hakim Syaifuddin yang mendefinisikan Islam nusantara sebagai nilai-nilai Islam yang diimplementasikan di bumi nusantara, dan sudah sangat lama di praktikan oleh para pendahulu bangsa Indonesia. Ia memahami bahwa Islam disebarkan di nusantara dengan cara yang santun dan membawa misi perdamaian.

Sedangkan menurut Azyumardi Azra, Islam nusantara merupakan distingsi dari berbagai interaksi, indigenisasi, vernakularisasi, serta kontekstualisasi agama Islam sebagai ajaran universalistik dengan fakta sosial-budaya dan agama yang lebih dahulu ada di Indonesia. Islam nusantara bermadzhab kepada imam As-Syafi'i dalam bidang fiqih, menganut imam Asy'ari dalam bidang qalam, dan berkiblat pada imam Al Ghazali dalam bidang tasawuf, sehingga memberikan karakter moderat dan toleran dalam beragama. Dengan kematangan tradisi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

keagamaan serta warisan budaya tersebut, Islam nusantara memiliki peluang serta harapan untuk menjadi renaisans peradaban Islam secara Global.[46]

Lebih sederhana Milal Bizawie mendefinisikan Islam nusantara sebagai pengamalan Islam yang khas ala Indonesia. Gabungan antara nilai Islam teologis dengan nilai tradisi lokal, budaya, adat istiadat, yang ada di tanah air.[47]

Dari berbagai pendapat para ahli diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa Islam nusantara adalah suatu pertemuan antara ajaran agama Islam yang otentik berdasarkan Al-Qur'an, hadits, dan ijma Ulama dengan budaya, adat istiadat, serta karakter masyarakat Indonesia yang tidak bertentangan dengan syariat agama Islam itu sendiri. Dan jika ada budaya masyarakat yang bertentangan dengan syariat pun tidak serta merta menolaknya, melainkan mencari ruang untuk melakukan persilangan antara budaya tersebut dengan syariat Islam, dengan kata lain mengambil manfaat dengan hanya menghilangkan madharatnya saja. Sehingga ajaran Islam mudah diterima dan diamalkan oleh masyarakat secara sukarela tanpa ada suatu paksaan apapun serta dari pihak manapun.

Islam nusantara merupakan suatu firqah ahlussunnah wal jamaa'ah yang dalam hal akidah tidak lain adalah berasal dari akidah Islam itu sendiri, akidah yang diyakini dan dicontohkan oleh Rasulullah SAW, para sahabat, tabi'in, tabi'ut tabi'in hingga penerusnya saat ini yang terhindar dari berbagai macam bid'ah aqidah yang menyimpang. Oleh karena itu untuk menghindari penyimpangan akidah, Islam nusantara menganut dua ulama besar yang telah berjasa besar dalam

[46] Muhammad Najib Azca, dkk. Dua Menyemai Damai : Peran dan Kontribusi Muhammadiyah Dan Nahdlatul Ulama Dalam Perdamaian dan Demokrasi, Cet, I. (Yogyakarta: Pusat Studi Keamanan dan Perdamaian Universitas Gadjah Mada, 2019), Hlm.145

[47] Siti syamsiyatun dan fery muhammad. *Etika Sosial dan Problematika Sosial di Indonesia.* (Geneva: Globethics.net,2013), Hlm. 199

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menjaga akidah Islam dan membawanya sesuai dengan tantangan zamannya, yaitu Abu Hasan Al Asy'arie dan Abu Manshur Al Maturidi. Kedua tokoh ini tidaklah menyampaikan pendapat baru ataupun membuat suatu aliran madzhab baru, tetapi lebih kepada menjaga dan menyampaikan pendapat ulama' salaf, terutama yang hidup semasa dengan Rasulullah SAW, dan membela akidahnya, sehingga jelaslah bahwa Islam nusantara dengan akidah Ahlussunnah wal jama'ahnya merupakan akidah Islam sendiri yang diwarisi dari Rasulullah saw, sahabat, dan ulama penerusnya.[48]

Berbicara tentang Islam dan pengamalannya dalam kehidupan, maka tidak bisa lepas dari Fikih. Islam akan senantiasa hidup selama uat islam masih mau dan mampu merealisasikan hukum hukum fikih. Hal ini karena fikih memiliki pondasi wahyu ilahi, yaitu jelas bersumber dari al-Qur'an dan sunnah. Sehingga setiap mujtahid yang melakukan *istinbath* hukum akan selalu terikat dengan teks-teks Al-Qur'an dan sunnah, dalil-dalil yang menjadi cabangnya, tujuan atau *maqasidu as syariah,* kaidah serta prinsip-prinsip syari'ah. Fikih bersifat universal dan juga menyangkut tentang etika. Bila agama dan etika saling menopang dalam iklin interaksi yang harmonis, maka akan tercipta kesejahteraan dan kebahagiaan individu maupun sosial, serta akan tercipta jalan menuju kenikmatan bahkan hingga akhirat. Fikih Islam berorientasi akhirat, bukan sekedar kebahagiaan di dunia apalagi sekedar tujuan nafsu.[49]

Fikih merupakan sistem universal bagi semua umat manusia, bukan hanya untuk manusia Islam saja, hal ini berdasarkan bukti bahwa tidak ada satupun

[48] Tim Aswaja NU Center PWNU Jawa Timur. 2016. *Khazanah Aswaja.* (Surabaya : aswajanucenterjawatimur). Hlm. 91

[49] *Ibid., Hlm. 171*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

persoalan yang luput dari tinjauan hukum fikih, dan fikih akan selalu hadir menjadi solusi dalam setiap perkembangan zaman. Islam nusantara meyakini madzhab empat dalam kaitannya dengan fikih, yaitu madzhab Imam Hanafi, madzhab Imam Maliki, madzhab Imam Syafi'i, dan madzhab Imam Hanbali. Diantara empat madzhab tersebut yang paling populer dengan Islam nusantara adalah madzhab Imam Syafi'i, selain karena kualitas keilmuan dan kemuliaannya juga karena produk ijtihadnya yang lebih moderat (dengan merekonsiliasikan madzhab *ahlul al hadits* dengan madzhab *ahlu ar ra'yu*) dan terbuka dengan modernisasi perkembangan zaman serta kontekstualisasi budaya suatu tempat (dihasilkannya qaul qadim dan qaul jadid) serta cocok untuk di terapkan di bumi nusantara. Pada masanya, Imam Syafi'i adalah sosok mujtahid yang tiada tandingannya, mendapat gelar *al 'Alim Al Makki* (seorang alim dari makkah), *Mufty al Makki* (mufti dari makkah), *Nashir an Sunnah* (pembela sunnah), yang juga disepakati sebagai pendiri ilmu *Ushul Fiqh* yang dijadikan metode kajian dalm istinbath (penggalian) hukum Islam oleh berbagai madzhab fikih, dan madzhabnya diikuti oleh mayoritas muslim diseluruh dunia, termasuk Indonesia dengan Islam Nusantaranya[50].

Selanjutnya dalam bidang Tasawuf, Islam nusantara mengikuti madzhab Imam al-Junaid al Baghdadi dan Abu Hamid al Ghazali. Tasawuf merupakan suatu prinsip hidup yang menjauhkan diri dari nafsu keduniaan dan lebih menekuni jalan zuhud dan fokus terhadap ibadah atau penghambaan kepada Allah swt. sekilas jalan tasawuf ini seperti anti pati terhadap dunia dan menolak modernisasi, akan tetapi jalan inilah yang meyakini bahwa ketenangan dan

[50] Tim Aswaja NU Center PWNU Jawa Timur. 2016. *Khazanah Aswaja*. (Surabaya : aswajanucenterjawatimur). Hlm. 179

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kebahagiaan yang hakiki adalah setelah kehidupan dunia, dunia yang fana ini telah penuh dengan tipu daya, sehingga tidak mungkin mendapatkan kebahagiaan yang hakiki sementara hati dan nafsunya telah tersandera oleh tipu daya *(muslihat)* dunia.[51] Hal ini tentu sangat bertentangan dengan Islamisme yang lebih berorientasi dengan tujuan dari suatu kelompok tertentu.

Adapan ciri khas (*khasais)* dari islam nusantara diantaranya yaitu:

a. Tawassuth (moderat), artinya islam nusantara bersikap tawazun (seimbang) dan i'tidal (moderat/adil) dalam menyikapi berbagai persoalan. Tidak tafrith (gegabah) apalagi ifrath (ekstrem)
b. Tasamuh (toleran), artinya islam nusantaradapat hidup berdampingan secara damai dengan pihak lain walaupun secara aqidah, cara berfikir, dan budaya yang berbeda.
c. Ishlah (reformatif), artinya islam nusantara senantiasa berupaya melakukan perbaikan menuju kearah yang lebih baik (*al ishlah ila ma huwa al ashlah)*
d. Tathawur (Dinamis), artinya islam nusantara selalu terbuka akan kemajuan zaman, melakukan kontekstualisasi dan hadir untuk merespon berbagai persoalan zaman.[52]

[51] Tim Aswaja NU Center PWNU Jawa Timur. 2016. *Khazanah Aswaja.* (Surabaya : aswajanucenterjawatimur). Hlm. 275

[52] *Ibid., Hlm. 8*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

F. Sejarah Islam Nusantara

Penggunaan kata Islam Nusantara dalam diskursus pendidikan agama Islam, serta dalam kaitannya dengan kehidupan berbangsa dan bernegara bukanlah suatu istilah yang baru. Dilihat dari aspek sejarah, Islam nusantara lahir dari tradisi awal penyebaran agama Islam itu sendiri di tanah jawa, dan dilanjutkan dengan fase hubungan antara Nusantara dengan Makkah pada abad ke-17, 18, hingga abad ke-19 yang dibuktikan dengan adanya pendidikan pesantren, masjid, surau, langgar, mushola dan tajug sebagai pilar penyangga Islam nusantara dan tersebar diseluruh wilayah nusantara.[53]

Dalam perjalanan sejarahnya, Sunan giri menggunakan istilah *"din arab jawi"* untuk menggambarkan Islam yang berkembang di bumi nusantara. Sedangkan KH.Abdurrahman wahid atau yang lebih dikenal dengan Gus Dur menggunakan istilah *"pribumisasi Islam"*. Menurut beliau Dalam realitas sejarah bahwa pribumisasi Islam adalah sejarah Islam itu sendiri, di negeri asalnya dan di negeri pemeluknya, termasuk Indonesia. Kemudian dari sejarah inilah akan membentuk suatu aliran sungai yang terus mengalir dan semakin besar seiring dengan masuknya aliran dari kali-kali cabang di sekitar alirannya.[54]

Muhaimin mengemukakan sebah konsep dengan nama *Islam Akulturatif*, dimana beliau memandang bahwa ajaran Islam diseluruh dunia ini sama, berisikan tiga sendi yang saling bertalian yaitu *Iman* (kepercayaan), *Islam* (berserah diri) dan *ihsan* (berbuat baik). hanya artikulasinya saja yang berbeda sesuai dengan

[53] Muhammad Rafi'i. *Islam Nusantara Perspektif Abdurrahman Wahid pemikiran dan epistemologinya.* Batu: Literasi Nusantara. 2019) hlm. 36

[54] *Ibid.*, hlm. 30

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sosio-culture pemeluknya masing-masing.[55] Pandangan lain datang dari mantan menteri agama Munawir Sazyali, yang melahirkan gagasan *kontekstualisasi ajaran Islam*, menurut beliau bahwa konteks sosial-budaya masyarakat perlu dipertimbangkan dalam rangka memahami Al-Qur'an, sebab tanpa melakukan kontekstualisasi tersebut, ajaran Islam akan tergerus oleh zaman, irrelevansi bahkan mati.[56]

Setelah melewati perjalanan yang panjang, ide tentang Islam nusantara mulai dikampanyekan oleh Nahdlatul Ulama' setelah ketua PBNU KH. Sa'id Aqil Sirodj menyampaikannya dalam acara Musyawarah Nasional 'Alim Ulama Nahdlatul Ulama di masjid Istiqlal pada hari minggu, 14 juni 2015 dan diusung kembali pada Muktamar Nahdlatul Ulama ke-33 di Jombang Jawa Timur pada tanggal 1-5 Agustus 2015. Sebuah frame Islam yang menjaga prinsip tekstual murni sesuai substansi Al-Qur'an dan hadits yang dikontekstualisasikan dengan budaya bangsa tanpa menghilangkan esensinya.

Sejak saat itu pula, wacana mengenai istilah islam nusantara semakin mencuri perhatian publik dan menimbulkan pro dan kontra, perdebatan, adu argumentasi, dan saling mencari legitimasi baik dari sumber utama al-Qur'an, hadits, kitab-kitab mu'tabarah higga pendapat para tokoh agama. diantara yang kontra dengan gagasan ini adalah Imam besar FPI (Front Pembela Islam), yang menyatakan bahwa istilah Islam Nusantara tidak hanya berupaya menghilangkan kesakralan islam, tetapi juga gagasan yang sesat lagi menyesatkan.[57] Selain itu juga ketua

[55] Muhaimin AG. *Islam dalam Bingkai Budaya Lokal: Potret dari Cirebon. Cet.II*, (Jakarta:Logos, 2002), hlm. 286.

[56] Yunahar Ilyas. *Reaktualisasi Ajaran Islam : Studi atas pemikiran Hukum Munawir Sadzali.* Al-Jami'ah, Vol. 44, No. 1. 2006, hlm. 233.

[57] Muhammad Rafi'i. *Islam Nusantara Perspektif Abdurrahman Wahid pemikiran dan epistemologinya.* Batu: Literasi Nusantara. 2019) hlm. 38

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

MUI (Majelis Ulama Indonesia) Sumatera Barat, Buya Gusrizal Gazafar dalam sebuah unggahan di facebook yang menyatakan: Islam Nusantara dalam konsep/ pengertian definisi apapun tidak dibutuhkan di ranah minang, bagi kami nama islam sudah telah sempurna dan tidak peru ditambah dengan embel-embel apapun.[58]

Namun meskipun banyak terjadi kritik, faktanya banyak juga tokoh yang sefaham dan tak kalah canggih dalam memberi pemahaman terkait definisi Islam Nusantara. Seperti KH. Afifuddin Muhajir yang berpendapat bahwa hukum-hukum *Ijtihadiyyah* bersifat dinamis dan berpotensi mengalami perubahan seiring kemaslahatan yang akan mengisi ruang, waktu dan kondisi tertentu, sehingga dalam pengertian ini menjadi sah dan wajar menambahkan kata dieksis dalam Islam seperti Islam nusantara dan sejenisnya. Islam nusantara adalah pemahaman, pengalaman, dan penerapan Islam dalam segmen fikih *mu'amalah* sebagai hasil dialektika antara *Nash, Syari'at, Urf,* budaya, realita di bumi Nusantara.[59]

Senada dengan pendapat diatas adalah penjelasan dari Habib Luthfi bin yahya, beliau menjelaskan "yang dimaksud Islam Nusantara yaitu menjaga tradisi Islam Nusantara atau Amaliyah Islam Nusantara yang dibawa para walisongo, yang dibawa para Habaib serta para Ulama pendahulu kita seperti *tahlilan, ratiban, mauludan, ziarah kubur, haul, peringatan nisfu sya'ban,* serta masih banyak lagi amaliyah *Ahlussunnah wal jama'ah* lain yang khas ala Nusantara.[60] Inilah Islam Nusantara, sebuah fakta tentang agama dan praktiknya dalam

[58] Muhammad Rafi'i. *Islam Nusantara Perspektif Abdurrahman Wahid pemikiran dan epistemologinya.* Batu: Literasi Nusantara. 2019) hlm.38
[59] *Ibid., hlm* 39
[60] *Ibid., hlm 40*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kehiduan sehari-hari yang tidak hanya dilihat dari perspektif idealitas saja, melainkan juga dilihat dari sudut pandang realitas.

G. Pendidikan Agama Islam berwawasan Islam Nusantara.

Dari devinisi tentang pendidikan agama Islam dan Islam nusantara pada pembahasan sebelumnya, maka Pendidikan agama Islam berwawasan Islam Nusantara adalah suatu pembelajaran kepada peserta didik berupa pelatihan, pengamalan, pembiasaan serta penanaman moral yang dilakukan baik didalam kelas maupun diluar kelas secara terencana, sistematis dan praktis dalam rangka mengembangkan potensi peserta didik untuk dapat mengenal, memahami, dan menghayati, serta mengamalkan ajaran syariat agama Islam yang otentik berdasarkan Al-Qur'an, hadits, dan ijma Ulama berkaitan dengan ibadah dan muamalah yang telah disesuaikan dengan budaya, adat istiadat, serta karakter masyarakat Indonesia yaitu santun, ramah, toleran dan damai.[61]

Dalam kaitannya dengan penelitian kali ini, pendidikan agama Islam berwawasan Islam nusantara lebih rasional karena mengikuti perkembangan, hadir menjawab tantangan zaman termasuk berbagai permasalahan yang dinamis dan menuntut akan hadirnya solusi seiring dengan globalisasi dengan tetap mempertahankan kaidah-kaidah *Ushul.* Globalisasi yang terjadi mengakibatkan hilangnya sekat antara dunia barat dan timur bahkan dengan belahan bumi manapun, umat Islam tidak boleh menutup mata akan realita ini, sehingga mau tidak mau kontekstualisasi hukum harus senantiasa dilakukan, sebagaimana Ibnu

[61] Said Aqil Siroj, *Meneguhkan Islam Nusantara*, (Jakarta: Khalista, 2015), Hlm. 112.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Qayyim Al Jauziyah menyebutkan dalam kitabnya *'Ilamul Muwaqqi'in 'an Rabb'Alamin* bahwa

تَغيُّرُ الفَتوَى وَ اخْتِلَافُهَا بِحَسبِ تَغْيُرِ ٱلأَزْمِنَةِ وَالأَمْكِنَةِ وَالأَحْوَالِ وَ النِّيَّاتِ وَالعَوَائِدِ

Artinya: Fatwa berubah dan berbeda sesuai dengan perubahan zaman, tempat, keadaan, niat,dan adat kebisaaan". [62]

Berangkat dari sini maka Islam Nusantara senantiasa membuka pintu ijtihad dan kontekstualisasi kaidah hukum atau fatwa agar syariat Islam terjaga eksistensinya di tengah arus globalisasi dunia. Selain itu Nabi Muhammad saw, sang makhluk terbaik dengan ajaran Islam yang diamanahkan oleh Allah SWT yang juga manifestasi dari ajaran Islam itu sendiri merupakan *rahmatan lil'alamin* yang berarti rahmat bagi semesta alam. Berbicara tentang alam semesta maka akan sangat tidak adil sekali jika hanya memfokuskan hanya pada golongan manusia, apalagi jika hanya mengkonotasikannya kepada manusia-manusia (umat) Islam saja, lebih dari itu Islam harus hadir dibelahan bumi manapun. Sehingga dalam perjalanannya, Islam Nusantara memandang bahwa Umat Islam perlu terlibat dalam menciptakan tradisi baru yang mencakup interaksi dengan budaya lain di tengah modernisasi global, bahkan dinegara barat sekalipun dan bukan sebaliknya. Hal ini merujuk pada kaidah fiqih

دَرْءُ المَفَاسِدِ مُقَدَّمٌ عَلَى جَلْبِ المَصَالِحِ

Artinya: meninggalkan kemafsadatan harus didahulukan daripada mengambil kemaslahatan

Dalam kaitannya dengan penelitian kali ini, Islam nusantara sama sekali berbeda dengan islamisme yang menganggap mereka yang berbeda terutama

[62] Ibn Qayyim Al Jauzyah, 'Ilamul Muwaqqi'in 'An Rabb 'Alamin (Beirut: Dar Al Kutub 'Ilmiah. 1991), Juz II, hlm 38

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yahudi dan amerika sebagai musuh kosmik, sementara islam nusantara berpandangan bahwa mereka yang tidak sepaham dan tidak berkawan dengan Islam setidaknya jangan bermusuhan, sembari memohon kepada Allah swt agar dibukakan pintu hidayah. Kemudian dalam hal modernisasi, Islam Nusantara menerima perkembangan dan modernisasi zaman selama itu tidak bertentangan dengan sayriat Islam, tetapi juga mempertahankan nilai-nilai tradisional (klasik) yang masih relevan dan dianggap baik. Hal ini disandarkan pada kaidah fiqih

الْمُحَافَظَةُ عَلى القَدِيمِ الصَّالِحِ وِالْأَخذُ بِالجَدِيدِ الأَصلَحِ

Artinya: "Melestarikan nilai-nilai lama yang baik, dan mengambil nilai-nilai baru yang lehih baik".

Dari berbagai uraian diatas, maka pendidikan agama Islam berwawasan Islam nusantara adalah suatu upaya penanaman pemahaman tentang islam sebagaimana asalnya baik di pondok pesantren, madrasah diniyah, sekolah umum hingga sekolah kejuruan sebagaimana fokus penelitian kali ini, yang dibarengi dengan inovasi serta improvisasi baik sistem maupun metode pengajaranya sebagai bentuk kontekstualisasi dalam menghadapi modernisasi global tanpa kehilangan esensi dari ajaran Islam itu sendiri.

H. Kerangka Berfikir

Islamisme merupakan penerapan ideologis agama Islam pada ranah politik, ekonomi, sosial maupun budaya. Islam, Islamisasi, dan Islamisme adalah hal yang berbeda, jika Islam sebagaimana surat Al-Maidah ayat tiga adalah agama yang telah diridhai lagi disempurnakan oleh Tuhan semesta alam, dan Islamisasi merupakan kata kerja yang menunjukan pemasukan nilai-nilai Islam dalam suatu

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

hal, maka Islamisme adalah suatu kegiatan politik, ekonomi, sosial, maupun budaya yang dibungkus dengan label Islam.

Berbeda dengan Islam sebagai agama yang menawarkan kasih sayang *(rahmat)* bagi semesta alam, Islamisme lebih mengkotak-kotak manusia berdasarkan kesamaan ideologi, politik, ekonomi, maupun sosial budaya, bukan atas kesamaan aqidah. Dalam pandangan Islamisme, seseorang maupun kelompok yang tidak sependapat dengan dirinya adalah dianggap sebagai musuh, bahkan dalam konteks tertentu boleh untuk diperangi. Dengan demikian, tentu akan merusak citra Islam dimata dunia, juga dapat menimbulkan perpecahan didalam tubuh Islam itu sendiri. Hal ini sama sekali bertolak belakang dengan Islam yang sesungguhnya, Islam yang dibawa oleh Rasulullah Muhammad saw sebagai rahmat bagi semesta alam.

Pada sisi yang lain, masa remaja adalah masa yang terjadi pada rentang usia 10 hingga 21 tahun yang juga dikenal dengan masa pubertas, ciri utama fase ini adalah individu masih mencari jati diri, semangat menggebu-gebu dan cenderung mudah untuk terpengaruh oleh lingkungan. Pada saat yang sama, arus globalisasi dan perkembangan teknologi yang begitu cepat mampu menembus batas-batas antar daerah hingga antar belahan bumi manapun sehingga remaja yang belum siap, akan terpengaruh bahkan kehilangan jati diri dan bangsanya.

Berangkat dari sini, maka lembaga pendidikan harus hadir sebagai sebagai wadah yang memungkinkan terlaksananya sebuah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suatu pemahaman, dan mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

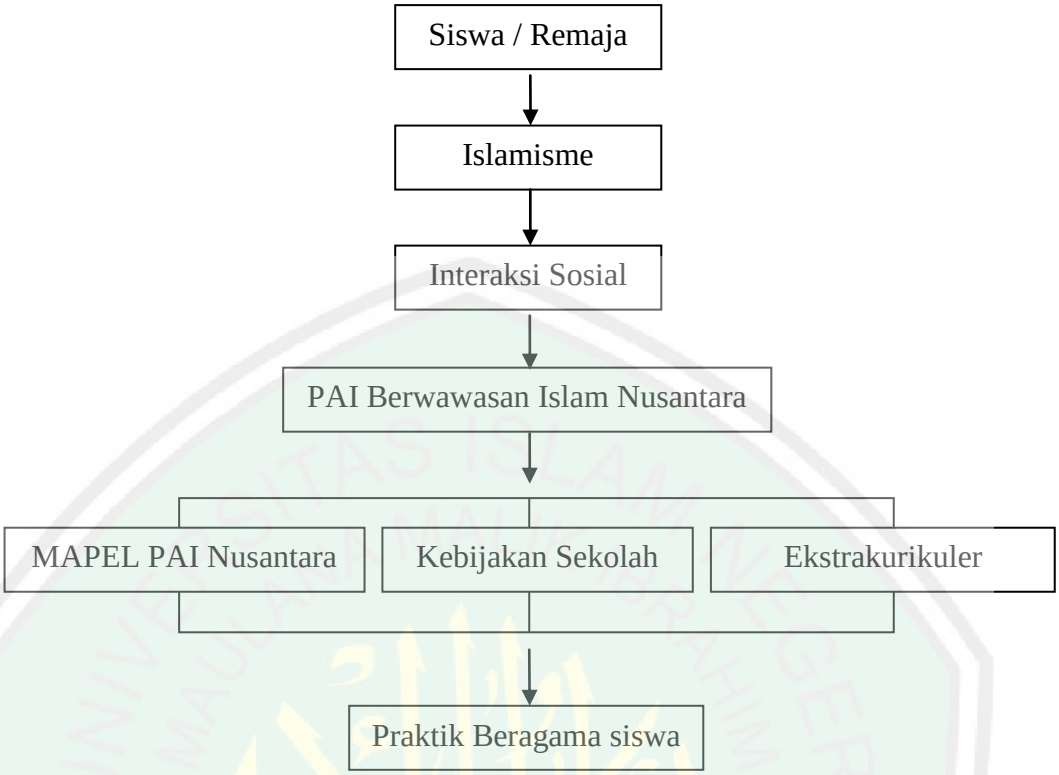
kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, seta ketrampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam kaitannya dengan agama Islam pada lembaga pendidikan, maka pendidikan agama Islam adalah elemen yang paling bertanggung jawab dalam membentengi siswa dari aliran dan faham yang menyimpang dari ajaran Islam itu sendiri, disamping juga membimbing dan membentuk karakter peserta didik agar menjadi manusia beragama yang juga berkarakter sesuai dengan ideologi pancasila ditengah kehidupan berbangsa dan bernegara di negara kesatuan republik Indonesia.

Berbagai upaya dilakukan oleh sekolah bersama dengan guru pendidikan agama Islam, mulai dari PAI berwawasan Islam Nusantara sebagai mata pelajaran, sebagai kebijakan sekolah hingga sebagai kegiatan ekstrakurikuler, mulai dari pembelajaran, pelatihan, hingga pembiasaan serta ketrampilan-ketrampilan sebagai bekal siswa untuk masa yang akan datang. yaitu dengan pendidikan agama Islam berwawasan Islam nusantara yang menjunjung tinggi nilai-nilai peradaban, ramah, saling sapa, berkumpul dan gotong royong yang dalam istilah ahlussunnah wal jama'ah dikenal dengan prinsip tawasuth, tawazun, dan i'tidal. Kebijakan sekolah yang diimbangi dengan kompetensi, pribadi dan komitmen guru pendidikan agama Islam dalam mengajarkan Islam yang moderat sangatlah berpengaruh terhadap sudut pandang serta praktik beragama siswa.

Adapun bagan alur kerangka berfikir pada penelitian kali ini adalah sebagai berikut:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG



Bagan 2.1 Kerangka Berfikir

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan *(Field Research)* dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dimana prosedur penelitian akan menghasilkan data deskriptif berupa tulisan maupun lisan yang diambil dari hasil pengamatan terhadap perilaku dan pelaku orang-orang disekitar pengamatan yang berfokus kepada strategi pembelajaran guru pendidikan agama Islam dan pola kerjasamanya dengan pemangku kebijakan sekolah untuk bersama-sama menanamkan budaya religius yang anti Islamisme di lingkungan SMKN 7 Malang.

Sesuai dengan judulnya tentang Menangkal Islamisme melalui pendidikan agama Islam berwawasan Islam nusantara, maka pendekatan yang dilakukan dalam penelitian kali ini adalah pendekatan kualitatif dengan penyajian data deskriptif dalam bentuk laporan atau uraian. Menurut Boy dan Taylor penelitian kualitatif adalah prosedure penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.[63]

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti pada penelitian kali ini sebagaimana dinyatakan oleh Lexy J. Moleong adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.[64] peneliti terlibat langsung ke lapangan untuk mencari, mendapatkan, dan mengumpulkan

[63] Lexy J, Meleong , Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001).

[64] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 168.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

data-data yang ada. Sebagai instrumen kunci, kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan lebih memungkinkan untuk menemukan makna dan tafsiran arti sesungguhnya dari subjek penelitian dibandingkan dengan penggunaan alat non human (seperti angket).

C. Lokasi Penelitian

Berbicara tentang Islamisme, sudah seyogyanya dilakukan penangkalan sedini mungkin kepada generasi penerus bangsa, maka lokasi penelitian lebih dititik beratkan kepada lembaga-lembaga pendidikan seperti sekolah menengah yang merupakan tempat menimba ilmu dan aktualisasi diri para generasi penerus bangsa.

Berangkat dari konteks penelitian diatas, serta hasil survey yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa sekolah di kota malang yang berhasil mencegah para peserta didiknya untuk ikut ambil bagian dalam demo siswa yang direncanakan akan dilakukan di balai Kota Malang, salah satunya adalah SMKN 7 Malang. Peneliti yang pada saat itu sedang melakukan survey pra-penelitian kemudian diminta untuk menggantikan salah satu guru di sekolah tersebut, sehingga peneliti melihat secara langsung situasi dan kondisi yang terjadi serta upaya preventif yang dilakukan guru PAI di sekolah pada saat kejadian itu. Adapun lokasi penelitian secara lebih detail adalah sebagai berikut: .

No.	Nama Sekolah	Alamat	Telepon	E-Mail dan Web
1.	SMK Negeri 7 Malang	Jln. Satsul Tubun IV Malang, Jawa Timur, Indonesia	+ 62341 804746	smkn7malang@gmail.com https://smkn7malang.sch.id/

Tabel 3.1 Lokasi Penelitian.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Pada penelitian kali ini data yang akan dikumpulkan adalah segala informasi tentang segala kebijakan, tindakan, kata-kata maupun dokumen serta pendidikan agama Islam berwawasan Islam nusantara sebagai upaya menangkal Islamisme yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dan seluruh pemangku kebijakan serta dampaknya bagi peserta didik di SMK Negeri 7 Malang.

Sumber data penelitian adalah tempat dimana data-data tersebut diperoleh.[65] Sehingga dalam penelitian ini sumber data dapat dikelompokan menjadi dua, yaitu (1) Manusia *(Human)* sebagai informan kunci *(Key Informants)* yang pada gilirannya akan diperoleh data lunak *(Soft data).*dan (2) sumber data dari selain manusia, berupa dokumen seperti foto, gambar, catatan, atau tulisan yang relevan dengan fokus penelitian. Data dari selain manusia ini kemudian disebut dengan data keras *(Hard data).*[66]

a. Sumber Data Primer *(Soft data)*

   Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung.[67] Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adala informan yang berupa Kepala Sekolah, Guru pengajar, dan Siswa SMK Negeri 7 Malang. Pengambilan informan dilakukan berdasarkan metode *purpose sampling.*

b. Sumber Data Sekunder *(Hard data)*

---

[65] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 231.

[66] S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif.* (Bandung: Tarsito, 2003) hlm. 55

[67] Bambang Sugono, *Metode penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 114.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sumber sekunder adalah bahan yang terkait dengan bahan primer, yaitu berbagai informasi dari kitab, buku, makalah, jurnal, serta semua bahan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian.[68]

E. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Teknik atau metode observasi merupakan cara yang sangat tepat untuk mengawasi perilaku subjek penelitian, seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu dan keadaan tertentu karena metode ini mengharuskan peneliti untuk turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan tempat, ruang, waktu peristiwa, pelaku, kegiatan, benda-benda, tujuan, dan perasaan.[69] Dalam penelitian ini observasi berarti peneliti mengadakan pengamatan secara langsung tentang bagaimana upaya guru PAI dalam menangkal Islamisme di SMK Negeri 7 Malang.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode untuk mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan lisan untuk menjawab secara lisan pula.[70] Untuk memperoleh informasi dari para informan, digunakan teknik wawancara semi terstruktur, dengan menggunakan sejumlah pertanyaan yang sudah dipersiapkan dalam garis besarnya. Pertanyaan tidak tersusun secara ketat, sehingga memudahkan peneliti untuk mengembangkan pertanyaan-pertanyaan guna memperoleh informasi yang lebih mendalam dengan menyesuaikan

[68] Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: CV Rajawali, 1990), hlm. 93.
[69] Ghony, Junaidi, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012), hlm. 165
[70] S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm.165

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dengan kedudukan dan ciri unik dari informan serta tujuan penelitian.[71] Dengan begitu, penelitian nantinya diharapkan untuk mampu menghasilkan data-data yang lebih mendalam terkait dengan tema penelitian yang telah ditentukan.

Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam (*Insight*) dan menyeluruh (*whole*) tentang aspek-aspek yang berhubungan dengan penelitian dari informan-informan terkait. Diantaranya yaitu:

1) Kepala Sekolah SMK Negeri 7 Malang. Terkait kebijakan sekolah secara umum dalam menangkal Islamisme dan kaderisasi peserta didik yang religius dan nasionalis.
2) Wakil Kepala Bagian Kurikulum SMK Negeri 7 Malang. Tentang pembagian jam kegiatan belajar mengajar (KBM) pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti pada tiap-tiap kelas dan jurusan setiap satu pekan.
3) Guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Negeri 7 Malang. Terkait strategi yang dilakukan guru dalam menyampaikan pelajaran berkaitan dengan pendidikan agama Islam dan budi pekerti yang berwawasan Islam nusantara sebagai upaya Menangkal Islamisme.
4) Guru wali kelas atau pendamping siswa SMK Negeri 7 Malang. Tentang bagaimana interaksi dan toleransi siswa baik dengan sesama pelajar muslim maupun dengan non-muslim serta perkembangannya sebelum dan sesudah mempelajari pendidikan agama Islam berwawasan Islam nusantara.

[71] S. Nasuition, *Metode research "Penelitian Ilmiah"* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 115.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5) Peserta didik SMK Negeri 7 Malang. Mengenai pandangan mereka tentang cara belajar dan menjalankan kehidupan beragama ditengah kebhinekaan bangsa Indonesia.

Adapun indikator informan yang digunakan oleh peneliti yaitu:

1) Dapat dipercaya dan mengetahui objek yang diteliti.
2) Mengetahui dan memahami kaidah PAI dan Budi Pekerti serta Islamisme dan penerapannya dalam pembelajaran
3) Terlibat secara langsung maupun tidak langsung dengan kegiatan pembelajaran PAI dan BP baik di dalam maupun di luar kelas.
4) Mengetahui informasi-informasi yang diperlukan oleh peneliti.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan setiap bahan tertulis atau film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang peneliti atau setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa.[72] Data dalam penelitian kualitatif umumnya diperoleh dari sumber manusia melalui observasi dan wawancara, namun dismping itu juga ada sumber selain manusia antara lain berupa dokumen, foto, dan bahan-bahan statistik

Penelitian menggunkan teknik dokumentasi berupa gambar, catatan, rekaman, wawancara dengan informan, baik *hard file* maupun *soft file* demi membuktikan kesungguhan dan keakuratan penelitian. Metode ini dugunakan untuk memperoleh data dan catatan mengenai :

1) Profil SMK Negeri 7 Malang tahun ajaran 2019/2020

[72] Andi Prastowo, *Menguasai Tekni-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2010), hlm. 191

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2) Visi, Misi dan tujuan SMK Negeri 7 Malang
3) Struktur Organisasi SMK Negeri 7 Malang
4) Dokumen perencanaan
5) Dokumen proses pembelajaran
6) Dokumen data pendidik dan karyawan SMK Negeri 7 Malang tahun ajaran 2019/2020
7) Dokumen data peserta didik SMK Negeri 7 Malang tahun 2019/2020
8) Dokumen fasilitas ruangan, sarana dan prasarana yang dimiliki SMK Negeri 7 Malang tahun ajaran 2019/2020
9) Dokumen guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti SMK Negeri 7 Malang tahun ajaran 2019/2020

F. Tahap-Tahap Penelitian

Prosedur selanjutnya merupakan tahap-tahap dalam proses pelaksanaan penelitian. Sebagaimana menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif dapat dibagi menjadi tiga tahap, yaitu: tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.[73]

Adapun mengenai tahapan-tahapan tersebut diatas, secara lebih rinci adalah sebagai berikut:

a. Tahap Pra-lapangan

Dalam tahap ini peneliti mengajukan judul proposal ke Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Malang dan disetujui oleh dosen wali dan ketua jurusan. Selanjutnya menetapkan subjek yang akan diteliti, walaupun tahap pra-lapangan, peneliti sudah melakukan observasi pendahuluan atau

[73] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 127.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

penjajakan awal yang bertujuan untuk memperoleh gambaran umum keadaan di lapangan serta kepastian antara judul dengan kenyataan lapangan. Selanjutnya membuat surat perizinan, kemudian peneliti melakukan studi pustaka serta mengkaji bahan-bahan pustaka yang relevan dengan judul tesis.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam tahap ini peneliti memulai penelitian yang sesungguhnya, yang diawali dengan mengajukan surat izin penelitian kepada pihak yang bersangkutan. Lalu peneliti mulai mengumpulkan data, mengadakan wawancara kepada informan, mencatat keterangan-keterangan dari dokumen-dokumen serta mencatat hal-hal yang diamati. Peneliti juga harus berusaha memperoleh keterangan sebanyak-banyaknya tentang upaya Menangkal Islamisme, serta hal-hal yang berkaitan. Sebelum mengadakan wawancara, peneliti menyiapkan dulu rancangan pertanyaan, akan tetapi peneliti dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan tersebut jika sekiranya jawaban-jawaban dari informan terlalu singkat serta mengarahkan pertanyaan-pertanyaan tersebut pada fokus penelitian.

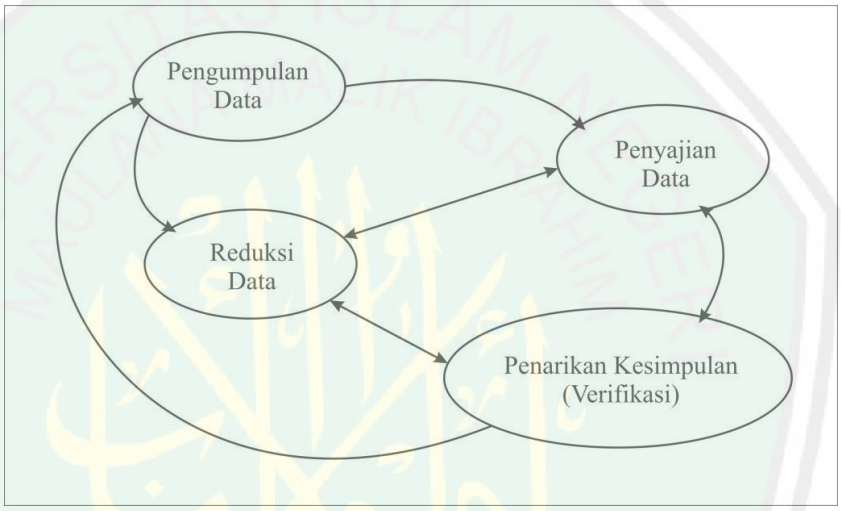
c. Tahap Analisis Data

Setelah data diperoleh melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan mengolah data-data tersebut menggunakan teknik analisis deskriptif dengan pendekatan metodologi kualitatif (non statistik). yaitu sebuah rangkaian proses mencari, memilah-milah, menyusun, mengorganisasikan, serta menjabarkan data yang diperoleh sebelumnya secara sistematis, sehingga diperoleh sebuah kesimpulan yang mudah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dipahami baik oleh peneliti sendiri maupun orang lain (pembaca).[74] teknik ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi atau fenomena yang ada di SMK Negeri 7 Malang tentang upaya menangkal Islamisme yang dilakukan melalui pendidikan agama Islam berwawasan Islam Nusantara.

Aktivtas dalam analisis data kualitatif ini menurut Miles dan Huberman harus dilakukan secara terus menerus hingga data menjadi jenuh.[75] Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan berikut:



Bagan 3.1 Analisis Data Miles dan Huberman

Model ini fleksibel dan sangat cocok untuk diterapkan pada penelitian kali ini. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut;

1. Reduksi Data

Pada tahap ini peneliti merangkum data, memfokuskan pada hal-hal yang penting berkaitan fokus penelitian, atau dengan kata lain melakukan proses seleksi, pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan melakukan transformasi data berdasarkan temuan-temuan yang berkaitan dengan upaya Menangkal Islamisme melalui pendidikan agama Islam berwawasan Islam nusantara di SMK Negeri 7 Malang kemudian

[74] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 89
[75] *Ibid.*, hlm 337.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mengorganisasikan data tersebut menjadi lebih sederhana dan sistematis sesuai dengan fokus penelitian.

2. Penyajian data

   Data yang telah direduksi pada tahap sebelumnya, dapat disajikan dalam bentuk teks naratif, uraian singkat, bagan, menghubungkan masing-masing kategori dan sejenisnya. Sehingga informasi kompleks yang diperoleh dapat disederhanakan secara selektif dan mudah difahami.

3. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan.

   Setelah semua informasi dapat di tampilkan *(display)* dengan didukung data-data yang mantap dan meyakinkan, maka langkah selanjutnya adalah menarik suatu kesimpulan yang kredibel, berdasarkan teori yang ada sertu temuan-temuan yang ada dilapangan. Kesimpulan ini harus berdasarkan atas segala data yang diperoleh pada saat penelitian, bukan subjektifitas seseorang apalagi hanya sekedar dugaan.

Selanjutnya, peneliti mengadakan pengecekan data terakhir dengan informan dan subjek penelitian serta dokumen-dokumen yang ada untuk membuktikan atau jika diperlukan mengadakan berbagai perbaikan data, mulai dari penggunaan bahasa, sistematika penulisan, maupun penyederhanaan data sehingga laporan penelitian ini komunikatif dan dapat dipertanggung jawabkan. Terakhir adalah penyusunan laporan yang dilaksanakan setelah menganalisis data, mengambil kesimpulan, dan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing guna memperoleh perbaikan dan persetujuan untuk di uji.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan ini dilakukan untuk menjamin kepercayaan data yang telah diperoleh dalam penelitian serta memperoleh keabsahan temuan dari sumber data yang telah dianalisis. Dalam penelitian kualitatif pengecekan keabsahan setidaknya memiliki empat kriteria, yaitu kepercayaan *(kredibility),* keteralihan *(transferability),* kebergantungan *(dependability),* dan kepastian *(confirmability)*[76]. Pada penelitian kali ini, dalam upaya pengecekan atau uji keabsahan data, peneliti menggunakan kriteria keabsahan data yang pertama, yaitu kepercayaan *(credibility),* dengan menggunakan beberapa teknik diantaranya sebagai berikut;

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Memperpanjang keikutsertaan penelitian, artinya peneliti terus melakukan penelitian di lokasi sampai benar-benar mencapai titik jenuh dalam upaya pengumpulan data.[77] Dengan demikian akan diperoleh data yang lebih akurat dan rinci mengenai upaya preventif dalam Menangkal Islamisme melalui pendidikan agama Islam berwawasan Islam nusantara di SMK Negeri 7 Malang.

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis yang konstan dan tentative, Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat diperhitungkan. Sebagaimana Sugiyono mengatakan bahwa meningkatkan

[76] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), hlm. 324.

[77] M. DJunaidi Ghony & Fauzan Al-Manshur, Metode Penelitian Kualitatif, hlm 320

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ketekunan pengamatan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.[78] Dengan cara tersebut maka kepastian dan derajat keakuratan data yang maksimal akan dapat direkam secara menyeluruh, pasti dan sistematik.

c. Triangulasi

Adalah sebuah teknik pemeriksaan keabsahan suatu data dengan menggunakan suatu data yang lain sebagai pembanding terhadap data temuan. Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian kali ini menggunakan triangulasi Sumber, yaitu membandingkan hasil wawancara dengan data sekunder yang telah didapatkan.[79] Misalnya, di samping menggunakan wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan dokumen tertulis, arsip, catatan resmi, tulisan pribadi, gambar dan foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. dari berbagai hasil pandangan itu, maka akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran yang nyata berkaitan dengan upaya Menangkal Islamisme melalui pendidikan agama Islam berwawasan Islam Nusantara di SMK Negeri 7 Malang.

[78] *Ibid.*, hlm. 124.

[79] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), hlm. 330.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB IV

PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN

A. Profil SMK Negeri 7 Malang

SMK Negeri 7 Malang sesuai dengan surat keputusan (SK) Walikota Malang Nomor 142 tahun 2004 pada awalnya merupakan suatu sekolah menengah kejuruan kecil yang secara fisik bergabung atau menginduk dengan sekolah lain, namun pada tahun 2010, sekolah ini secara resmi berdiri sendiri dengan memiliki gedung baru di Jalan Satsui Tubun IV Desa Kebonsari Kecamatan Sukun Kota Malang.

Sekolah yang telah terakreditasi "A" ini juga mempunyai standart mutu ISO 9001:2015. Sebagaimana sekolah menengah kejuruan yang lain, SMK Negeri 7 Malang juga memiliki konsentrasi program keahlian yang bervariasi. Hingga saat ini tercatat ada 6 program keahlian, diantaranya yaitu;

- Analisis Pengujian Laboratorium (Teknologi rekayasa)
- Kimia Analisis (Teknologi Rekayasa)
- Multimedia (Teknologi Informasi dan Komunikasi)
- Tata Boga (Pariwisata)
- Tata Butik (Pariwisata)
- Teknik Komputer dan Jaringan (Teknologi Informasi dan Komunikasi)

Adapun profil sekolah secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut :

No.	PROFIL SEKOLAH	
1	Nama	: SMKN 7 MALANG
2	Alamat	: Jalan Satsui Tubun IV Kelurahan Kebonsari Kecamatan Sukun Kota Malang
3	No. Telp & Faksimil	: (0341) 804746

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4	NPSN	: 20533819
5	NSS	: 321056102020
6	Jenjang Akreditasi	: Terakreditasi A
7	E-mail	smkn7malang@gmail.com

Tabel 4.1 Profil Sekolah

1. Visi dan Misi SMK Negeri 7 Malang

SMK Negeri 7 Malang memiliki visi yang jelas, yaitu menjadi Sekolah Menengah Kejuruan yang berkarakter dalam imtaq (Iman dan Taqwa), serta unggul dalam berwawasan lingkungan.

Dari visi tersebut diatas, kemudian melahirkan misi untuk merainya, diantaranya yaitu:

1. Membentuk karakter peserta didik dengan imtaq
2. Menghasilkan tamatan yang berkarakter
3. Menumbuhkan semangat keunggulan yang kompetitif bagi warga sekolah
4. Melaksanakan proses pembelajaran yang mengacu pada pencapaian standar kompetensi lulusan SMK
5. Membekali peserta didik berjiwa wirausaha
6. Mewujudkan lingkungan sekolah menuju sekolah adiwiyata yang sehat, bersih, aman dan nyaman.

2. Struktur Organisasi SMK Negeri 7 Malang

Untuk mempermudah dalam memahami struktur organisasi di SMK Negeri 7 Malang secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tim Manajemen SMK Negeri 7 Malang			
No	Nama	NIP	Jabatan
1	Dra. Dwi Lestari, MM	19620709 198803 2 008	Kepala Sekolah
2	Yanuarita Tri H., S.Si.	19780119 200604 2 028	Waka Kurikulum

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3	Wiwik Sriwiani, M.Pd	19691130 200501 2 007	Waka Kesiswaan
4	Hartini, S.Pd	19770111 200501 2 010	Waka Humas
5	Arief Budiono, M.Pd	19830109 200604 1 008	Waka Sarpras
6	Dra. Aida Fitriati	19680110 200501 2 007	Waka SDM
7	Purnomo, S.E	19641229 198503 1 004	Kepala Tata Usaha
8	Febri Mustika, M.Pd	19850201 200903 2 004	Staff Kurikulum
9	Alim Nur Imansyah	-	Staff Kurikulum (OSIS)
10	Sunarto, S.Pd	19620408 199403 1 005	Staff Kesiswaan (Tatib)
11	Ajeng N O Reza, S.Tp	-	Staff Kesiswaan
12	Isman Yusuf	-	Staff Sarpras
13	Abdurrohman Hasan	-	Staff Sarpras
14	Okyk Dwi S, S.Pd	NIP: -	Staff Humas (BKK)

Tabel 4.2. Dokumen Tim Manajemen Sekolah

3. Data Pendidik dan Karyawan SMK Negeri 7 Malang

Saat ini SMK Negeri 7 Malang memiliki 74 guru yang terdiri dari 37 guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 37 guru tidak tetap (GTT). Adapun karyawan dan staff di SMK Negeri 7 Malang berjumlah 32 orang. Untuk lebih jelas dan mudah dalam memahami rinciannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Data Pendidik SMK Negeri 7 Malang		
No.	NAMA	BIDANG
1	Tri Pangastuti S.Pd	Guru Kimia
2	Drs. Sunarto, M.Pd	Guru Penjaskes
3	Dra. Yuniati Agustina	Guru Tata Boga
4	Hermi N. P., S.Pd	Guru Biologi
5	Juli Nastiti, A.Md	Guru Tata Boga
6	Ernawati S.Pd	Guru Matematika
7	Dra. Sri Pusporini	Guru Kimia
8	Tri Dianti M., S.Pd, MM	Guru Tata Boga

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

9	Dwi Ariana I., S.Pd	Guru Bhs Indonesia
10	Dra. Diana Amirawatie	Guru Kimia
11	Arief Budiono, M.Pd	Guru Kewirausahaan
12	Dra. Aida Fitriati	Guru Matematika
13	Istu Handayani, M.Pd	Guru Bhs Inggris
14	Hartini S.Pd	Guru Sejarah
15	Yanuarita Tri H., S.Si.	Guru Kimia
16	Wiwik Sriwiani, M.Pd	Guru Bhs Indonesia
17	S. Hanik Z., S.Pd., M.Pd	Guru Fisika
18	Chalimatus Sadiyah, S.Ag	Guru PAIBP
19	Inung Setyowati, M.Pd	Guru Kimia
20	Febri Mustika S., M.Pd	Guru Matematika
21	Susanti P. K,, S. Si	Guru Kimia
22	Drs. Slamet R., M.Pd	Guru BK
23	Etty Nugraheni, S.Pd	Guru Tata Boga
24	Heri Purwanto, S.Kom	Guru TKJ
25	Atik Sri Rahayu M.Pd	Guru Bhs Inggris
26	Nurul Aini, S.Pd	Guru Tata Busana
27	Linda Kurnia W., S.Pd	Guru Tata Boga
28	M. Asrori A., M.Pd	Guru PAIBP
29	Imam Agus S. S.Pd	Guru PKN
30	Dwi Rinasari, S.Pd	Guru Simdig
31	Widha Ayu R. M., M.Pd	Guru Tata Boga
32	Dra. Lusi Hariyati	Guru PKN
33	Yogy R. S. M., S.Pd	Guru TKJ
34	Putriana Prihadi, S.Pd.	Guru TKJ
35	Dra. Asri P., M.Pd.	Guru Bhs Inggris
36	Ainun Huda, S.Pd.	Guru Bhs Inggris
37	Hendri Kurnianto S.Pd	Guru Olah Raga
38	Heny P., S.Pd	Guru Tata Busana

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

39	Diah Harianti, S.Pd	Guru Tata Busana
40	Herlin Afiyanti, S.Pd	Guru bhs Inggris
41	Rizky Yanurianto, SS	Guru bhs Inggris
42	Bhindri S., S.Pd	Guru Tata Busana
43	Muh. Khamim, SAB	Guru PKN
44	Imam Ghozali M.PdI	Guru PAIBP
45	Dini Sulistiowati, S.Psi	Guru BK
46	Lusi Pratamawati, S.Pd	Guru Bhs Indonesia
47	Ririn Kurniawati, S.Pd	Guru Inklusi
48	S. Hafidh B., S.Kom	Guru TKJ
49	A. Rosyid B., S.Pd., Gr	Guru Olah Raga
50	Rifqi Bachtiar, S.S	Guru Bhs Inggris
51	Arief D. H., S.Pd	Guru TKJ
52	Alfadin Achmad P., S.Pd	Guru TKJ
53	Rahmatika Ayu H., M.Si	Guru Kimia
54	Muhammad 'Afaf H., S.Pd	Guru Seni Budaya
55	Bachtiar Rizki H., S.Pd	Guru BK
56	Ria Septian S., S.Pd	Guru BK
57	Rina Ratna Sari S.Pd	Guru Sejarah
58	Eka Damayanti, S.Pd	Guru Seni Budaya
59	Sri Eva Lusiana, S.Si	Guru Fisika
60	Seno Prayuda, M.Pd	Guru Matematika
61	Ilham Maulid F. M.Pd	Guru Matematika
62	Mila Puspita Sari, ST	Guru Kimia
63	Retno Paramitasari, M.Pd.	Guru Bhs Jawa
64	M. Sonhaji A., S.Pd., M.Kom.	Guru Multimedia
65	Yudis Ade P. H., S.Pd.,Gr	Guru Bhs Indonesia
66	Siti Fatimah, S.Pd	Guru BK
67	Satrya Budi N., S.Sn	Guru Multimedia
68	Hanock Loupatty, S.Th	Guru PAKBP

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

69	Dwi Endah K., S.Pd, Gr	Guru Bhs Indonesia
70	Rifki Amrullah, S.Pd.I	Guru PAIBP
71	Ahmad Nawawi	Guru Matematika
72	Ni Komang W S.Pd	Guru Multimedia
73	Yusrin Nasrillah	Kimia
74	Kustiani	Guru PAK

Tabel 4.3. Data Pendidik Sekolah

Berikut ini adalah tabel untuk mengetahui karyawan SMK Negeri 7 Malang secara lebih rinci.

Data Staff Karyawan dan Tata Usaha SMK Negeri 7 Malang		
No.	Nama	Bidang
1	Purnomo, S.E	Ka. Sub Bag T U
2	Drs. Achmad Harijono	Administrasi
3	Machfud Ansori, A.Md	Operator DAPODIKMEN
4	Abdul Slamet	Administrasi
5	Purwati Ningsih	Administrasi
6	Yunarti	Keuangan
7	Welly	Satpam
8	Oki Priasmono	Satpam
9	Mohamad Rifa'i	Satpam
10	Reky Prasetyo	Satpam
11	Dian Satria Dharma	Satpam
12	Sunyoto	Kebersihan
13	Keruh Hadi mulyo	Kebersihan
14	Robi Ardiansyah	Kebersihan
15	Indah Damiati	Kebersihan
16	Rosi Royani	Kebersihan
17	Dikky Dwi Damara	Kebersihan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

18	Yogi Agus Apriliyanto	Kebersihan
19	Puji Astutik	Rumah Tangga
20	Mochamad Wahyudi	Laboran TKJ
21	Azizah Rahmawati	Laboran Tata Busana
22	Erni Agustini	Laboran Kimia
23	Nazura	Laboran Tata Boga
24	Juni Rizkyanto	Laboran Multimedia
25	Ayu Widiana Putri	Koperasi
26	Ahmad Lutfi, S.Pd	Perpustakaan
27	Erik Ainurahman	Driver
28	Ajeng N O Reza, S.Tp	Staff Kesiswaan
29	Isman Yusuf	Staff Sarpras
30	Abdurrohman Hasan	Staff Sarpras
31	Okyk Dwi S, S.Pd	Staff Humas (BKK)
32	Alim Nur Ilmansyah	Staff Kurikulum

Tabel 4.4. Staff Karyawan Sekolah

4. Data Peserta Didik SMK Negeri 7 Malang 2019/2020

Dari total 6 program keahlian yang ada, mulai dari jenjang kelas X (sepuluh) hingga kelas XI (sebelas), baik siswa putra maupun siswi putri, tercatat jumlah keseluruhan peserta didik di SMK Negeri 7 pada tahun ajaran 2019/2020 adalah sebanyak 1.247 (seribu dua ratus empat puluh tujuh) dengan rincian sebagai berikut:

a) Kelas X : Sebanyak 464 peserta didik

b) Kelas X : Sebanyak 405 peserta didik

c) Kelas X : Sebanyak 378 peserta didik

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sementara dari total jumlah siswa yang ada di SMK Negeri 7 Malang tersebut, tercatat ada 4 aliran kepercayaan atau agama yang dianut baik oleh siswa maupun guru. 4 aliran kepercayaan tersebut adalah Islam sebagai agama mayoritas, kemudian kristen, katholik dan Hindu. Adapun siswa dengan aliran kepercayaannya baik laki-laki maupun perempuan secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No.	Kelas	Agama	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	X	Islam	Laki-laki	152
			Perempuan	296
		Hindu	Laki-laki	1
			Perempuan	4
		Katolik	perempuan	1
		Kristen	Laki-laki	5
			Perempuan	5
2.	XI	Hindu	Laki-laki	1
			Perempuan	2
		Islam	Laki-laki	149
			Perempuan	242
		Katolik	Perempuan	3
		Kristen	Laki-laki	2
			Perempuan	6
3.	XII	Islam	Laki-laki	138
			Perempuan	238
		Katolik	Perempuan	1
		Kristen	Laki-laki	1
Total				1.247

Tabel 4.5 Data Peserta Didik SMK Negeri 7 Malang

5. Kegiatan Ekstrakurikuler SMK Negeri 7 Malang

Sebagai usaha menggapai visi sekolah, yakni terciptanya lulusan yang unggul dalam wawasan lingkungan, maka selain kegiatan belajar mengajar formal dikelas dan praktik dilapangan, sekolah juga menyediakan berbagai kegiatan di bidang ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh setiap peserta didik kelas sepuluh dan sebelas minimal satu bidang keahlian. Diantara kegiatan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ekstrakurikuler yang ada di SMK Negeri 7 pada tahun ajaran 2019/2020 adalah sebagai berikut:

No.	Ekstrakurikuler	Pembina	Waktu
1	Bina Dakwah Islam (BDI)	Imam Ghozali, M.Pdi	Kamis
2	Al-Qur'an Study	Rifki Amirulloh, S.Pd.I	Senin
3	Paduan Suara	Latih Yudiansah	Senin
4	Kir	Siti Hanik Zubaidah, S.Pd	Kamis
5	Mading dan Jurnalistik	Ahmad Lutfi, S.Pd	Selasa
6	Futsal	Akhmad Rosyid B, S.Pd.	Selasa
7	Paskibra	Agus Dwi Asmanto	Senin
8	Karate	Indra Prabowo	Rabu
9	Bola Voli	Hendri Kurnianto, S.Pd & Siti Yulaikah	Rabu
10	English Channel	Rifqi Bachtiar, S.Pd	Rabu
11	Seni Tari	Azizah Rahmawati	Kamis
12	Audio Editing/Recording	Bambang Iswanto	Kamis
13	PMR	Annisa' Hayyu Fi'isyatirrodhiah	Kamis
14	Musik	Okyk Dwi Sasongko & Alim Nur Imansyah	Sabtu
15	Pramuka (Sangga Inti)	Ria Oktaviani & Dhea	Jumat
16	Pramuka Wajib	Pandu Tulus Satria	Sabtu
17	Fashion	Sidik	Sabtu
18	Bola Basket	Samsudin	Sabtu
19	Bahasa Korea	Ryuu Anhee	Jumat
20	Pecinta Seni Skavela	Wiwik Sriwiani, M.Pd	Selasa
21	Network Support	Akbar Wiguna, S.Pd	Sabtu

Tabel 4.6 Data Ekstrakurikuler SMK Negeri 7 Malang

6. Fasilitas SMK Negeri 7 Malang

Adapun fasilitas sekolah yang menunjang kegiatan belajar mengajar di SMK Negeri 7 Malang hingga saat ini secara lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

No	Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Teori	39	Baik
2.	Laboratorium Komputer	6	Baik
3.	Studio Multimedia	1	Baik
4.	Laboratorium Kimia	2	Baik
5.	Laboratorium boga	2	Baik
6.	Laboratorium Busana (Jahit)	2	Baik

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

7.	Perpustakaan	1	Baik
8.	Ruang Inklusi	1	Baik
9.	Ruang OSIS	1	Baru
10.	Ruang ROHIS	1	Layak
11.	Masjid	1	Baik
12.	Gazebo *out door*	4	Baru
13.	lapangan serba guna *(indoor)*	1	Baik
14.	Ruang kelas baru	3	pembangunan

Tabel 4.7 Data Fasilitas SMK Negeri 7 Malang.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Pandangan Guru PAIBP SMK Negeri 7 Malang tentang Islamisme.

Sebelum membahas lebih jauh tentang Islamisme dan pandangan guru PAIBP di SMK Negeri 7 Malang, terlebih dahulu peneliti menjelaskan tentang apa itu Islamisme yang di maksud dalam penelitian kali ini, serta latarbelakang dilakukan penelitian sebagaimana telah dipaparkan dalam konteks penelitian dan kajian pustaka diatas agar tidak terjadi kesalah pahaman antara peneliti dengan subjek penelitian, serta tecapai tujuan penelitian dengan sebenar-benarnya.

Pemahaman dan penilaian seseorang terhadap isu-isu yang berkembang, yang dalam penelitian kali ini adalah Islamisme, tentu berkaitan dengan lingkungan, kecakapan serta ketertarikanya terhadap isu-isu Islamisme tersebut, hal ini sebagaimana pandangan tentang Islamisme menurut ibu Chalimatus Sadiyah, S.Ag, sebagai berikut:

> Indonesia itu tidak bisa kalau harus dipisahkan sama sekali dengan agama, karena memang sejarahnya begitu. Akan tetapi seperti yang anda sampaikan tadi, demo mengatas namakan agama, memakai atribut agama untuk tujuan politik. Menurut saya ya mereka itu tidak mengerti agama, mereka tidak paham bahwa agama itu bukanlah suatu alat untuk sekedar menggapai kepentingan dunia. Mereka hanya naik saja disana. Menjadikan agama sebagai kendaraan untuk menggapai tujuan dunianya, karena memang tidak

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

paham. Islam itu tidak sekedar itu tapi lebih rinci lagi dan itu harus dipelajari.[80]

Sebagai seorang guru paling senior di sekolah dan telah mendidik begitu banyak murid tentang pendidikan agama Islam, beliau meyakini bahwa memang berdirinya negara Indonesia ini tidak bisa dipisahkan dari agama, akan tetapi beliau juga sangat mengecam terhadap tindakan-tindakan yang dinilai hanya memanfaatkan sentimen agama sebagai alat untuk menggapai tujuan yang hanya berorientasi pada keduniaan. Beliau juga menyarankan kepada oknum-oknum tertentu tersebut untuk kembali mempelajari tentang Islam secara baik dan benar agar tidak sampai salah jalan apalagi hingga tersesat dan tak tau arah jalan pulang. Pendapat tersebut sejalan dengan pandangan Bapak Imam Al-Ghazali, S.Ag., M.Pd.I sebagai berikut:

> Kalau menurut saya secara pribadi, orang melakukan hal yang demikian itu ya positif-positif saja, agar muslim Indoensia itu punya marwah, tidak mudah dipecah belah dan diombang ambing oleh non muslim tentunya, atau bisa saja itu dianggap amar ma'ruf lewat jalur politik dari pada umat Islam hanya diam saja tidak ada reaksi ketika ada isu, pancingan atau pelecehan terhadap Islam. selama hal itu tidak menyimpang dari aturan Islam yang seharusnya. Seperti misalya sampai membuat kerusakan fasilitas umum sebagai pelampiasan yang akhirnya merugikan banyak pihak. Tapi tidak semua orang harus begitu, karena tidak semua orang juga menganggap itu positif, malah menganggap banyak mudharatnya. Dan perlu difahami bahwa yang demikian ini perlu dilakukan hanya ketika ada tujuan yang memang berhubungan dengan agama secara menyeluruh, bukan kepentingan politik apalagi menguntungkan diri sendiri. Akan tetapi memang ada yang diperjuangkan atas nama agama dan negara, termasuk dasar negara yang sekarang lagi rame, kebebasan beribadah dan seterusnya. jika tidak ada ya saya kira hanya hura-hura dan mubadzir saja.[81]

Kegiatan berkumpul melakukan aksi sebagi bentuk reaksi terhadap isu yang memancing sentimen agama ini menurut beliau positif-positif saja untuk menunjukan marwah Islam dan *ghirah* perjuangan yang sebenarnya, selama tidak

[80] Wawancara dengan ibu Chalimatus, S.Ag, salah satu guru PAIBP paling senior sekaligus menjabat sebagai bendahara sekolah di SMK Negeri 7 malang pada 29 Juni 2020.

[81] Wawancara dengan Bapak Imam Al-Ghazali, S.Ag., M.Pd.I salah satu guru PAIBP paling senior sekaligus pembina BDI SMK Negeri 7 malang pada 29 Juni 2020.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menyimpang dari ajaran Islam itu sendiri, seperti merusak fasilitas umum sebagai pelampiasan sehingga merugikan banyak kalangan. Namun bliau juga menyampaikan bahwa yang demikian tentu tidak semua umat Islam harus melakukan, cukup perwakilan saja, dan tentu memang perjuangannya atas dasar dan tujuan agama bukan yang lainnya, jadi tidak dibenarkan jika kegiatan tersebut dilakukan terus menerus tanpa ada tujuan agama yang jelas, lebih-lebih jika kegiatan yang tidak jelas tersebut di jadikan sebagai agenda rutin, jika demikian maka akan sia-sia dan cenderung menjadi kegiatan hura-hura yang mubadzir dan sama sekali tidak dibenarkan dalam Islam.

Pandangan tentang Islamisme yang selanjutnya adalah menurut Bapak Muhammad Asrori Ardiansyah, M.Pd sebagai berikut:

> Islamisme sebagaimana konteks penelitian njenengan menurut saya itu menjual agama itu, karena mereka melakukan aksi-aksi yang intinya ya untuk kepentingan mereka entah itu kepentingan politik, ekonomi dan sebagainya, hanya saja mereka berkedok agama gitu aja. yang jelas Islamisme mereka itu sampai bungkus saja, hanya di baju saja. Karena isu-isu Islam itu kan sensitif ya, bahkan masyarakat bisa ikut terbawa secara emosi, sehingga itu yang dimanfaatkan betul oleh para politisi. Atau kita kesampingkanlah masalah politik. Anggap saja kelompok atau oknum-oknum yang berkepentingan. Seperti kepentingan ekonomi misalnya, betapa banyak orang yang menjual agama untuk kepentingan ekonomi seperti, telah dibuka perumahan syariah, cluster syariah, jilbab, hijab, khimar syar'i, saya tidak tau itu ada istilah begitu-begitu itu. Padahal saya lama hidup di Saudi, memang ada di sana istilah-istilah itu, tapi kan masyarakat kita sudah biasa dengan istilah jilbab, tidak usahlah di beda-bedakan, malah repot jadinya, bilang aja jualan gitu saja. laa ini menunjukan bahwa yang demikian itu sebenarnya hanya untuk kepentingannya saja meskipun membawa istilah maupun simbol yang seolah-olah memperjuangkan agama. masyarakat seharusnya bisa memfilter itu.[82]

Lebih tegas beliau berpendapat bahwa Islamisme sama halnya dengan menjual agama. beliau juga menambahkan bahwa kasus yang serupa bukan hanya terjadi pada konteks politik saja, tetapi juga terjadi pada bidang lainnya seperti

[82] Wawancara dengan Bapak Muhammad Asrori Ardiansyah, M.Pd salah satu guru PAIBP sekaligus menjabat sebagai operator website SMK Negeri 7 malang pada 29 Juni 2020.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pada bidang ekonomi yang saat ini sedang marak terjadi, jual beli property dengan label perumahan syari'ah, cluster syar'i dan sebagainya. usaha di bidang fashion dengan label hijab syar'i, khimar Islami dan seterusnya, padahal kain tidak menentukan agama seseorang, sebagaimana pada zaman dahulu Rasulullah Muhammad SAW manusia sempurna yang diutus untuk menyampaikan risalah Islam, beliau mengenakan gamis dalam kehidupan sehari-hari, akan tetapi perlu diketahui juga bahwa Abu Lahab yang bahkan namanya diabadikan dalam Al-Qur'an sebagai salah satu golongan yang akan disiksa di neraka pun juga mengenakan gamis dalam kehidupannya sehari-hari, karena memang gamis merupakan budaya arab, bukan standard kualitas keimanan seseorang. Lebih jauh beliau mengingatkan bahwa jika memang tujuannya berdagang ya berdagang saja, melariskan usaha ya boleh-boleh saja akan tetapi jangan menggunakan istilah maupun simbol-simbol agama.

Bahkan andai harus menggunkan istilah itu pada negara, katakanlah negara Islam, atau Indonesia bersyari'ah, lalu mengganti ideologi pancasila dengan khilafah, hal yang demikian justru lebih tidak Islami menurut guru agama Islam yang juga kepala yayasan Tazaka ini, ketika di tanya tentang hubungan antara negara dan agama beliau menjelaskan argumennya sebagai berikut:

> Pertama, diseluruh dunia itu tidak ada negara Islam, kecuali saudi arabia dan iran, itupun mereka dikotomik, pemerintahan negra saudi dipangku aleh alu saud, sementara bidang agama dipangku alu syeikh. Bahkan pimpinan negaranya raja bukan kholifah, malah tidak Islami karena tidak selalu memakai hukum Islam dan terkesan raja semena-mena. Begitu juga iran, sistem pemerintahannya demokratis, urusan agama dipangku oleh golongan darah ningrat atau ulama iran, disana kepala negaranya juga presiden. Kalau Indonesia sudah tepat ya karena agama mampu menginspirasi sendi-sendi negara kita, mulai dasar negara, sistem negara yang sangat positif meskipun secara formal Islam tidak dijadikan dasar utama berdirinya negara, syariat tetap masuk pada sistem hukum dan sistem bernegara kita,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang belum masuk paling hudud atau sanksi saja, Munakahat, zakat semua sudah bagus sudah tepat. Justru Indonesia ini malah bisa menjadi pusat percontohan bagi negar-negara didunia.[83]

Dari beberapa uraian diatas, dapat kita lihat bahwa semua GPAIBP di SMK Negeri 7 Malang tidak setuju dengan Islamisme, bahkan mengecam jika agama Islam hanya digunakan sebagai kendaraan nafsu, sebagai kedok untuk menutupi kepentingan duniawi saja. Memperjuangkan agama boleh-boleh saja, bereaksi terhadap isu yang mengandung sentiman agama juga tidak apa-apa, menunjukan kepekaan kita terhadap apa yang sedang terjadi, tapi bukan berarti menggunakan cara yang semena-mena bahkan keluar dari nilai agama itu sendiri, sehingga akan mencoreng nama baik Islam itu sendiri dimata dunia. juga alasan diperbolehkannya tindakan tersebut karena memang untuk kepentingan agama, bukan kepentingan pribadi semata.

2. Penyebab Islamisme di SMK Negeri 7 Malang

a. Memahami Agama secara Instan melalui Kajian Online

Kemajuan teknologi informasi di era globalisasi seperti saat ini membuat segala informasi menjadi sangat sangat mudah untuk diakses di internet, mulai dari youtube, google, instagram, whatsapp, facebook dan media sosial lainnya, kondisi ini membuat para remaja cenderung memilih cara instan dalam mengakses informasi, atau bahkan beberapa siswa lebih sukan berguru kepada konten-konten internet tersebut, dengan alasan kemudahan dan efisiensi waktu, meskipun dengan begitu mereka belum tentu mengetahui kebenaran dari konten-konten yang memang sengaja disebarkan melalui media masa tersebut, bahkan tanpa meraka tahu siapa pembuat konten-konten di media sosial.

[83] Wawancara dengan Bapak Muhammad Asrori Ardiansyah, M.Pd salah satu guru PAIBP SMK Negeri 7 malang sekaligus kepala yayasan Tazaka Malang pada 29 Juni 2020.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Begitu juga informasi tentang agama. Ketika diwawancara tentang Islam dan sumber dari mana mempelajarinya, banyak diantara siswa maupun sisiwi SMK Negeri 7 Malang yang terkesan memahami agama secara instan melalui media sosial, internet dan lain sebagainya, diantara salah satu siswi yang belajar agama melalui media masa adalah Firdia Zulfa Sari, ketika di tanya tentang pandanganya terhadap Islam, siswi kelas XI Boga 1 ini menjawab sebagai berikut:

> Islam itu agama yang mulia agama yang rukun agama yang damai, yang paling wow deh pokoknya dari agama-agama yang lainnya. saya banyak banget belajar Islam dari guru ngaji di aplikasi youtube, dari majlis ilmu di grup whatsApp dari membaca artikel-artikel Islam di internet dan saya juga belajar Islam dari orang-orang disekitar saya. intinya Islam itu mempermudahkan kita untuk belajar karena belajar itu tidak sulit selagi kita mau Allah pasti bantu, termasuk adanya aplikasi dan artikel-artikel itu tadi.[84]

Sebagai seorang muslim yang menuntut ilmu di sekolah umum, tentu ia meyakini bahwa Islam adalah agama yang paling benar, dari jawaban yang ia kemukakan juga dengan tegas dia menyatakan bahwa Islam adalah agama yang paling sempurna dibandingkan dengan agama yang lain. Pernyataan ini memang tampak sederhana dan wajar-wajar saja, namun jika di analisa lebih lanjut, pernyataan ini tentu akan menimbulkan konflik berkaitan dengan kehidupan berbangsa dan bernegara, apalagi kita tau bahwa Indonesia adalah negara majemuk dengan berbagai agama di dalamnya.

Kemudian dengan santainya, siswi yang juga aktif mengikuti kegiatan ekstra kurikuler karate ini menjelaskan bahwa ia banyak belajar tentang agama Islam dari aplikasi youtube dan kajian-kajian di grup whatsApp, serta artikel-artikel agama yang dimuat di internet. Meskipun ia tidak tahu siapa penulisnya, siapa yang ceramah di youtube, juga siapa yang membuat konten di grup

[84] Wawancara dengan Firdia Zulfa Sari siswi kelas X program keahlian Jasa Boga SMK Negeri 7 Malang pada 30 Juni 2020.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

whatsApp yang ia ikuti, siswi kelas XI program keahlian jasa boga ini tidak pernah mempermasalahkan dengan dalih Islam adalah agama yang mempermudah bagi manusia untuk belajar, jika kita memang hendak belajar maka Allah akan mempermudah menggapai niat kita seperti dengan adanya media-media tersebut. hal ini tentu berbahaya, tidak mencari guru yang jelas, berguru haya dengan media tanpa tatp muka, dengan dalih dipermudah oleh Allah swt. memang Allah SWT menghendaki kemudahan sebagaimana disebutkan dalam salah satu firman-Nya.

...يُرِيدُ ٱللَّهُ بِكُمُ ٱلْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ ٱلْعُسْرَ ...

> Artinya: ...Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu .... (QS. Al-Baqarah (2):185)[85]

Namun perlu diketahui bahwa konteks diturunkannya ayat ini adalah berkaitan dengan keringanan atau *rukhsah* pelaksanaan ibadah puasa bagi orang yang sakit, orang dalam perjalan jauh bukan untuk tujuan maksiat dan seterusnya, dengan catatan memang ada halangan bukan karena di buat-buat. Artinya pembelaan diri dengan menunjukan dalil-dalil yang kurang relevan, apalagi dengan dalih pembenaran terhadap apa yang ia lakukan sangat bertentangan dengan *ushul fiqh* atau asal hukum itu dikeluarkan, dan dalam pandangan peneliti, hal yang demikian juga termasuk dalam kategori Islamisme yang harus di cegah sedini mungkin.

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Shofi Sefia Ananda, ketika ditanya tentang darimana ia belajar Islam, siswi kelas XI program keahlian Jasa Boga ini dengan tegas mengungkapkan:

[85] Kementrian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya Juz 1-30.* (Bandung: Cordoba. 2013)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

"Saya belajar Islam dari buku-buku tentang Islam, dari artikel dan postingan media sosial, dan dari teman-teman pada komunitas saya"[86]

Memang tidak ada salahnya kalau hanya sekedar menambah wawasan dari berbagai media, tetapi untuk belajar al-qur'an, tafsir, serta kaidah hukum pokok lainya, tentu sangat berbahaya jika mengambil dari media-media tersebut, karena selain belum tentu kualitas dan kredibilitasnya, juga sangat rentan terhadap kesalahfahaman yang barang kali berujung pada kesesatan. Pada intinya mempelajari ilmu melalui guru adalah sangat dianjutkan bagi para perncari ilmu, bahkan sebagai salah satu syarat keberhasilan penuntut ilmu, sebagaimana tercantum dalam kitab

اَلَالاَ تَنَالُ الْعِلْمَ اِلَّا بِسِتَةٍ O سَأُنْبِيْكَ عَن مَجْمُو عِهَا بِبَيَانٍ

ذُكَاءٍ وَحِرْسٍ وَاصْطِبَارٍ وَ بُلْغَةٍ O وَأِرْشَادِ أُستَاذٍ وَطُولِ زَمَانٍ

Artinya: ingatlah, kamu tidak akan meraih ilmu melainkan dengan enam perkara (Syarat yang harus dipenuhi), akan aku ceritakan kepadamu semua itu degan sejelas-jelasnya, enam perkara itu adalah cerdas, semangat tinggi, ulet dan tabah, punya biaya, bimbingan guru dan dalam waktu yang lama[87]

b. Tuntutan Ekonomi

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa setiap peserta didik yang masuk di SMK Negeri 7 Malang adalah berasal dari latar belakang keluarga dan lingkungan yang sangat beraneka ragam, termasuk pada ranah ekonomi. Fakta yang ada dilapangan adalah bahwa tidak semua siswa menjalani kehidupan sehari-hari hanya fokus untuk belajar dan aktualisasi diri, tetapi lebih daripada itu banyak diantara mereka yang memainkan peran ganda, seperti pagi hari mereka

[86] Wawancara dengan Shofi Sefia Ananda siswi kelas XI program keahlian Jasa Boga SMK Negeri 7 Malang pada 30 Juni 2020.

[87] Syeikh Salim bin Sa'id An Nabhani. *Alaalaa tanalul ilma.* Surabaya. Hlm. 2

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menjalani aktivitas sebagai siswa dan belajar sebagaimana mestinya di SMK Negeri 7 Malang, tetapi sepulang dari sekolah mereka harus bekerja membantu orang tua mencari nafkah untuk kebutuhan keluarga dan kebutuhan sekolah. Sebagaimana pengakuan Lila Santika sebagai berikut.

> Saya masuk ke SMK Negeri 7 Malang ini karena berbagai alasan Pak, yang pertama karena jurusan yang saya inginkan yaitu jasa boga ada disisni, yang kedua karena disekolah ini ada program sekolah gratis sampai tuntas pak. kebetulan ayah sedang ada masalah hukum sehingga tidak bisa lagi mencari nafkah, dan ibu harus bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan saya dan adik saya. Terkadang saya suka tidak tega melihat ibu saya pak, jadi saya harus bantu beliau sepulang dari sekolah. kalau ditanya capek ya capek pak tapi ya mau gimana lagi.[88]

Dua peran ini sangat menguras energi dan menghabiskan waktu yang tak sedikit, sehingga jarang sekali siswa yang memainkan dua peran ganda ini memiliki waktu luang di rumah untuk membuka kembali pelajaran yang telah ia dapat sebelumnya disekolah, hal yang demikian ini tentu sangat berpengaruh terhadap prestasi siswa. Bahkan pada suatu titik tertentu siswa mengalami letih dan depresi seperti ingin protes dan meluapkan segala isi hatinya, termasuk emosi, sehingga sekolah yang merupakan tempat belajar dan aktualisasi diri berubah menjadi ajang pelampiasan emosi.

Pada saat yang sama inilah mereka berusaha mencari suatu alasan dan seterusnya untuk menjadikannya sekedar dalil pembenaran diri. Maka di saat inilah agama sangat penting untuk memainkan perannya dalam mendidik dan membina emosi siswa yang sedang tidak stabil tersebut. Namun sangat disayangkan, karena memang akan sangat berakibat fatal, jika agama yang seharusnya menjadi jalan kedamian itu justru dimanfaatkan oleh oknum-knum

[88] Wawancara dengan Lila Santika siswi kelas XII program keahlian Jasa Boga SMK Negeri 7 Malang Kamis pada 1 Juli 2020.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tertentu yang hanya menginginkan keuntungan bagi dirinya sendiri. siswi kelas XII program keahlian jasa boga ini melanjutkan pengakuannya sebagai berikut.

> Sekarang saya ikut program usaha Ummah Muniroh Pak, dulu kenal sama umi umii di facebook, terus dikenalin sama yang deket rumah, ya saya ikut pak. saya jualan barang-barang yang saya ambil di stokisnya yaitu di klayatan seperti minyak wangi sunnah, pasta gigi sunnah, minyak zaitun sunnah dan masih banyak lagi produk sunnah yang 100% halal pak, alhamdulillah saya dapat untung dari hasil penjualannya, sama nanti dikasih bonus sama bosnya. Saya pengen kerja ditempat yang baik pak, saya takut kalau kerja disembarang tempat, gak tau asal-usulnya. Saya takut diakhirat nanti.[89]

Memang tidak ada yang salah pada pernyataan siswi tersebut, apa yang dia niatkan juga sangat baik untuk siswa seusianya, pertama ingin mandiri dan membantu orang tua untuk memenuhi kebutuhan diri dan keluarganya, kedua, ingin bekerja ditempat yang baik, lingkungan yag baik, dan jelas asal usulnya, dan yang terakhir dia menyadari bahwa segala sesuatu akan diminta pertanggungjawabanya diakhirat kelak maka dia sangat berhati-hati.

Namun, sesuai dengan fokus penelitian kali ini yang membahas tentang Islamisme, maka perlu diperhatikan produk unggulan yang menjadi komoditas utama bisnis penjualan tersebut. Pertama minyak wangi sunnah, memang pengertian sunnah rasul adalah segala sesuatu yang mengacu pada sikap, tindakan, ucapan, kebiasaan dan cara Rasulullah menjalani kehidupan, atau dengan bahasa lain disebut tradisi yang dilaksanakan Rasulullah semasa hidupnya. Ada beberapa riwayat yang menyatakan bahwa selain keringat dan aroma tubuh Rasulullah yang memang wangi, beliau juga menyukai minyak wangi, sebagaimana riwayat berikut:

[89] Wawancara dengan Lila Santika siswi kelas XII program keahlian Jasa Boga SMK Negeri 7 Malang Kamis pada 1 Juli 2020.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيٍّ قَالَ سَأَلْتُ عَائِشَةَ أَكَانَ رَسُولُ اللهِ صَلّى اللّٰه عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَطَيَّبُ قَالَتْ نَعَمْ بِذِكَارَةِ الطِّيبِ الْمِسْكِ وَالْعَنْبَرِ

Artinya: Dari Muhammad bin Ali ia berkata, "Aku pernah bertanya kepada 'Aisyah, 'Apakah Rasulullah SAW memakai parfum? ia menjawab, "Ya! dengan minyak wangi misk dan 'anbar." [HR. Muslim juz 4, hal. 1812][90]

Dari sini maka memakai wangi-wangian, memakai parfum atau minyak wangi misik atau 'anbar merupakan sunnah Rasulullah, karena selain aroma beliau sudah wangi juga karena beliau memakai keduanya. Akan tetapi untuk sebuah minyak wangi yang belum jelas terbuat dari bahan apa, diambil dan diramu dimana, bagaimana prosesnya, apakah dia termasuk kategori misik atau anbar, kemudian mengeklaimnya sebagai minyak wangi sunnah ini juga tidak bisa benarkan seutuhnya, karena hal ini sangat berpotensi menimbulkan bahaya, seperti akan muncul frame bahwa minyak wangi yang sunnah itu yang ini, kemudian jika ingin mengikuti sunnah nabi harus memakai produk minyak wangi ini, yang ini sunnah yang lain bid'ah.

Islam tidaklah seperti itu, kalaulah memang tujuannya berdagang ya berdagang saja, jual minyak wangi ya jual saja, tidak perlu membumbui produknya dengan istilah sunnah yang dikhawatirkan akan mengakibatkan kesalah fahaman diantara umat. Di sisi yang lain peneliti juga menyadari bahwa pada dasarnya setiap orang memiliki kebutuhan akan ekonomi, dan kebutuhan itu akan sangat mempengaruhi terhadap perilaku seseorang. Namun, dari sini peneliti justru melihat bahwa konsep bisnis tersebut adalah bisnis kapitalis, dimana

[90] https://www.dutaIslam.com/2019/05/bau-harum-tubuh-rasulullah-dan-minyak-wangi-kesukaan-beliau.html diakses pada kamis 1 juli 2020.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

seseorang yang disebut boss disini memiliki bahan dan alat-alat produksi, sedangkan siswa tersebut sebagai proletar yang tidak memiliki alat maupun bahan produksi, sehingga yang bias ia tawarkan hanyalah jasa dan tenaga penjualan dengan imbalan upah sebagaimana pandangan Karl Marx. Namun pada kasus ini menjadi lebih berbahaya karena dibungkus dengan label atau istilah syari'at dan sunnah. Hal yang demikian dalam pandangan peneliti termasuk dalam Islamisme yang harus diadakan pencegahan sedini mungkin.

c. Ikut-Ikutan

Masa remaja memang masa paling labil yang dialami oleh setiap manusia, karena pada masa ini mereka cenderung masih mencari jati diri dan ingin penghargaan dari orang-orag disekitarnya. Begitu juga dalam hal beragama, rasa ingin tahu yang begitu tinggi dan tidak dibarengi dengan adanya sumber atau mereka masih belum menemukan sosok yang benar-benar memenuhi kebutuhan rohani serta membimbingnya dalam mencapai kedamaian atau mursyid dalam istilah thariqah. Sehingga berangkat dari sini mereka cenderung coba-coba dan ikut-ikutan terhadap kajian-kajian yang bersifat keagamaan. Seperti pernyataan Lila santika yang telah disampaikan sebelumnya

> Sekarang saya ikut program usaha Ummah Muniroh Pak, dulu kenal sama umi umii di facebook, terus dikenalin sama yang deket rumah, ya saya ikut pak. Jadi disana sebelum kita memulai bisnis, itu aja kajian-kajian dulu, seperti pengenalan produk, bahan sunnah yang digunakan dalam produksi, kemudian diputarkan murottal 24 jam, wanita haidh dilarang masuk dan seterusnya.[91]

Dari sini dapat kita lihat bahwa betapa mudah sekali para siswa terpengaruh oleh ajakan-ajakan yang belum jelas darimana asalnya, bahkan dari sosial media yang sama sekali belum pernah ketemu, atau bahkan belum pernah tahu secara

[91] Wawancara dengan Lila Santika siswi kelas XII program keahlian Jasa Boga SMK Negeri 7 Malang Kamis pada 1 Juli 2020.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

langsung berkaitan dengan si pengajak sebelumnya. Seperti yang terjadi pada Lila santika ini, dia hanya kenal seseorang atau akun dari facebook, kemudian diajak oleh tetangganya untuk menemui dan ikut bisnis dengannya, bahkan bukan hanya bisnis, melainkan juga kajian agama yang dibalut dengan bisnis, atau malah sebaliknya bisnis yang di bungkus dengan kajian keagamaan. Dalam pandangan peneliti, hal yang demikian sangat baik untuk dilakukan, mulai dari pengenalan produk, bahan-bahan, bekerja dengan diiringi murotal yang diputar selama 24 jam penuh, sehingga para pekerja merasa tentram dan yakin terhadap apa yang mereka kerjakan, sangat bagus.

Akan tetapi sebagaimana alasan yang sudah penulis paparkan sebelumnya bahwa kalau tujuannya bisnis ya bisnis saja, berdagang ya silahkan berdagang saja, kenapa harus memakai bungkus sunnah berlabel syari'ah, bisnis yang dibungkus dengan label syari'ah inilah yang kemudian idsebut dengan Islamisme dalam penelitian kali ini. Namun pada point ini yang perlu digaris bawahi adalah fenomena peserta didik yang dengan mudah dipengaruhi dan ikut-ikutan terhadap sesuatu yang belum jelas kebenarannya, atau sekedar untuk coba-coba. Hal yang senada beraku juga dengan peserta didik yang lain, seperti pernyataan dari Nur Izza Wafa Arifah sebagai berikut:

> Sebelum saya ikut pengajian kitab kuning disini saya pernah ikut kajian diluar pak, jadi Semenjak awal masuk kelas 11 ini, saya ikut kajian rutin jumat malam yg dipimpin oleh Gus Ahmad. Awalnya Saya ikut kajian tersebut diajak sepupu saya, karena saya sedang tidak ada kegiatan ya sudah saya ikut saja.[92]

[92] Wawancara dengan Nurul Izza Wafa Arifah siswi kelas XI program keahlian Kimia Analisis SMK Negeri 7 Malang Kamis pada 1 Juli 2020.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sekali lagi pada point ini peneliti bukan membahas tentang isi ataupun konten kajiannya, akan tetapi proses yang dilewati peserta didik sebelum mengikuti kajian tersebut, yaitu dengan cara coba-coba dan asal ikut-ikutan saja. Sebagaimana dua siswi yang mengutarakan pendapatnya diatas.

d. Ego dan Sikap Berlebihan *(Ghulluw)*

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa diantara penyebab terjadinya Islamisme adalah ego dan sikap berlebihan *(ghulluw)* dalam beragama. Dari sikap ini kemudian mulcul pandangan seolah-olah negara dan agama adalah dua hal yang berbeda. Padahal, kita tahu bahwa Indonesia merupakan negara kepulauan yang majemuk dan kaya akan keberagaman didalamnya, Sebagai manusia yang beragama Islam, tentu ingin menjalankan hidup berdasarkan syariat dan sumber hukum Islam secara menyeluruh dan sesempurna mungkin. Sebagaimana pernyataan Dita Shofiana sebagai berikut:

> Menurut saya kita harus sadar bahwa umur kita gak ada yang tau sampai kapan, bisa saja nanti atau besok kita sudah tiada, maka dari itu selama masih diberi nafas, kita harus membenahi diri kita mulai dari sholat 5 waktu, terus menuntut ilmu selagi mampu. Untuk Indonesia menurut saya, masih kurang karena kita tau di Indonesia masih banyak perempuan dan laki2 yang membuka auratnya, masih bebas berpacaran tanpa malu melihat kan kemesraanya dimuka umum, dan hukum2 Islam masih kurang dilaksanakan di Indonesia. Seharusnya kita (masyarakat muslim) meniru Aceh yang setidaknya melaksanakan hukum sesuai syariat Islam.[93]

Sebagai umat beragama Islam, siswi yang duduk di kelas XII jasa boga ini dalam pandangan peneliti sangat baik karena dia tau akan pentingnya waktu, menghargai waktu, mengisinya dengan senantiasa beribadah kepada Allah swt, dalam pandangannya sebagai umat Islam dia juga sangat baik karena ingin menegakkan hukum Islam dengan sesempurna mungkin. Karena memang

[93] Wawancara dengan Dita Shofiana siswi kelas XI program keahlian Jasa Boga SMK Negeri 7 Malang pada 30 Juni 2020.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

faktanya hukum *hudud* atau sanksi terhadap pelanggaran sesuai syariat Islam belum ditegakkan di Indonesia hingga saat ini. Tidak ada yang salah dengan pernyataannya, namun dalam hal ini perlu kita ketahui bahwa Indonesia bukanlah negara Islam, melainkan sebuah negara republik dengan segala keberagaman didalamnya. Artinya jika hendak menegakkan hukum Islam diseluruh wilayah Indonesia, tentu akan sangat menyakiti penganut agama lain karena tidak sesuai dengan kepercayaannya, begitu juga sebaliknya, jika yang Islam ingin menegakkan hukum Islam, kemudian kepercayaan lain menegakkan hukumnya sendiri tentu akan banyak hukum yang dijalankan, belum lagi jika suatu daerah katakanlah daerah Islam, kemudian ada pencuri yang melarikan diri ke daerah non muslim, lalu setelah ditangkap di daerah non muslim hukum mana yang hendak dijalankan, dan masih banyak lagi kerancuan-kerancuan yang mungkin akan terjadi jika masing-masing kepercayaan lebih mengutamakan egonya daripada kepentingan bersama.

3. Upaya menangkal Islamisme melalui Pendidikan Agama Islam berwawasan Islam Nusantara di SMK Negeri 7 Malang.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti menemukan bahwa upaya menangkal Islamisme di SMK Negeri 7 Malang dilakukan melalui pendidikan agama Islam berwawasan Islam nusantara sebagai mata pelajaran, sebagai kebijakan sekolah berbasis agama. dan sebagai kegiatan ekstrakurikuler.

a. PAI berwawasan Islam Nusantara Sebagai Mata Pelajaran

Dalam pendidikan formal, pelaksanaan jam pembelajaran atau KBM Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) sebagaimana mata pelajaran yang lain, sepenuhnya berada pada wilayah wakil kepala sekolah bidang kurikulum, adapun pembagian jam KBM PAIBP di SMK Negeri 7 Malang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menurut Ibu Yanuarita Tri H., S.Si. sebagai wakil kepala sekolah bidang kurikulum adalah sebagai berikut

> Pembagian jam kegiatan belajar mengajar (kbm) pendidikan agama Islam dan budi pekerti (PAIBP) untuk seluruh jenjang kelas dan seluruh program keahlian adalah sama yaitu 3 jam pelajaran pada setiap minggunya, hal ini karena disesuaikan dengan struktur kurikulum SMK dari Dinas Pendidikan Menengah Jurusan (Dikmenjur) Provinsi Jawa Timur. struktur kurikulum inilah yang menjadi pertimbangan utama dalam pembagian jam PAIBP di semua jenjang dan semua program keahlian.[94]

Sebagai mata pelajaran adaptif, maka jam KBM yang diberikan ini merupakan salah satu waktu paling tepat untuk mentransformasikan ilmu agama dengan sebaik-baiknya, karena pada waktu KBM ini, memang siswa sudah disiapkan untuk menerima mata pelejaran PAIBP, sehingga dengan demikian maka kegiatan pembelajaran menjadi lebih fokus dan efektif.

SMK Negeri 7 Malang saat ini secara umum menerapkan kurikulum 2013 (K-13) revisi 2017, kurikulum ini berlaku pada semua mata pelajaran, semua jenjang dan semua program keahlian tanpa terkecuali. Dari sini maka aturan ini berlaku juga untuk mata pelajaran PAIBP. Oleh karena itu maka untuk memaksimalkan pembelajaran, puru guru PAIBP juga diharuskan mempersiapkan seperangkat pembelajaran, mulai dari penyesuaian kalender akademik, silabus, program tahunan (prota), program semester (Promes) perencanaan pembelajaran, perencanaan proses, instrumen penilaian, hingga evaluasi pembelajaran yang termuat dalam rencana proses pembelajaran (RPP). Adapun RPP PAIBP secara lebih rinci dapat dilihat pada lampiran 7.

Adapun dalam praktek kegiatan belajar mengajar dikelas, peran guru agama sangatlah dominan dalam membentuk pemahaman siswa, figur guru sangat

[94] Wawancara dengan Ibu Yanuarita Tri H., S.Si. Wakil Kepala SMK Negeri 7 Malang Bidang Kurikulum pada kamis 9 Juli 2020.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menentukan proses maupun hasil pembelajaran siswa, hal ini sebagaimana pernyataan Ibu Chalimatus, S.Ag sebagai berikut:

> Dalam menanamkan nilai, kita perlu mensugesti, karena guru merupakan sugestor ulung ya. Kita buat mereka percaya dengan kita dulu, kita yakinkan, nah kalau mereka sudah percaya degan kita selanjutnya kita isi dengan pemaham-pemaham Islam yang benar Islam yang Nusantara, yang mengedepankan nilai-nilai toleransi, tawasuth, gotong royong sebagaimana budaya bangsa Indonesia. Dan kalau mereka sudah percaya pada kita, maka ketika ada masalah atau dilema mereka akan balik, dan mereka merasa ada sumber yang bisa di tanya.[95]

Menurut beliau, figur guru yang meyakinkan akan menumbuhkan kepercayaan siswa kepadanya, dan siswa juga merasa lebih mantab dalam menjalani hidup karena jika mereka mengalami dilema dan masalah dalam menjalani kehidupan, mereka ada sumber untuk di tanya dan dimintai nasihat, maka pada saat kepercayaan siswa terhadap guru ini sudah mulai tumbuh, selanjutnya adalah peran guru dalam mensugesti dan mengarahkan serta membentuk pemahaman siswa terhadap agama yang diyakininya. Hal ini diyakini beliau sebagai cara paling ampuh dalam menangkal Islamisme maupun radikalisme di lingkungan sekolah.

Pendapat yang lain datang dari guru agama yang sekaligus operator website SMK Negeri 7 malang. Menurut Bapak Muhammad Asrori Ardiansyah, M.Pd, dunia kini telah berkembang, ada pergeseran pergeseran nilai yang perlu diperhatikan sebagaimana pernyataan beliau sebagai berikut

> Kita itu hidup di era globalisasi yang ditandai dengan berbagai kemajuan di bidang teknologi dan informasi, terutama media sosial yang pada kenyataannya media-media ini membabat habis media cetak, koran, majalah ndak laku sekarang media cetak itu. La dengan kemajuan yang menawarkan kemudahan itu, orang cenderung mengambil bahkan membagikan berita ya dari media sosial itu, meskipun kadang berita itu tidak valid, penulisnya anonim, provokasi dan seterusnya. La dari sini kemungkinan remaja kita

[95] Wawancara dengan ibu Chalimatus, S.Ag, salah satu guru PAIBP paling senior sekaligus menjabat sebagai bendahara sekolah di SMK Negeri 7 malang pada 29 Juni 2020.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> belum siap, belum bisa memfilter, dan cenderung menelannya mentah-mentah, lebih-lebih mereka yang sedang semangat-semangatnya beragama dengan menjadikan media sosial ini sebagai wahana berekspresi, mengekspresikan kepatuhannya beragama dan seterusnya.[96]

Beliau menyadari betul bahwa di era globalisasi ini, banyak orang yang kurang tepat dalam memanfaatkan media sosial. Para pengguna media sosial cenderung mengambil dan membagikan informasi dan berita yang ada di media sosialnya tanpa meneliti kebenarannya terlebih dahulu, begitu juga dengan para siswa yang belum siap, mereka cenderung menelan mentah-mentah, tanpa filter bahkan mereka memanfaatkan media sosial sebagai wahana ekspresi tentang kepatuhannya dalam beragama. Hal ini tentu tidak sepatutnya terjadi.

Lebih lanjut beliau memaparkan pandangannya terhadap pembelajara PAIBP di SMK Negeri 7 Malang, serta bagaimana seharusnya sebagai GPAIB yang baik dalam menghadapi siswa di era globalisasi sebagai berikut;

> Disinilah peran guru menasehati dan mengarahkan supaya siswa lebih bijak dalam bersosial media, apa lagi berfiqih media sosial, kapan harus percaya, kapan harus mengabaikan berita di media sosial. Karena memang media sosial itu tidak ada filter, satu-satunya filter ya diri kita sendiri. Beda dengan media masa dulu seperti koran yang bisa di protes di demo bahkan di banned hingga tidak laku jika terbukti menyebarkan hoax. Kalau sekarang tidak ada yang begitu, bisa jadi yang viral itu tdak jelas siapa penulisnya, valid tidaknya, nah yang seperti itu terkadang juga bisa bombastis, la masyarakat kita mudah terkesima dengan yang seperti itu. Maka guru agama harus *well inform, well educated* terhadap sosial media, sehingga bisa mengajari anak-anak bermedia sosial berfikih media sosial yang baik yang tepat dan seterusnya, guru jangan jumud, harus terbuka wawasannya, kalau tidak maka dia tidak akan menemukan kebenaran.[97]

Guru harus membuka wawasan untuk menemukan dan sampai pada kebenaran, memberi contoh, mendampingi, serta mengarahkan siswa agar lebih bijak dalam bermedia sosial, boleh-boleh saja belajar ilmu melalui sosial media,

[96] Wawancara dengan Bapak Muhammad Asrori Ardiansyah, M.Pd salah satu guru PAIBP sekaligus menjabat sebagai operator website SMK Negeri 7 malang pada 29 Juni 2020.

[97] Wawancara dengan Bapak Muhammad Asrori Ardiansyah, M.Pd salah satu guru PAIBP sekaligus menjabat sebagai operator website SMK Negeri 7 malang pada 29 Juni 2020.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tapi ingat harus jelas dengan siapa ia belajar, dengan kata lain media sosial sebagaimana namanya hanya sebagai media yang mempermudah proses pembelajaran saja, sehingga tidak semua yang ada di media sosial langsung bisa di telan mentah-mentah begitu saja, melainkan harus di filter terlebih dahulu agar penggunaan sosial media menjadi lebih optimal.

Pembelajaran PAI berwawasan Islam nusantara ini sangat dirasakan sekali manfaatnya oleh siswa, karena mereka bersentuhan dan melihat langsung contoh tauladan dari guru yang mengajar mereka baik didalam maupun diluar kelas, hal ini sebagaimana pernyataan Hasna Dhiya'ul Haq berikut:

> Saya sangat senang, karena pembelajaran PAI disekolah sangat berguna dan bermafaat sekali bagi saya. Penyampaiannya juga tidak melulu serius, sesekali ada guyonnya juga, sangat pas sekali dengan budaya Indonesia, materi yang sudah diajarkan sesuai dengan kebudayaan Islam di nusantara, guru-guru agama juga sering mencontohkan dalam kepribadiannya sehari-hari sehingga saya mempunyai lebih banyak wawasan baru yang saya dapatkan dengan mengikuti pembelajaran PAIBP.[98]

Menurut siswi kelas XI program keahlian tata busana 2 ini pembelajaran agama Islam berwawasan Islam nusantara sangat pas dengan kebudayaan, kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia, disamping pengajaran dilakukan dengan luwes tidak kaku juga dengan perangai, serta pribadi guru PAIBP dalam kesehariannya yang patut di teladani. Hal yang senada juga diungkapkan oleh Agus Budi Susanto sebagai berikut:

> Menurut saya PAIBP di sekolah itu Pembelajaran yang menarik, karena setiap materi yang dijelaskan bisa tersampaikan dengan jelas dan didukung dan disertakan contoh fenomena yang terjadi saat ini, seringkali contohnya juga ada disekitar kita masyarakat Indonesia jadi sangat mudah untuk dimengerti.[99]

[98] Wawancara dengan Hasna Dhiyaul Haq, siswi kelas XI program keahlian Tata Busana 2 SMK Negeri 7 Malang pada Kamis 9 Juli 2020.

[99] Wawancara dengan Agus Budi Susanto, siswa kelas XII program keahlian Kimia Analisis SMK Negeri 7 Malang pada Kamis 9 Juli 2020.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. PAI berwawasan Islam Nusantara Sebagai kebijakan Sekolah

1) Jum'at BERSERI (Bersih, Sehat dan Religius)

Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari jum'at pagi di SMK Negeri 7 Malang. Dalam prakteknya secara berurutan kegiatan ini dimulai dari bina religi, kemudian dilanjutkan dengan senam bersama seluruh siswa dan guru, dan diakhiri dengan kegiatan bersih-bersih lingkungan sekolah sebelum memulai kbm di kelas masing-masing. Namun sesuai dengan fokus penelitian kali ini, maka peneliti hanya akan membahas tentang kegiatan yang berhubungan dengan PAI, yaitu Jum'at religi.

- Jum'at Religi

Sebagai lembaga pendidikan formal atau sekolah umum, kepala SMK Negeri 7 Malang menyadari bahwa siswa yang masuk adalah dari latar belakang yang beraneka ragam, akan tetapi mereka datang dengan tujuan yang satu, oleh karena itu sangat perlu bagi sekolah untuk menanamkan toleransi diantara seluruh warga sekolah agar terjaga keharmonisan dalam bersosial serta tercipta lingkungan belajar yang kondusif. Berangkat dari sini kepala sekolah bersinergi bersama dengan GPAIBP membuat program kegiatan rutin yang dapat menumbuhkan sikap toleransi tersebut diatas, salah satunya adalah Jum'at Religi, sebagaimana pernyataan ibu Dwi Lestari, M.M sebagai berikut:

> Saya menyadari agama siswa itu beraneka ragam, begitu juga dengan alirannya, saya tidak melarang, tetapi ketika di sekolah ya harus menyesuaikan, makanya ketika saya mengambil kebijakan Jum'at Religi tidak ada yang protes, karena kegiatan ini bukan hanya untuk yang Islam saja, yang hindu tak suruh, kristen, katolik tak suruh, waktunya bersamaan hari jumat itu dan saya menyediakan tempat di kelas masing-masing. saya tidak mengambil guru dari luar, karena ini religi sekolah, jadi guru yang beragama sama itu saya suruh ngisi, bukan sebagai guru agama tertentu, tapi menyikapi bagaimana beragama dan juga beraga serta menyikapi aku sebagai guru dan kamu sebagai siswa di sekolah ini, dengan begitu semua dapat. hanya karena Islam mayoritas sehingga

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

harus di indoor. La ini merupakan satu penyikapan sekolah yang harus kuat dalam menanamkan toleransi dan tidak mengorbankan aqidah. Ketika disini kita satu saling menguatkan, NKRI dengan pancasila sebagai ideologi.[100]

Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari jumat pagi. Seperti biasa bel akan berbunyi pada pukul 06.45 WIB, seluruh siswa, guru, serta karyawan sekolah yang beragama Islam wajib berkumpul dilapangan utama (indor) dengan formasi siswa laki-laki berada di shaf terdepan menghadap bapak ibu guru, serta pengisi acara yang ada didepan (panggung), diikuti shaf perempuan yang berbaris rapi di belakang shaf laki-laki. Beberapa guru dan karyawan juga diposisikan di gazebo belakang siswa untuk memantau sekaligus mendampingi siswa agar tidak berbuat kegaduhan dan kegiatan bisa berjalan dengan khidmat.

Pada kegiatan ini, seluruh siswa laki-laki wajib mengenakan kopyah atau songkok yang telah ditentukan oleh sekolah, begitu juga dengan siswi perempuan yang juga diwajibkan mengenakan jilbab untuk menutup auratnya, tentu tidak ada toleransi lagi tentang menutup aurat ini sehingga siapapun yang melanggar aturan tersebut akan mendapat sanksi berupa hukuman dari guru PAIBP dan tim tatib yang selalu berkeliling untuk memeriksa kerapian dan tata tertib siswa. Adapun pelaksanaan kegiatan ini sebagaimana penjelasan Imam Ghazali, S.Ag., M.Pd.I adalah sebagai berikut:

Kalau biasanya pembelajaran dimulai pukul 06.45 wib, untuk jum'at ini kita mulai lebih awal ya, sekitar jam 06.30 begitu, Sembari menunggu semua peserta terkondisikan dengan baik, pada tiga puluh menit awal kegiatan akan dimulai dengan pembacaan nasyid dan qasidah maulid yang diiringi dengan hadrah al banjari, pembacaan tilawah ayat suci Al-Qur'an, dan khitobah persembahan dari siswa-siswi rohani Islam (ROHIS) yang terdiri dari ekstrakurikuler BDI dan Al-Qur'an Study. Setelah semua terkondisikan dengan baik, kegiatan dilanjutkan dengan pembacaan surat yasin, surat-surat

[100] Wawancara dengan Ibu Dwi Lestari, M.M Kepala SMK Negeri 7 Malang pada kamis 9 Juli 2020.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pilihan, istighotsah dan tausiah serta do'a yang dipandu secara langsung oleh guru PAIBP secara bergantian, sesekali juga pernah kita lakukan tahlilan kalau ada saudara atau warga sekolah yang meninggal. Jadi ya begitu, kegiatan-kegiatan keagamaan yang sudah menjadi tradisi masyarakat ini kita ajarkan juga disekolah, tujuannya ya agar mereka tahu, lalu menghargai apa-apa yang berkembang di lingkungan itu, syukur-syukur mereka malah menginisiasi pada saatnya nanti. Selain itu, kegiatan ini juga sebagai salah satu upaya sekolah dalam mencetak generasi lulusan yang berkarakter sebagaimana visi yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya.[101]

Sebagai salah satu pendiri kegiatan jum'at religi, beliau menegaskan bahwa kegiatan pembinaan religi siswa, khusunya agama Islam didasarkan pada budaya beragama yang sudah ada dan berkembang di Indonesia, khusunya di wilayah lingkungan sekitar sekolah. seperti pembacaan qasidah mulid yang diiringi dengan musik hadrah al banjari, pembacaan ayat Al-Qur'an atau surat-surat pilihan, istighotsah, hingga tahlilan. Hal ini selain diyakini dan terbukti mampu meningkatkan religiusitas siswa, menambah keterampilan siswa juga sebagai salah satu upaya sekolah dalam mencetak generasi yang berkarakter nusantara. Selain itu kegiatan ini juga mampu menumbuhkan rasa toleransi diantara warga sekolah, sehingga semua warga sekolah merasa diperlakukan sama dan tidak dibeda-bedakan antara satu dengan yang lainnya. Hal ini sebagaimana di sampaikan oleh ibu Retno Paramitasari, M.Pd. selaku pembina religi hindu sebagai berikut:

> Saya kira kebijakan ini bagus ya, karena kita tahu anak-anak disini berasal dari latarbelakang yang berbeda, banyak anak dari kabupaten, seperti wagir, kawi dan seterusnya, ada juga anak-anak afirmasi yang datang dari daerah-daerah timur seperti papua, la anak-anak ini tidak bisa disamakan dengan anak yang berasal dari kota, ini jelas berbeda termasuk agamanya. Dengan adanya kebijakan ini anak-anak jadi tidak mengenal istilah minoritas apalagi pengucilan begitu, juga tidak ada rasisme apalagi mengatas namakan agama, ya kita toleransi aja disini.[102]

[101] Wawancara dengan Bapak Imam Al-Ghazali, S.Ag., M.Pd.I salah satu guru PAIBP paling senior sekaligus pembina BDI SMK Negeri 7 malang pada 29 Juni 2020.

[102] Wawancara dengan Ibu Retno Paramitasari, M.Pd. selaku guru pembina religi agama hindu sekaligus sebgai guru mata pelajaran bahasa Jawa

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Melihat latar belakang warga sekolah yang majemuk dan beraneka ragam suku, ras, budaya maupun agama, tentu SMK Negeri 7 juga tidak tinggal diam dalam bertindak, maka dibuatlah sebuah kebijakan yang merata dengan tujuan yang sama. Seperti kegiatan jum'at religi ini. Jika seluruh guru, peserta didik dan karyawan muslim wajib mengikuti istighotsah dan do'a bersama di lapangan utama, maka diwaktu yang sama juga dilakukan pembinaan religi untuk guru dan siswa yang beragama lain, seperti pembinaan religi untuk agama kristen yang dilakukan di ruang 23, dan kegiatan bina religi agama hindu yang dilakukan di ruang 22.

Setelah serangkain kegiatan pembinaan religi selesai, maka seluruh siswa akan diminta untuk membaur menjadi satu dilapangan utama untuk mendengarkan informasi tambahan berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar di sekolah dan mengikuti kegiatan selanjutnya. Hal ini merupakan salah satu usaha tim manajemen sekolah bersama guru agama SMK Negeri 7 dalam usaha menanamkan nilai toleransi dan tenggang rasa antar sesama umat beragama di negara kesatuan republik Indonesia yang berideologi pancasila dengan bhineka tunggal ika sebagai pemersatu bangsa di lingkungan sekolah.

- Jum'at Sehat

Setelah jum'at religi, kegiatan selanjutnya adalah jum'at sehat. Kegiatan ini diisi dengan senam yang dilakukan secara bergantian. Dimana beberapa siswa pilihan (yang sudah dilatih sebelumnya) menempati posisi paling depan (panggung) dan bertindak sebagai instruktur senam dan diikuti seluruh siswa yang ada di belakangnya. Namun karena jumlah siswa yang banyak, dan kegiatan senam membutuhkan ruang gerak yang lebih luas, maka kegiatan ini

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dilakukan dalam 2 sesi secara bergantian. Sesi pertama yaitu seluruh siswa laki-laki dan siswi perempuan pada sesi selanjutnya.

- Jum'at Bersih

Kegiatan jum'at bersih merupakan kegiatan yang dilakukan secara rutin setiap hari jum'at sebagai salah satu upaya sekolah menuju program Adiwiyata dan sekolah ramah lingkungan. Kegiatan ini diawali dengan menyisir seluruh halaman sekolah untuk mendeteksi sampah dengan gerakan LISA (lihat sampah ambil), kemudian dilanjutkan dengan siswa membersihkan ruang kelas masing-masing. Selain itu sekolah juga membentuk tim Laskar Lingkungan yang terdiri dari anggota OSIS dan perwakilan setiap kelas dari masing-masig program keahlian untuk mewujudkan sekolah adiwiyata yang nyaman dan ramah lingkungan.

Kegiatan ini selain bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang bersih dan sehat agar peserta didik merasa nyaman pada saat belajar sehingga mendapatkan hasil yang optimal, juga untuk menumbuhkan kepekaan siswa terhadap kebersihan lingkungan dan kelestarian alam untuk masa depan.

2) Do'a Bersama, Asmaul Husna dan Indonesia Raya

Kegiatan ini dimulai tepat pada pukul 06.45 WIB, diawali dengan bel berbunyi sebagai tanda mulainya jam pembelajaran dan seluruh siswa diwajibkan masuk ke kelas masing-masing serta mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran. Setelah semua siswa-siswi siap di kelas masing-masing, selanjutnya adalah pembacaan do'a yang dipimpin langsung oleh GPAIBP secara terpusat dari ruang informasi dan disalurkan ke seluruh lingkungan sekolah, termasuk kelas dan laboratorium dengan menggunakan speaker.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Adapun beberapa do'a-do'a yang secara rutin dibaca untuk mengawali kegiatan belajar mengajar di SMK Negeri 7 Malang secara berurutan adalah sebagai berikut:

- Surat Al-Fatihah sebagai pembuka

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ۝١ ٱلۡحَمۡدُ لِلَّهِ رَبِّ ٱلۡعَٰلَمِينَ ۝٢ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ۝٣ مَٰلِكِ يَوۡمِ ٱلدِّينِ ۝٤ إِيَّاكَ نَعۡبُدُ وَإِيَّاكَ نَسۡتَعِينُ ۝٥ ٱهۡدِنَا ٱلصِّرَٰطَ ٱلۡمُسۡتَقِيمَ ۝٦ صِرَٰطَ ٱلَّذِينَ أَنۡعَمۡتَ عَلَيۡهِمۡ غَيۡرِ ٱلۡمَغۡضُوبِ عَلَيۡهِمۡ وَلَا ٱلضَّآلِّينَ ۝٧

Artinya: (1)Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang (2) Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam (3) Maha Pemurah lagi Maha Penyayang (4) Yang menguasai di Hari Pembalasan (5) Hanya Engkaulah yang kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah kami meminta pertolongan (6) Tunjukilah kami jalan yang lurus (7) (yaitu) Jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat (QS. Al-Fatiha (1):1-7)[103]

- Do'a Sebelum Belajar

رَضِيْتُ بِاللهِ رَباً وَبِالإِ سْلامِ دِيناً وَبِمُحَمَّدٍ نَبِياً وَ رَسُولاً رَبِّي زِدْنِي عِلماً وَرْزُقنى فَهْماً وَاجَعَلنِي مِن عِبَدِكَ الصَّالِحِين

Artinya: saya telah ridho (menerima) Allah sebagai Tuhan, dan telah ridho Islam sebagai agama saya, dan saya ridho bahwa Muhammad adalah Nabi dan Rasul, Ya Allah ya Tuhanku, tambahkanlah bagiku ilmu dan rizkikanlah pemahaman yang baik, dan jadikanlah saya termasuk hamba-hamba-Mu yang shalih

- Do'a agar dipermudah segala urusan

رَبِّ اشْرَح لِي صَدرِى ويَسِّرْلِى اَمْرِى وَاحلُل عُقْدَةً مِن لِسَانِى يَفقَهُوا قَولِى

[103] Kementrian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya Juz 1-30.* (Bandung: Cordoba. 2013)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Artinya: Ya Rabb, kami mohon lapangkanlah dadaku, mudahkanlah urusanku, dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku, supaya mereka mengerti perkataanku.

- Membaca Asmaul Husna

Asmaul Husna adalah nama-nama Allah swt yang indah, sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an

ٱللَّهُ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَۖ لَهُ ٱلۡأَسۡمَآءُ ٱلۡحُسۡنَىٰ ٨

Artinya Dialah Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia. Dia mempunyai al asmaaul husna (nama-nama yang baik. (QS. Taha (20):8)[104]

Nama-nama Allah swt yang indah disebutkan jumlahnya ada 99, sebagaimana Hadits Rasulullah SAW berikut:

اِنَّ لِلّٰه تِسْعَةٌ وَ تِسْعِيْنَ اِسْمًا مِا ئَةً اِلَّا وَاحِدًا لاَ يَحْفَظُهَا أَحَدٌ اِلَّا دَخَلَ الجَنَّةَ اِنَّهُ وِتْرٌ يُحِبُ الوِ تْرَ (رواه البخارى)

Artinya: Sesungguhnya Allah SWT mempunyai sembilan puluh sembilan nama, tidak ada satupun orang yang menghafalnya kecuali pasti masuk syurga. Sesungguhnya Allah itu ganjil dan menyukai yang ganjil. (HR. Imam Bukhari)[105]

Allah swt memiliki nama-nama indah yang jumlahnya sembilan puluh sembilan, Allah swt memerintahkan manusia untuk berdo'a dan memohon kepada-Nya dengan menyebut nama-nama-Nya yang indah, sebagaimana firman Allah swt dalam Al-Qur'an

[104] Kementrian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya Juz 1-30.* (Bandung: Cordoba.2013)

[105] Fariz Atho'illah, Muhammad. *Modul Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.* (Surakarta: CV Grahadi. 2018). Hlm. 21

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

وَلِلَّهِ ٱلْأَسْمَآءُ ٱلْحُسْنَىٰ فَٱدْعُوهُ بِهَا ۖ وَذَرُوا۟ ٱلَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِىٓ أَسْمَٰٓئِهِۦ ۚ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴿١٨٠﴾

Artinya: Hanya milik Allah asmaa-ul husna, maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut asmaa-ul husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-nama-Nya. Nanti mereka akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan. (QS. Al-A'raf: 180)[106]

Berangkat dari sini maka, GPAIBP bersama tim manajemen SMK Negeri 7 Malang sepakat untuk menjadikan asmaul husna ini sebagai salah satu rangkaian daam doa bersama yang di baca setiap pagi sebelum memulai pembelajaran. Adapun lafadz asmaul husna beserta artinya secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

NO	LATIN	ARAB	ARTINYA
1	Ar Rahman	الرَّحْمَنُ	Maha Pemurah
2	Ar Rahiim	الرَّحِيمُ	Maha Penyayang
3	Al Malik	الْمَلِكُ	Maha Merajai/Memerintah
4	Al Quddus	الْقُدُّوسُ	Maha Suci
5	As Salaam	السَّلاَمُ	Maha Memberi Kesejahteraan
6	Al Mu'min	الْمُؤْمِنُ	Maha Memberi Keamanan
7	Al Muhaimin	الْمُهَيْمِنُ	Maha Pemelihara
8	Al 'Aziiz	الْعَزِيزُ	Maha Menang Gagah
9	Al Jabbar	الْجَبَّارُ	Maha Perkasa
10	Al Mutakabbir	الْمُتَكَبِّرُ	Maha Megah, Yang Memiliki Kebesaran
11	Al Khaliq	الْخَالِقُ	Maha Pencipta
12	Al Baari'	الْبَارِئُ	Maha Melepaskan (Membuat, Membentuk, Menyeimbangkan)
13	Al Mushawwir	الْمُصَوِّرُ	Maha Membentuk Rupa (makhluknya)
14	Al Ghaffaar	الْغَفَّارُ	Maha Pengampun

[106] Kementrian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya Juz 1-30.* (Bandung: Cordoba. 2013)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

15	Al Qahhaar	الْقَهّارُ	Maha Memaksa
16	Al Wahhaab	الْوَهّابُ	Maha Pemberi Karunia
17	Ar Razzaaq	الرَزّاقُ	Maha Pemberi Rejeki
18	Al Fattaah	الْفَتّاحُ	Maha Pembuka Rahmat
19	Al ‘Aliim	اَلْعَلِيْمُ	Maha Mengetahui (Memiliki Ilmu)
20	Al Qaabidh	الْقَابِضُ	Maha Menyempitkan (makhluknya)
21	Al Baasith	الْبَاسِطُ	Maha Melapangkan (makhluknya)
22	Al Khaafidh	الْخَافِضُ	Maha Merendahkan (makhluknya)
23	Ar Raafi’	الرّافِعُ	Maha Meninggikan (makhluknya)
24	Al Mu’izz	الْمُعِزُّ	Maha Memuliakan (makhluknya)
25	Al Mudzil	المُذِلُّ	Maha Menghinakan (makhluknya)
26	Al Samii’	السّمِيعُ	Maha Mendengar
27	Al Bashiir	الْبَصِيرُ	Maha Melihat
28	Al Hakam	الْحَكَمُ	Maha Menetapkan
29	Al ‘Adl	الْعَدْلُ	Maha Adil
30	Al Lathiif	اللّطِيفُ	Maha Lembut
31	Al Khabiir	الْخَبِيرُ	Maha Mengetahui Rahasia
32	Al Haliim	الْحَلِيمُ	Maha Penyantun
33	Al ‘Azhiim	الْعَظِيمُ	Maha Agung
34	Al Ghafuur	الْغَفُورُ	Maha Pengampun
35	As Syakuur	الشّكُورُ	Maha Pembalas Budi (Menghargai)
36	Al ‘Aliy	الْعَلِيُّ	Maha Tinggi
37	Al Kabiir	الْكَبِيرُ	Maha Besar
38	Al Hafizh	الْحَفِيظُ	Maha Menjaga
39	Al Muqiit	المُقِيت	Maha Pemberi Kecukupan
40	Al Hasiib	الْحَسِيبُ	Maha Membuat Perhitungan
41	Al Jaliil	الْجَلِيلُ	Maha Mulia
42	Al Kariim	الْكَرِيمُ	Maha Pemurah
43	Ar Raqiib	الرّقِيبُ	Maha Mengawasi
44	Al Mujiib	الْمُجِيبُ	Maha Mengabulkan
45	Al Waasi’	الْوَاسِعُ	Maha Luas

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

46	Al Hakiim	الْحَكِيمُ	Maha Bijaksana
47	Al Waduud	الْوَدُودُ	Maha Pencinta
48	Al Majiid	الْمَجِيدُ	Maha Mulia
49	Al Baa'its	الْبَاعِثُ	Maha Membangkitkan
50	As Syahiid	الشَّهِيدُ	Maha Menyaksikan
51	Al Haqq	الْحَقُّ	Maha Benar
52	Al Wakiil	الْوَكِيلُ	Maha Memelihara
53	Al Qawiyyu	الْقَوِيُّ	Maha Kuat
54	Al Matiin	الْمَتِينُ	Maha Kokoh
55	Al Waliyy	الْوَلِيُّ	Maha Melindungi
56	Al Hamiid	الْحَمِيدُ	Maha Terpuji
57	Al Mushii	الْمُحْصِي	Maha Mengkalkulasi
58	Al Mubdi'	الْمُبْدِئُ	Maha Memulai
59	Al Mu'iid	الْمُعِيدُ	Maha Mengembalikan Kehidupan
60	Al Muhyii	الْمُحْيِي	Maha Menghidupkan
61	Al Mumiitu	اَلْمُمِيتُ	Maha Mematikan
62	Al Hayyu	الْحَيُّ	Maha Hidup
63	Al Qayyuum	الْقَيُّومُ	Maha Mandiri
64	Al Waajid	الْوَاجِدُ	Maha Penemu
65	Al Maajid	الْمَاجِدُ	Maha Mulia
66	Al Wahiid	الْواحِدُ	Maha Tunggal
67	Al 'Ahad	اَلاَحَدُ	Maha Esa
68	As Shamad	الصَّمَدُ	Maha Dibutuhkan, Tempat Meminta
69	Al Qaadir	الْقَادِرُ	Maha Menentukan, Maha Menyeimbangkan
70	Al Muqtadir	الْمُقْتَدِرُ	Maha Berkuasa
71	Al Muqaddim	الْمُقَدِّمُ	Maha Mendahulukan
72	Al Mu'akkhir	الْمُؤَخِّرُ	Maha Mengakhirkan
73	Al Awwal	الأوَّلُ	Maha Awal
74	Al Aakhir	الآخِرُ	Maha Akhir
75	Az Zhaahir	الظّاهِرُ	Maha Nyata
76	Al Baathin	الْبَاطِنُ	Maha Ghaib

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

77	Al Waali	الْوَالِي	Maha Memerintah
78	Al Muta'aalii	الْمُتَعَالِي	Maha Tinggi
79	Al Barri	الْبَرُّ	Maha Penderma
80	At Tawwaab	التَّوَابُ	Maha Penerima Tobat
81	Al Muntaqim	الْمُنْتَقِمُ	Maha Penuntut Balas
82	Al Afuww	العَفُوُّ	Maha Pemaaf
83	Ar Ra`uuf	الرَّؤُوفُ	Maha Pengasih
84	MalikulMulk	مَالِكُ الْمُلْكِ	Maha Penguasa Kerajaan (Semesta)
85	Dzul Jalaali Wal Ikraam	ذُوالْجَلاَلِ وَالإِكْرَام	Maha Pemilik Kebesaran dan Kemuliaan
86	Al Muqsith	الْمُقْسِطُ	Maha Adil
87	Al Jamii'	الْجَامِعُ	Maha Mengumpulkan
88	Al Ghaniyy	الْغَنِيُّ	Maha Berkecukupan
89	Al Mughnii	الْمُغْنِي	Maha Memberi Kekayaan
90	Al Maani	اَلْمَانِعُ	Maha Mencegah
91	Ad Dhaar	الضّارّ	Maha Memberi Derita
92	An Nafii'	النّافِعُ	Maha Memberi Manfaat
93	An Nuur	النُّورُ	Maha Bercahaya (Menerangi, Memberi Cahaya)
94	Al Haadii	الْهَادِى	Maha Pemberi Petunjuk
95	Al Baadii	الْبَدِيعُ	Maha Pencipta
96	Al Baaqii	اَلْبَاقِي	Maha Kekal
97	Al Waarits	الْوَارِثُ	Maha Pewaris
98	Ar Rasyiid	الرّشِيدُ	Maha Pandai
99	As Shabuur	الصّبُورُ	Maha Sabar
لا اله الّا اللّه لا اله الّا اللّه لا اله الّا اللّه			

Tabel 4.8. Tabel Do'a Asmaul Husna

- Menyanyikan Lagu Indonesia Raya

Setelah rangkaian pembacaan do'a yang telah dipaparkan diatas, mulai dari alfatihah, do'a mengawali pembelajaran, do'a kelancaran segala urusan,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

hingga pembacaan asmaul husna, selanjutnya adalah menyanyikan lagu Indonesia raya yang juga dipandu secara terpusat menggunakan speaker yang terhubung ke seluruh lingkungan sekolah dan wajib diikuti oleh seluruh warga sekolah, mulai dari guru, murid, satpam, hingga karyawan sekolah. ketika lagu Indonesia raya sudah dikumandangkan, maka tidak boleh ada kegiatan atau aktivitas lain bagi seluruh warga sekolah kecuali berdiri dengan posisi siap dan menyanyikan lagu kebangsaan republik Indonesia ini dengan khidmat.

Hal ini sebagaimana yang disampaikan Bapak Muhammad Asrori Ardiansyah, M.Pd sebagai berikut:

> Menyanyikan lagu Indonesia Raya itu dimulai sejak masa bapak presiden Joko Widodo dengan bapak Anies Baswedan sebagai menteri pendidikannya, hal ini dimaksudkan agar siswa punya rasa cinta tanah air dan tumbuh semangat nasionalismenya. Kemudian asmaul husna saya kira baik, sekaligus sebagai pembiasaan untuk menghafal nama-nama Allah yang baik, kalau do'a saya kira semua do'a itu baik, pada intinya bukan do'a apa yang kita baca tapi keyakinan kita dan siswa bahwa kita ini tidak ada daya maupun upaya melainkan atas kehendak-Nya, maka dari itu berdo'a ini juga sebagai salah satu upaya meningkatkan aspek religiusitas siswa. Dengan begini insyAllah kita akan dapat dua-duanya agamanya iya, negaranya juga iya.[107]

Menggabungkan antara pembacaan do'a dan menyanyikan lagu Indonesia raya dalam satu waktu yang berdekatan ini merupakan salah satu usaha mensinergikan antara agama dan negara, dimana dengan berdo'a diharapkan mampu menyentuh aspek rohani siswa, menanamkan dan menumbuh kembangkan nilai-nilai religius pada siswa serta menentramkan jiwa dan keyakinan mereka dengan agama melalui do'a, sedangkan menyanyikan lagu Indonesia secara serentak dengan dipandu dari pusat diharapkan mampu memupuk jiwa nasionalisme siswa. Dengan demikian akan tercipta lulusan

[107] Wawancara dengan Bapak Muhammad Asrori Ardiansyah, M.Pd salah satu guru PAIBP sekaligus menjabat sebagai operator website SMK Negeri 7 malang pada 29 Juni 2020.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang berkarakter agamis juga nasionalis sebagaimana Islam yang dibawa wali songo masuk ke nusantara. Inilah salah satu peran pendidikan agama Islam berwawasan Islam nusantara sebagai upaya menangkal Islamisme bahkan radikalisme yang sangat berbahaya. Hal ini sebagaimana pandangan Rahmatan lil'Alamin sebagai berikut:

> Pandangan saya sebagai murid di SMK Negeri 7 Malang sangatlah senang dan sangat menerima karena dari situlah saya sebagai murid bisa menjadi lebih berkarakter dan mengamalkan agama Islam dan cinta terhadap negara, saya merasa menjadi lebih tenang dalam belajar.[108]

Menurut siswa kelas XI Multimedia 1 ini kegiatan menggabungkan pembacaan do'a, asmaul husna, dan menyanyikan lagu Indonesia raya ini sangat bagus karena dengan kegiatan tersebut dia merasa menjadi pribadi yang lebih tenang dalam belajar di sekolah, lebih berkarakter dalam mengamalkan agama Islam serta lebih cinta terhadap tanah air Indonesia. Hal senada juga dirasakan oleh Aditya Budi Maulana, sebagai berikut:

> Menurut saya dengan diawalinya berdoa dan menyanyikan lagu Indonesia Raya sebelum kegiatan pembelajaran, itu dapat membuat siswa lebih tenang, karena pasti kebanyakan siswa ketika berangkat pasti sedikit bingung karena takut telat, dengan adanya pembacaan doa dan menyanyikan lagu Indonesia Raya itu dapat membuat siswa lebih tenang hatinya ketika telah sampai disekolah. Mungkin dengan adanya kegiatan ini dapat membuat siswa lebih menghafal Asmaul Husna, do'a-do'a pelajaran, dan lagu Indonesia Raya yang 3 stanza, karena sudah setiap hari kami melakukannya.[109]

3) **Takziah, Tahlil, dan Kirim Do'a**

Sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan ukhuwah Islamiyah rasa kekeluargaan dan mempererat solidaritas sesama anak bangsa dilingkungan sekolah, maka guru PAIBP bersama walikelas bekerja sama mengajak peserta

[108] Wawancara dengan Rahmatan Lil Alamin, Siswa kelas XI Multimeida 1 SMK Negeri 7 Malang pada hari Rabu 8 Juli 2020.
[109] Wawancara dengan Aditya Budi Maulana, Siswa kelas XI Teknik Komputer Jaringan 1 SMK Negeri 7 Malang pada hari Rabu 8 Juli 2020.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

didik untuk lebih memiliki kepekaan terhadap sekitar, salah satunya adalah dengan takziah. Ketika ada salah satu anggota keluarga baik dari kalangan siswa, guru, bahkan hingga karyawan yang meninggal dunia, maka akan diumumkan oleh guru PAIBP melalui pusat informasi yang terhubung ke seluruh lingkungan sekolah melalui speaker, melalui media ini juga guru PAIBP mengajak serta memimpin seluruh elemen sekolah untuk berhenti beraktivitas sejenak seraya mendo'akan almarhum agar almarhum diampuni segala khilaf dan dosanya, diberikan pahala sebaik-baiknya serta mendapat tempat terbaik disisiNya.

Setelah do'a bersama ini, pengurus organisasi siswa intra sekolah sesi bidang ketuhanan yang maha esa, bersama dengan anggota BDI akan berkeliling ke setiap kelas untuk mengumpulkan jariyah seikhlasnya dari seluruh elemen sekolah untuk sedikit meringankan beban keluarga yang ditinggalkan.

Jariyah yang telah terkumpul, kemudian dijadikan satu dengan jariyah yang diambilkan dari khas sekolah, kemudian dititipkan kepada walikelas yang bersangkutan untuk kemudian bersama-sama dengan guru PAIBP diserahkan pada saat takziah ke rumah duka. Jika yang bersangkutan dan yang meninggal merupakan seorang muslim, maka rangkaian kegiatan ini akan dilanjutkan dengan pembacaan tahlil dan ziarah kubur, namun jika yang bersangkutan dan keluarga yang meninggal merupakan non-muslim, maka takziah cukup dengan menghadiri rumah duka bersama dengan guru agama sesuai agama yang bersangkutan. Hal ini sebagaimana menurut Bapak Muhammad Asrori Ardiansyah, M.Pd sebagai berikut:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Ini bentuk kepedulian kita ya, takziah, tahlil, kirim do'a dan sebagainya, dalam Islam dijanjikan banyak pahala, 2 qirath ya, kalau yang non-muslim ya tidak ada salahnya kan kita doakan keluarganya supaya sabar ditinggal, bukan mendoakan mayitnya[110]

Dari sini beliau secara jelas menyampaikan bahwa kegiatan ini merupakan bentuk kepedulian sekolah terhadap warganya serta untuk melatih sifat empati dan simpati siswanya, selain itu juga untuk menumbuhkan persaudaraan diantara mereka, dengan anggapan mereka-mereka yang bukan saudara dalam hal agama, ternyata masih saudara dalam hal kemanusiaan. Kegiatan yang mungkin sederhana ini ternyata mampu menumbuhkan toleransi, solidaritas, simpati dan rasa kekeluargaan dilingkungan sekolah sehingga dalam cakupan yang lebih luas bukan tidak mungkin akan tercipta persatuan dan kesatuan bangsa dibawah kebhinekaan negara kesatuan republik Indonesia. Hal ini sebagaimana pengakuan Aditya Budi Maulana sebagai berikut :

> Budaya takziah ini positif dan sangat membantu pak, karena keluarga yang di tinggal itu sangat perlu dukungan moral, selain itu orang meninggal juga perlu biaya operasional, maka dengan adanya takziah itu dapat membantu keluarga dari orang yang meninggal Sebagai contoh saya, waktu saya kehilangan ibu saya beberapa bulan yang lalu, saya merasa terbantu dan lebih kuat dalam menjalani hidup karena adanya takziah dan ziarah dari warga SMK Negeri 7, guru-guru, teman-teman sangat simpati dan mengayomi pak. SMK Negeri 7 Malang itu seperti keluarga saya sendiri, karena disana ada seorang guru dan teman yang dimana meraka adalah tempat untuk saya mencurahkan isi hati saya, masalah saya. Dan meraka selalu memiliki solusi untuk setiap masalah.[111]

Menurut siswa kelas XI Program keahlian Teknik Komputer Jaringan yang juga ketua OSIS SMK Negeri 7 Malang ini, kegiatan takziah sangat bagus dan mampu menumbuhkan rasa kekeluargaan dan saling memiliki

[110] Wawancara dengan Bapak Muhammad Asrori Ardiansyah, M.Pd salah satu guru PAIBP sekaligus menjabat sebagai operator website SMK Negeri 7 malang pada 29 Juni 2020.

[111] Wawancara dengan Aditya Budi Maulana, Siswa kelas XI program keahlian Teknik Komputer Jaringan SMK Negeri 7 Malang Pada Rabu 8 Juli 2020.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

diantara seluruh warga sekolah, selain itu juga mampu memberikan dukungan moral maupun material kepada keluarga yang ditinggalkan. Perlu diketahui bahwa kegiatan ini bukan hanya khusus untuk yang beragama Islam saja, tetapi berlaku juga pada agama lainya, hanya jika Islam maka kegiatannya berupa ziarah dan tahlilan, kalau non-muslim takziahnya mendo'akan kebaikan untuk keluarga yang di tinggalkan.

4) PHBI dan PHBN

Menurut Ibu Chalimatus, S.Ag. Pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dilingkungan sekolah menengah, selain mengajarkan tentang dasar hukum fiqih dan syariat, juga penting bagi guru PAIBP untuk mengajarkan tentang sejarah, terutama sejarah masuknya serta perjalan Islam itu sendiri di negara kesatuan republik Indonesia ini. Sehingga tidak terjadi kerancuan berfikir dikalangan peserta didik tentang kewajiban beragama sebagai hamba dan juga kewajiban bermasyarakat sebagai warga negara yang baik.

Ketika ditanya tentang keterkaitan antara agama dan negara, dengan santai ibu Chalim menjawab:

> "Sejarah berdirinya negara kita kan bersumber dari perjuangan ulama, sampai muncul kalimat pada preambule pembukaan UUD 1945, dari hasil istikharah ulama juga, maka Indonesia tidak bisa lepas dari agama. tapi meskipun demikian saya juga tidak setuju, ketika agama justru dijadikan kendaraan untuk tujuan politik."[112]

Berangkat dari sini, maka salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memperkenalkan sejarah terhadap peserta didik, selain pembelajaran formal

[112] Wawancara dengan ibu Chalimatus, S.Ag, salah satu guru PAIBP paing senior sekaligus menjabat sebagai bendahara sekolah di SMK Negeri 7 malang pada 29 Juni 2020.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dikelas adalah dengan selalu diadakannya kegiatan peringatan hari besar Islam (PHBI) dan peringatan hari Besar Negara (PHBN) di lingkungan sekolah.

Diantara hari-hari bersejarah dalam Islam yang biasa diperingati di SMK Negeri 7 malang adalah seperti 1 muharam sebagai tahun baru Islam yang biasa diisi dengan lomba-lomba keagamaan seperti lomba adzan dan lomba khitobah, 12 Rabi'ul awal sebagai hari lahir atau maulidu Nabi yang diisi dengan pembacaan sholawat atau safari maulid dan pengajian, 27 rajab sebagai hari Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW, 17 Ramadhan sebagi permulaan turunnya Al-Qur'an, dan pembayaran zakat yang dilakukan di sekolah termasuk pendistribusiannya kepada seluruh siswa dan masyarakat yang membutuhkan (Fakir/Miskin) dilingkungan sekolah. bulan syawal diisi dengan Halal bihalal, dan hari raya idul adha yang diisi dengan penyembelihan hewan qurban hingga pembagiannya kepada seluruh warga sekolah dan masyarakat disekitar sekolah.

Sementara hari-hari bersejarah negara yang biasa diperingati di SMK Negeri 7 Malang diantaranya: tanggal 2 mei diperingati sebagai hari pendidikan nasional, 1 juni sebagai hari lahirnya pancasila dan 1 oktober sebagai hari kesaktian pancasila. 17 Agustus sebagai Hari ulang tahun kemerdekaan republik Indonesia, tanggal 10 november yang diperingati sebagai hari pahlawan nasional, setiap 25 november sebagai hari guru nasional yang biasa diisi dengan Upacara-upacara formal kenegaraan, serta pada tanggal 22 oktober yang diperingati sebagai hari santri nasional sebagai wujud atau tonggak kebangkitan bangsa dengan ruh semangat keagamaan untuk menumpas penjajahan diatas bumi nusantara.

Diadakannya peringatan hari besar negara dengan berbagai kegiatan yang positif, termasuk upacara bendera ini juga sebagai salah satu upaya untuk

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menanamkan nilai nasionalisme siswa, disamping itu juga berfungsi sebagai upaya deteksi dini terhadap radikalisme. Dalam hal ini kepala SMK Negeri 7 Malang secara tegas akan menindak setiap siswa atau siapapun yang terbukti tidak mengikuti aturan yang berlaku di sekolah maupun negara, sebagaimana pernyataan Ibu Dwi Lestari, M.M sebagai berikut:

> Sesuai dengan program pemerintah kita semua stake holder, memang harus menanamkan karakter dengan imtaq yang tentunya setiap siswa berbeda ya, kalau masih menengah kebawah kita masih bisa mensejajarkan, tapi akan menjadi beda lagi penanganannya kalau dia sudah benar-benar tinggi keikut sertaanya pada kelompok-kelompok yang radikal, ini merupakan aturan. Terus terkait aturan kita harus faham kalau upacara itu harus hormat bendera ya, ada bendera yang tidak harus hormat ketika meeting misalnya ketika kita sebagai paduan suara yang nyanyi Indonesia raya itu tidak harus, tapi ketika upacara bendera di kerek naik ya kita harus hormat, ini tidak ada sangkut pautnya dengan aqidah, tapi aturan yang berlaku di negara dan di sekolah kita, kalau tidak mau ya cari sekolah yang tidak ada upacaranya kalau ada.[113]

Sebagai pemangku kebijakan, dan sosok yang paling bertanggung-jawab terhadap arah yang akan dituju sekolah, beliau sangat mengerti betul tentang fenomena yang ada di sekitar sekolah, termasuk para ekstrimis, dan kelompok-kelompok penganut ajaran radikal yang sengaja ingin membenturkan antara agama dengan negara, beliau juga memahami bahwa tidak mungkin mengetahui karakter seseorang itu dalam sekali ketemu, tentu ada proses seiring berjalannya waktu. Oleh karena itu sebagai bentuk upaya preventif terhadap penyimpangan-penyimpangan yang mungkin timbul di masa yang akan datang beliau menghendaki perjanjian hitam diatas putih bagi peserta didik yang hendak masuk dan belajar di SMK Negeri 7 Malang.

> Saya melihatnya begini, bahwa ketika masuk di sekolah yang saya bina, mereka harus sepakat dulu untuk mau mengikuti aturan sekolah, jadi ketika nanti ada apa-apa, tentu saya akan memanggil untuk membicarakanya kalau suatu saat ada penyimpangan yang dia lakukan, karena kita akan tau karakter asli seseorang itu kalau sudah berjalan, kan gitu ya. Pada intinya ketika dia

[113] Wawancara dengan Ibu Dwi Lestari, M.M Kepala SMK Negeri 7 Malang pada kamis 9 Juli 2020.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

masuk kesini, ya dia yang harus mengkuti aturan sekolah, bukan saya yang harus ikut, toh itu juga beberapa jam kan, paling mentok 10 jam selama dia di sekolah itu. Tentunya aturan ini menurut versi pemerintah dan sekolah bukan versi pribadi lo ya, berimtaq dan ber karakter yang sosial.[114]

Langkah ini diambil sebagai upaya preventif, untuk menanggulangi jika suatu waktu ada penyimpangn dari siswa, sehingga pihak sekolah dapat mengambil sikap secara tegas kepada pelaku penyimpangan serta sebagai bukti pertanggung jawaban kepada orang tua dan juga kepada negara. Dengan diadakannya peringatan peringatan hari besar Islam maupun hari besar negara sebagaimana yang telah disebutkan diatas, diharapkan mampu menambah wawasan peserta didik terkait sejarah Islam dan sejarah negara serta sejarah masuknya Islam di negara kesatuan republik Indonesia untuk selanjutnya diambil hikmah dari segala peristiwa masa lampau. Peringatan ini juga menandai pentingnya integrasi antara semangat beragama maupun bernegara dalam kehidupan ditengah kemajemukan, kebhinekaan dan keberagaman agar tercipta keharmonisan.

c. PAI berwawasan Islam Nusantara Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler

Keberadaan sekolah yang terletak di perbatasan antara kota dan kabupaten Malang membuat guru PAIBP di SMK Negeri 7 Malang sadar betul bahwa siswa yang datang menuntut ilmu berasal dari berbagai latar belakang keluarga dan lingkungan yang beranekaragam, mulai dari siswa dengan kesadaran agama tinggi, sedang atau biasa-biasa saja, hingga peserta didik dengan sadar beragama yang rendah.

Selain itu SMK Negeri 7 malang bukan merupakan sekolah agama sebagaimana madrasah maupun pesantren, melainkan sekolah kejuruan yang

[114] *Ibid.,*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menawarkan enam program keahlian dengan orientasi menciptakan lulusan yang kompeten dalam bidang kerja dan usaha, sehingga siswa yang datang untuk menuntut ilmu memang dari awal sudah bertekad hanya untuk menggapai ilmu sesuai dengan program keahlian yang diminati dengan orientasi dunia kerja yang diinginkan. Hal ini sebagaimana pernyataan Ibu Chalimatus, S.Ag. sebagai berikut:

> Anak kita itukan macem-macem ya pak, ada yang dari kota, banyak juga yang dari desa, terus mereka itu juga bukan dari keluarga yang agamis dengan ekonomi tinggi, malah sebaliknya banyak sekali anak-anak yang berangkat dari keluarga broken home, bahkan rata-rata mereka itu dari ekonomi menengah kebawah. Apalagi sekolah kita ini bukan man atau pesantren begitu, jadi mereka yang datang ini memang hanya mencari jurusan, orientasi mereka ya kerja sudah, makanya untuk membina agama disini tidak cukup kalau hanya pembelajaran dikelas, njenengan nanti boleh ngajar ngaji disini, kalau mau.[115]

Menunt ilmu memang wajib, bekerja, mencari nafkah untuk menyambung hidup juga wajib, namun walau bagaimanapun juga, apapun alasannya, beragama dan menjalankan ibadah juga wajib sebagaimana firman Allah SWT:

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

> Artinya: Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku (QS-Adz-Dzariat: 56)[116]

Berangkat dari berbagai alasan diatas, juga mengacu pada visi utama sekolah yang hendak menciptakan lulusan yang berkarakter dan kompeten dalam dunia kerja. Maka perlu adanya pembinaan maupun pengajaran tentang agama secara intensif terhadap peserta didik, namun karena waktu yang terbatas sehingga

[115] Wawancara dengan ibu Chalimatus, S.Ag, salah satu guru PAIBP paling senior sekaligus menjabat sebagai bendahara sekolah di SMK Negeri 7 malang pada 29 Juni 2020.

[116] Kementrian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya Juz 1-30.* (Bandung: Cordoba. 2013)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pengajaran formal dikelas saja dirasa masih belum cukup untuk membekali siswa dengan pemahaman agama, oleh karena itu untuk membentuk lulusan yang berkarakter juga diadakan pengajaran serta pembinaan agama yang dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler yang kemudian disebut dengan Rohani Islam (ROHIS), sebuah organisasi yang bertujuan utuk memperdalam dan memperkuat ajaran Islam. Rohis menaungi dua ekstrakurikuler didalamnya yaitu: BDI dan Al-Qur'an Study.

1) BDI (Bidang Dakwah Islam).

Kegiatan ekstrakurikuler bidang dakwah Islam (BDI) sesuai dengan namanya merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang bergerak di bidang keagamaan khusunya agama Islam. Ekstrakurikuler ini dibina oleh bapak Imam Al-Ghazali, S.Ag., M.Pd.I, adapun secara lebih rinci sebagaimana pernyataan beliau berikut:

> Ekstrakurikuler BDI dilakukan setiap hari kamis diluar jam pembelajaran formal didalam kelas. Pada ekskul ini anak-anak akan diberikan pengajaran dan pembinaan tentang dakwah dan syiar Islam, yang terbagi dalam kelompok-kelompok tertentu sesuai bidang peminatan, seperti misalnya kelompok khitobah, Nasyid, Hadrah, ada juga kelompok pembacaan shalawat Maulid Diba' yang sangat populer dikalangan umat Islam Indonesia.[117]

Dalam wawancara eksklusif dengan peneliti, beliau menambahkan bahwa pada intinya ekskul BDI ini lebih kepada melatih keterampilan siswa dalam hal dakwah dan syiar agama, seperti membentuk kader dakwah yang santun, lembut, halus dan terampil, serta membentuk budaya beragama siswa yang dikolaborasikan dengan budaya serta tradisi masyarakat Indonesia, berangkat dari sini maka kegiatan-kegiatanya pun khas Islam Nusantara.

[117] Wawancara dengan Bapak Imam Al-Ghazali, S.Ag., M.Pd.I salah satu guru PAIBP paling senior sekaligus pembina BDI SMK Negeri 7 malang pada 29 Juni 2020.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2) Al-Qur'an Study.

Sebagaimana ekstrakurikuler BDI, Al-Qur'an Study juga merupakan kegiatan yang bergerak pada bidang agama Islam, akan tetapi lebih berfokus kepada Al-Qur'an sebagai sumber dari segala sumber hukum Islam. Pada ekskul ini peserta didik akan mendapatkan pengajaran tentang baca dan tulis Al-Qur'an. latar belakang peserta didik yang beraneka ragam membuat ekskul ini dibagi menjadi 3 kelas yaitu Bengkel Al-Qur'an, Tahsin Al-Qur'an dan Qiro'ah. Sebagaimana diungkapkan Bapak Imam Al-Ghazali, S.Ag., M.Pd.I berikut:

> Adalagi dalam bidang keagamaan itu Al-Qur'an study, ya sesuai namanya ya, yang ini khusus fokus kepada Al-Qur'an, terutama tentang tajwid dan cara baca Al-Qur'an. apalagi kemampuan anak-anak berbeda-beda ya, jadi programnya pun kita buat bertingkat-tingkat begitu, ada bengkel, tahsin, sama qiroatul qur'an. dua ekskul ini nantinya juga berkumpul setiap awal bulan untuk khotmil qur'an, kerjabakti masjid dan sebagainya, tujuannya ya Syi'ar Islam.[118]

Beliau menuturkan bahwa dalam ekstrakurikuler Al-Qur'an Study, siswa dibagi dalam kelas-kelas tertentu sesuai dengan kondisi atau kemampuan awal siswa itu sendiri, untuk peserta didik yang mau mempelajari Al-Qur'an mulai dari awal akan dikelompokkan dalam kelas Bengkel Al-Qur'an, dimana mereka akan diajari cara menulis setiap huruh hijaiyah dan bagaimana cara membacanya yang baik dan benar sesuai dengan kaidah *tajwid* dan *makharijul huruf.*

Sedangkan untuk peserta didik yang sudah bisa membaca akan dikelompokan kedalam kelas Tahsin Al-Qur'an untuk dikoreksi dan dibenarkan bacaan alqur'annya sesuai dengan kaidah Tajwid. Bagi peserta didik yang sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an dan hendak mempelajari cara membaca Al-

[118] Wawancara dengan Bapak Imam Al-Ghazali, S.Ag., M.Pd.I salah satu guru PAIBP paling senior sekaligus pembina BDI SMK Negeri 7 malang pada 29 Juni 2020.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Qur'an dengan lagu yang indah maka mereka akan dikelompokkan dalam kelas Qiro'ah.

Adapun ekstrakurikuler Al-Qur'an Study ini dilakukan setiap hari senin diluar jam pembelajaran formal. Dan pada setiap awal bulan, kedua kegiatan ekstrakurikuler dibawah naungan rohis ini akan mengadakan khotmil qur'an dan do'a bersama yang dilakukan di masjid sekolah yakni masjid Lukmanul Hakim.

3) KISWAH (Kajian Kitab Ahlussunnah wal Jama'ah)

Selain dua kegiatan ekstrakurikuler sebelumnya yaitu BDI dan Al-Qur'an Study, ada lagi ekstrakurikuler KISWAH, yaitu kajian kitab ahlussunnah wal jama'ah. Sebagaimana menurut Bapak Muhammad Asrori Ardiansyah, M.Pd sebagai berikut:

> Kajian ini merupakan inisiatif dari guru PAIBP untuk menjawab kebutuhan peserta didik akan pendidikan agama yang moderat dan sesuai dengan tradisi pesantren nusantara ya. Karena banyak siswa kita yang tengah dihadapkan dengan berbagai persoalan dunia mereka bingung harus kembali kemana, maka dari itu guru agama harus hadir menjadi solusi, agar mereka tidak lagi mencari solusi jawaban, dan dalil pembenaran tentang apa yang harus mereka lakukan dari sosial media yang tidak jelas asal usulnya.[119]

Dari pernyataan tersebut sangat jelas bahwa Kajian Kitab Ahlussunnah wal Jama'ah merupakan bentuk antisipasi dan alternatif terhadap fenomena Islamisme yang terjadi di SMK Negeri 7 Malang sebagaimana telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya. Sehingga ketika siswa tengah dihadapkan dengan berbagai persoalan dunia mereka tidak lagi mencari solusi jawaban, bahkan dalil pembenaran tentang apa yang harus mereka lakukan dari sosial media yang mereka sendiri tidak tau siapa penulisnya, dan seperti apa background pendidikannya

[119] Wawancara dengan Bapak Muhammad Asrori Ardiansyah, M.Pd salah satu guru PAIBP sekaligus menjabat sebagai operator website SMK Negeri 7 malang pada 29 Juni 2020

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

SMK Negeri 7 Malang merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kebijakan FDS (*Full Day School),* sehingga kegiatan belajar mengajar dilakukan hanya dalam 6 hari dalam sepekan, yaitu mulai hari senin hingga jum'at. Oleh karena itu kegiatan kajian ini dilakukan setiap satu minggu sekali, yaitu pada hari sabtu pagi pada pukul 08.30-13.00 WIB dan terbuka untuk siapa saja yang hendak mengikuti kajian, tentu tidak diwajibkan dan tidak mengikat agar tidak mengganggu waktu pembelajaran formal di sekolah.

Model pembelajaran pada kajian ini disesuaikan dengan model pembelajaran yang ada di pesantren, adakalanya guru mengajar atau membacakan kitab kuning secara bandongan, ada kalanya juga peserta didik membaca kitab secara sorogan untuk dikoreksikan kepada guru. adapun kitab yang dikaji beraneka ragam, diantaranya:

- Fiqih : *Mabadi'ul Fiqhiyah dan Risalatul Mahid* (Khusus siswi)
- Akhlaq: '*Alaa Laa Tanaalu al 'Ilma*
- Hadits : *Mukhtaar al Ahaadits an Nabawiyyah*
- *khat* untuk mempelajari kaidah penulisan bahasa arab

Meskipun kegiatan ini diadakan secara rutin hanya sekali dalam satu minggu, ternyata kegiatan ini mampu membawa perubahan yang cukup signifikan bagi siswa, hal ini sebagaimana disampaikan Radhiyyah Nida Zahfirah sebagai berikut:

> Alhamdulillah dengan adanya kajian ini, saya jadi lebih Mengerti tetang banyak kaidah" Islam yg belum saya ketahui, menambah ilmu, lebih mengerti hal yg boleh dilakukan dan tidak boleh dilalukukan, mengarahkan kepada kebaikan. Mengurangi waktu luang, waktu saya jadi lebih bermanfaat, lebih menuju hal-hal yg positif Banyak hal yang belum

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

saya ketahui di Islam setelah saya ikut kajian saya lebih mengerti dan paham tentang ajaran" Islam yg baik dan benar.[120]

Menurut siswi kelas XII program keahlian kimia analisis ini, banyak sekali manfaat yang diperoleh dari kegiatan kajian kitab ahlussunah wal jamaah ini. Hal yang sama juga dirasakan oleh Dwi Astutik Anggraeni, sebagaimana pengakuannya sebagai berikut:

> Dari mengikuti kajian kitab ini, Sangat banyak yang saya peroleh. salah satunya adalah pemahaman tentang Islam dan bagaimana cara belajar lebih baik. Lebih hati-hati dan tidak sembrono untuk berbuat. Dengan mengikuti kajian ini juga saya menjadi lebih dekat dan sering membaca al qur'an dan tau bacaan-bacaan tajwid. Sebelumnya saya melihat Islam itu sulit ya pak, apalagi saya hanya tau sedikit tentang Islam tetapi dengan ikut kajian ini saya tau bahwa Islam itu adalah agama yang fleksibel, tidak kaku, dan saya merasa lebih banyak tau makna Islam. Sekarang dengan mengaji hati saya merasa lebih tenang dan tentram begitupun dengan hidup saya[121].

Dalam pengakuannya tersebut yang paling menonjol adalah jika sebelum mengkuti kajian kitab, siswi kelas XI Analisi pengujian Laboratorium melihat bahwa Islam adalah agama yang sulit dan kaku, namun setelah mengikuti kajian dan mempelajari lebih dalam tentang Islam, ia merasa bahwa Islam adalah agama yang fleksibel dan mudah, sehingga gambaran tentang Islam tidak lagi menakutkan, tetapi lebih pada agama yang ramah sebagaimana asalnya yaitu sebagai rahmatan lil ‘alamiin.

[120] Wawancara dengan Radhiyyah Nida Zahfirah siswi kelas XII program keahlian Kimia Analisi SMK Negeri 7 Malang pada jum’at 02 Juli 2020.

[121] Wawancara dengan Dwi Astutik Anggraeni siswi kelas XI program keahlian Analisis Pengujian Laboratorium SMK Negeri 7 Malang pada jum’at 02 Juli 2020.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Setelah data hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi sudah cukup dan telah dikumpulkan oleh peneliti. Maka langkah selanjutnya adalah peneliti melakukan analisis data untuk menjawab pertanyaan pada bab pertama serta menyajikan data deskriptif eksploratif terkait dengan penelitian, sebagaimana teknik analisis yang dipilih peneliti dalam penelitian kali ini yaitu teknik analisis deskriptif dengan pendekatan metodologi kualitatif (non statistik) dari data serta temuan-temuan selama peneliti melakukan penelitian di lapangan. Adapun hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

A. Penyebab Islamisme di SMK Negeri 7 Malang

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, mulai dari tahap pengumpulan informasi, observasi kegiatan pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas, baik ketika proses pembelajaran maupun ketika siswa sedang istirahat, santai dan bermain diluar kelas, juga dari hasil wawancara dengan pihak-pihak terkait, peneliti menyimpulkan bahwa penyebab terjadinya Islamisme yang terjadi di SMK Negeri 7 Malang diantaranya adalah

1. Kajian Online

Memang tidak semua yang ada di internet adalah mutlak salah dan tidak benar, sebaliknya juga banyak kebenaran yang berserakan disana, akan tetapi kebenaran-kebenaran itu belum teruji dan perlu adanya verifikasi lebih dalam. Menggunakan internet sebagai media untuk menambah wawasan sangatlah baik, akan tetapi berbicara tentang agama, Islam adalah agama yang sangat memperhatikan ilmu dan sanad yang jelas, termasuk sumber diambilnya suatu

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ilmu tersebut sebagaimana pernah dicontohkan langsung oleh Rasulullah saw yang berguru langsung kepada Allah swt melalui perantara malaikat Jibril as. Internet tak ubahnya seperti 2 mata pedang yang berlawanan, jika tidak mampu mengendalikan maka akan mencelakakan diri sendiri, ada saatnya internet menjadi berkah, tapi ada kalanya ia menjadi musibah, sebagaimana disebutkan dalam sya'ir berikut:

ومن يأخذ العلم من شيخ مشافهة # يكن عن الزيغ والتصحيف فى حرم

ومن يكن أحذ العلم من صحف # فعلمه عند أهل العلم كالعدم

> Artinya: barangsiapa yang mengambil ilmu dari seorang guru dengan musyafahah (berhadap-hadapan langsung), niscaya terpeliharalah ia dari tergelincir dan keliru. Dan barangsiapa mengambil ilmu dari buku-buku (apalagi internet), maka pengetahuannya menurut penilaian ahli ilmu adalah kosong.[122]

Hal ini karena memang ketika seseorang belajar sesuatu kepada guru secara langsung, guru bisa mencontohkan secara langsung, ada yang tidak difahami bisa di tanyakan, dan jika ada kekeliruan bisa diingatkan serta dijelaskan secara langsung oleh guru. akan tetapi ketika seseorang belajar dengan membaca buku, artikel atau sekedar tulisan di internet. Internet tidak akan pernah ikut bertanggung jawab terhadap dampaknya. Internet hanyalah media untuk menyampaikan sesuatu atau maksud tertentu, tapi sekali lagi internet tidak akan pernah menanggung akibatnya. Jika dalam hal keduniaan saja tidak bertanggungjawab, sudah barang tentu juga dalam agama yang kelak akan dipertanggungjawabkan dihadapang sang maha kuasa.

[122] https://Islam.nu.or.id/post/read/43816/hukum-berguru-pada-internet diakses pada kamis 23 juli 2020

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan hal yang demikian itu di lapangan, yang dalam hal ini adalah siswa SMK Negeri 7 Malang, sebagaimana pengakuan dari Firdia Zulfa Sari sebaga berikut:

> Islam itu agama yang mulia agama yang rukun agama yang damai, yang paling wow deh pokoknya dari agama-agama yang lainnya. saya banyak banget belajar Islam dari guru ngaji di aplikasi youtube, dari majlis ilmu di grup whatsApp dari membaca artikel-artikel Islam di internet dan saya juga belajar Islam dari orang-orang disekitar saya. intinya Islam itu mempermudahkan kita untuk belajar karena belajar itu tidak sulit selagi kita mau Allah pasti bantu, termasuk adanya aplikasi dan artikel-artikel itu tadi.[123]

Hal ini mengingatkan peneliti dengan sebuah kisah yang dicontohkan oleh bassam tibi tentang media sosial dalam menggambarkan negara Bosnia yang pernah mempraktikan Islam dengan indah sebelum terjadi perang 1992-1995, kemudian datang Islamis arab yang seolah-olah datang untuk menyelamatkan saudara seiman, namun Islam eropa yang semula berpikiran terbuka itu justru berubah menjadi wahabisme salafi Islamis. Dan media barat menyebut ini sebagai kebangkitan Islam, sebagaimana artikel dalam International Herald Tribune edisi 27-28 desember 2008 dengan judul *"Bosnia Experiencing an Islamic Revival"*. Sebuah penemuan tradisi dalam agenda Islamisasi yang disebut dengan kebangkitan Islam, tema ini kemudian diperinci dengan penjelasan bahwa sebelum perang, perempuan yang sepenuhnya tertutup dan laki-laki yang berjenggot panjang dan tebal hampir tidak pernah terdengar, namun hari ini, mereka adalah hal yang biasa. Beginilah media mengutamakan cover dan mengesampingkan hal yang substansial dalam Islam. Juga mengesampingkan Islamisasi budaya dan politik bosnia sebagai upaya membenarkan perang brutal

[123] Wawancara dengan Firdia Zulfa Sari siswi kelas X program keahlian Jasa Boga SMK Negeri 7 Malang pada 30 Juni 2020.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

saat penaklukan terhadap muslim pada perang sebelumnya. Mereka gagal mengidentifikasi perbedaan Islam dengan Islamisme.[124]

2. Tuntutan Ekonomi

Manusia adalah makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain dalam menjalani kehidupannya di dunia, begitu juga dalam kaitannya dengan ekonomi, manusia selalu membutuhkan manusia lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Namun seiring berjalannya waktu, kebutuhan dalam konteks masa kini mengalami pergeseran makna, diamana seseorang cenderung menyamakan kebutuhan *(needs)* dengan keinginan *(wants),* sehingga terdapat ruang untuk dimasuki oleh hedonisme atau gaya hidup, hingga keserakahan dan hawa nafsu. Padahal kebutuhan merupakan sesuatu yang harus dipenuhi segera, sedangkan keinginan adalah sesuatu yang bisa saja di tunda.[125] Artinya, kebutuhan merupakan prioritas, sedangkan keinginan bersifat tambahan atau pelengkap saja.

Dalam Islam, ibadah terbagi menjadi dua yaitu ibadah mahdah yang tata cara pelaksanaanya harus sesuai dengan ketentuan atau hak prerogatif Allah swt seperti sholat, kadar zakat, puasa haji dan seterusnya. selanjutnya adalah ibadah ghairu mahdah yang mencakup semua amalan yang bersifat duniawi dan bisa diimprovisasi. Sebagai contoh menutup aurat itu hukumnya wajib (Mahdlah), tetapi dengan apa manusia menutupnya tidak di tentukan (ghairu mahdlah), maka disini manusia memiliki kelonggaran untuk berihtiar, boleh dengan kain atau sejenisnya, selama tujuan atau *Maqoshidu as-syari'ah* nya terpenuhi yaitu menutup aurat.

[124] Tibi, Bassam. *Islam dan Islamisme terj. Alfatri Adlin.* (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2016). Hlm. 33.

[125] Gunawijaya, Rahmat. *Kebutuhan Manusia dalam Pandangan Ekonomi Kapitalis dan Ekonomi Islam.* Jurnal al-Maslahah. Volume 13 no.01 april 2017

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Para kapitalis melihat ada peluang, dan memanfaatkan hal tersebut untuk meraih keuntungan sebesar-besarnya. Pada saat penelitian dilakukan, Peneliti menemukan sebuah fakta bahwa terdapat siswa SMK Negeri 7 Malang yang ketika dalam kondisi drop, lalu menemukan kesadaran dalam beragama, akan tetapi semangat yang dia punya justru dimanfaatkan oleh oknum yang dalam pandangan peneliti sengaja memanfaatkan isu agama untuk meningkatkan keuntungan bisnisnya, sebagaimana pengakuan Lila Santika berikut:

> Sekarang saya ikut program usaha Ummah Muniroh Pak, dulu kenal sama umi umii di facebook, terus dikenalin sama yang deket rumah, ya saya ikut pak. saya jualan barang-barang yang saya ambil di stokisnya yaitu di klayatan seperti minyak wangi sunnah, pasta gigi sunnah, minyak zaitun sunnah dan masih banyak lagi produk sunnah yang 100% halal pak, alhamdulillah saya dapat untung dari hasil penjualannya, sama nanti dikasih bonus sama bosnya. Saya pengen kerja ditempat yang baik pak, saya takut kalau kerja disembarang tempat, gak tau asal-usulnya. Saya takut diakhirat nanti.[126]

3. Ikut-ikutan

Rentang usia 10 sampai 21 tahun disebut juga dengan rentang fase remaja, dimana pada fase ini terjadi peralihan dari fase anak-anak mejadi masa dewasa yang ditandai dengan perubahan baik deri segi fisik maupun psikis, serta terjadi kematangan hormon yang dialami dan siap untuk digunakan secara optimal. Fase ini kemudian dikenal dengan masa pubertas. Dalam interaksi sosial, remaja akan selalu membutuhkan teman sebaya untuk mengenal dunia luar selain keluarganya, pada saat seperti ini, remaja sering mengalami tekanan untuk mengikuti teman sebaya atau yang disebut dengan conformitas, ketika individu atau seorang anak

[126] Wawancara dengan Lila Santika siswi kelas XII program keahlian Jasa Boga SMK Negeri 7 Malang Kamis pada 1 Juli 2020.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

meniru sikap, tingkah laku, serta kebiasaan orang lain yang menjadi teman sebaya ataupun idolanya.[127]

Pada umumnya, siswa sekolah menengah berada pada fase ini, begitu juga dengan siswa SMK Negeri 7 Malang, berdasarkan temuan peneliti selama dilakukan penelitian lapangan, banyak siswa yang cenderung mengalami conformity ini, termasuk dalam hal beragama, salah satunya adalah Nur Izza wafa sebagai berikut :

> Sebelum saya ikut pengajian kitab kuning disini saya pernah ikut kajian diluar pak, jadi Semenjak awal masuk kelas 11 ini, saya ikut kajian rutin jumat malam yg dipimpin oleh Gus Ahmad. Awalnya Saya ikut kajian tersebut diajak sepupu saya, karena saya sedang tidak ada kegiatan ya sudah saya ikut saja.[128]

4. Ego, berlebihan *(Ghulluw)*

Sebagai seorang muslim, menjalankan ibadah syari'at Islam secara keseluruhan memanglah menjadi sebuah keharusan. Sebagaimana firman Allah swt sebagai berikut:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱدۡخُلُواْ فِي ٱلسِّلۡمِ كَآفَّةٗ وَلَا تَتَّبِعُواْ خُطُوَٰتِ ٱلشَّيۡطَٰنِۚ إِنَّهُۥ لَكُمۡ عَدُوّٞ مُّبِينٞ ٢٠٨

> Artinya: Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu (QS. Al-Baqarah (2): 208)[129]

Mengenai tafsir ayat tersebut dalam tafsir ibnu katsir, Ad-dhahak meriwayatkan dari Ibnu Abbas, Abu al-Aliyah, dan Rabi' bin Anas, yang

---

[127] Diananda, Amita. *Psikologi remaja dan permasalahannya*. Journal istighna vol. 1. 28 januari 2019

[128] Wawancara dengan Nurul Izza Wafa Arifah siswi kelas XI program keahlian Kimia Analisis SMK Negeri 7 Malang Kamis pada 1 Juli 2020.

[129] Kementrian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya Juz 1-30.* (Bandung: Cordoba.2013)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dimaksud silmi adalah ketaatan, sedangkan qatadah menyebutkan yaitu perdamaian.[130] artinya ayat itu merupakan seruan untuk melakukan ketaatan atau masuk Islam dan menjalankan syariatnya dengan menyeluruh dan dengan jalan perdamaian, penuh kesadaran dan tanpa paksaan. Allah swt memerintahkan kepada seluruh hamba-Nya untuk berpegang teguh kepada syari'at Islam, menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

Dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara, Indonesia merupakan negara majemuk dengan berbagai keragaman didalamnya, termasuk keragaman agama. Islam bukanlah satu-satu agama yang diyakini di Indonesia, jauh sebelum Islam datang, bumi nusantara telah mengenal beberapa aliran kepercayaan, maka ketika Islam sebagai pendatang baru lalu memaksakan mengganti tatanan yang sudah lama berlaku dengan aturan syariatnya, tentu akan terjadi penolakan yang justru mempersulit perkembangan dakwah Islam. Hal ini tentu menyalahi firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Thaha sebagai berikut:

طه ﴿١﴾ مَآ أَنزَلۡنَا عَلَيۡكَ ٱلۡقُرۡءَانَ لِتَشۡقَىٰٓ ﴿٢﴾

Artinya: (1) Thaahaa (2) Kami tidak menurunkan Al-Quran ini kepadamu agar kamu menjadi susah (QS. Thaha : 1-2)[131]

Syariat Islam yang diturunkan melalui perantara Al-Qur'an adalah untuk menciptakan suatu tatanan yang harmonis, dan tentram, serta mempermudah dalam menjalani kehidupan, bukan sebaliknya membebani dan menyusahkan. Sejalan dengan ayat tersebut adalah firman Allah swt sebagai berikut :

[130] https://alquranmulia.wordpress.com/2015/04/13/tafsir-ibnu-katsir-surat-al-baqarah-ayat-208-209/ diakses pada jum'at 24 juli 2020.

[131] Kementrian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya Juz 1-30.* (Bandung: Cordoba.2013)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

...يُرِيدُ ٱللَّهُ بِكُمُ ٱلۡيُسۡرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ ٱلۡعُسۡرَ وَلِتُكۡمِلُواْ ٱلۡعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُواْ ٱللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَىٰكُمۡ وَلَعَلَّكُمۡ تَشۡكُرُونَ ١٨٥

Artinya: ...Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. Dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur (QS. Al-Baqarah (2): 185).[132]

ayat ini menjelaskan kewajiban menjalankan ibadah puasa di bulan ramadhan, akan tetapi terdapat keringanan bagi hamba yang sedang sakit dan dalam perjalanan (bukan maksiat) berupa mengganti di hari yang lain. Artinya jika suatu aturan benar-benar tidak bisa dijalankan maka jangan dipaksakan. Begitu juga dengan kehidupan beragama dalam bernegara, jika Indonesia belum bisa menerapkan syariat Islam secara menyeluruh, karena memang kondisi masyarakat yang majemuk, tentu jangan dipaksakan. Sebagaimana kaidah ushul fiqh, *"dar'ul mafasid muqadamun ala jalbi al mashalih"* menghindari mafsadat (keruakan) lebih didahulukan daripada melakukan kebaikan. Maka seorang muslim harus berlaku adil, sebagaimana firman Allah swt berikut:

وَكَذَٰلِكَ جَعَلۡنَٰكُمۡ أُمَّةٗ وَسَطٗا لِّتَكُونُواْ شُهَدَآءَ عَلَى ٱلنَّاسِ وَيَكُونَ ٱلرَّسُولُ عَلَيۡكُمۡ شَهِيدٗاۗ ... ١٤٣

Artinya: Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. (QS. Al-Baqarah (2) :143).[133]

[132] Kementrian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya Juz 1-30.* (Bandung: Cordoba.2013)
[133] *Ibid.,*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Ayat ini mengajarkan untuk berlaku adil, dengan siapa dan dimana kita berada, dalam tafsir jalalain ayat ini dimaknai sebagai adil dalam pilihan,[134] sementara beberapa ulama' nusantara menafsiri *Wasathan* dengan istilah moderat. Selain itu berlebihan dalam beragama bukanlah ajaran Islam melainkan kebiasaan yahudi dan nasrani sebagaimana disebutkan dalam firman Allah swt berikut:

قُلْ يَٰٓأَهْلَ ٱلْكِتَٰبِ لَا تَغْلُوا۟ فِى دِينِكُمْ غَيْرَ ٱلْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعُوٓا۟ أَهْوَآءَ قَوْمٍ قَدْ ضَلُّوا۟ مِن قَبْلُ وَأَضَلُّوا۟ كَثِيرًا وَضَلُّوا۟ عَن سَوَآءِ ٱلسَّبِيلِ ﴿٧٧﴾

Artinya: Katakanlah: "Hai Ahli Kitab, janganlah kamu berlebih-lebihan (melampaui batas) dengan cara tidak benar dalam agamamu. Dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu orang-orang yang telah sesat dahulunya (sebelum kedatangan Muhammad) dan mereka telah menyesatkan kebanyakan (manusia), dan mereka tersesat dari jalan yang lurus" (QS. Al-Maidah:77)[135]

يَٰٓأَهْلَ ٱلْكِتَٰبِ لَا تَغْلُوا۟ فِى دِينِكُمْ وَلَا تَقُولُوا۟ عَلَى ٱللَّهِ إِلَّا ٱلْحَقَّ ... ﴿١٧١﴾

Artinya: Wahai Ahli Kitab, janganlah kamu melampaui batas dalam agamamu, dan janganlah kamu mengatakan terhadap Allah kecuali yang benar. (QS. An-Nisa: 171)

Dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan fakta bahwa di SMK Negeri 7 Malang masih terdapat siswa yang mengedepankan ego atau berlebihan dalam beragama, sebagaimana pengakuan dita shofiana berikut:

> Hukum-hukum Islam masih kurang dilaksanakan di Indonesia. Seharusnya kita (masyarakat muslim) meniru Aceh yang setidaknya melaksanakan hukum sesuai syariat Islam.[136]

---

[134] http://pondokngajionline.blogspot.com/2013/03/tafsir-jalalain-al-baqarah-ayat_161.html diakses pada jumat 24 juli 2020.

[135] Kementrian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya Juz 1-30.* (Bandung: Cordoba.2013)

[136] Wawancara dengan Dita Shofiana siswi kelas XI program keahlian Jasa Boga SMK Negeri 7 Malang pada 30 Juni 2020.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. Upaya menangkal Islamisme melalui Pendidikan Agama Islam berwawasan Islam Nusantara di SMK Negeri 7 Malang.

Sebagaimana telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya bahwa lokasi sekolah yang berada diperbatasan anatara kota dengan kabupaten malang sehingga peserta didik di SMK Negeri 7 Malang memiliki latar belakang yang beraneka ragam, mulai dari suku, agama, ras, maupun budaya, sehingga pembelajaran pendidikan agama Islam harus mampu memahami dan menyesuaikan dengan kondisi tersebut dengan menanamkan sikap toleran, menumbuhkan rasa simpati kebersamaan, gotong royog serta meningkatkan solidaritas sesama siswa dan sesama anak bangsa tanpa membedakan agama, budaya, ras dan seterusnya.

Berangkat dari sini, menurut GPAIBP di SMK Negeri 7 Malang, Islam nusantara yang mengedepankan prinsip tawasuth, tawazun dan i'tidal, dinilai sebagai solusi paling tepat untuk diterapkan ditengah kemajemukan yang pada akhirnya mampu menangkal Islamisme maupun radikalisme. Adapun upaya pendidikan agama Islam berwawasan Islam nusantara dalam menangkal Islamisme berdasarkan temuan peneliti adalah sebagai berikut:

1. PAI berwawasan Islam Nusantara Sebagai Mata Pelajaran

Upaya menangkal Islamisme melalui kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran yang diajarkan di dalam kelas dapat peneliti jelaskan sebagai berikut:

a. Materi dan Islam Nusantara

Berdasarkan PERMENAG 2 tahun 2020. penyelenggaraan penguatan pendidikan karakter berada dibawah tanggung jawab satuan pendidikan, melalui harmonisasi olah hari, olah rasa, olah pikir serta olah raga dengan melibatkan kerja sama antar satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sebagai bagian dari revolusi mental, dengan menyelenggarakan pendidikan dengan kekhasan agama Islam.[137] Maka guru PAI senantiasa menyisipkan nilai-nilai budaya nusantara dalam setiap materi pembelajaran pendidikan agama, selama tidak berkaitan dengan aqidah dan bertentangan dengan syariat Islam, seperti toleransi, kerukunan, dan kesetaraan khas nusantara.

Berdasarkan temuan peneliti, GPAI sudah memiliki kemampuan mengajar yang profesional dan komprehensif.[138] Hal ini dibuktikan dengan bahan serta materi ajar yang telah disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Salah satu contoh yang peneliti temukan adalah ketika mengajar kelas X, disamping GPAI menyampaikan penjelasan tentang strategi dakwah Rasulullah periode Madinah sesuai dengan KD. 3.11, GPAI juga menyampaikan kaitannya Piagam madinah yang menjadi dasar tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara yang di buat oleh Rasulullah SAW dengan pancasila sebagai ideologi negara Indonesia, selain itu juga disampaikan point-point toleransi serta kesamaan visi masyarakat madinah yang bisa hidup rukun meskipun terdiri dari berbagai suku (Aus dan Khazraj) dan bani-bani (bani Nadhir, Bani Quraidhah, dan Bani Qainuqa') yang notabene bukan beragama Islam dibawah kepemimpinan Rasulullah Muhammad SAW, kemudian menariknya dalam konteks keIndonesiaan yang majemuk sesuai dengan UUD 1945 pasal 29 ayat 2 yang berbunyi "negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya

[137]https://www.jogloabang.com/pendidikan/permenag-2-20-penyelenggaraan-penguatan-pendidikan-karakter diakses pada jum'at 24 juli 2020.

[138] Hasil observasi pada hari senin, 17 februari 2020.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

masing-masing dan untuk beribadah menurut kepercayaanya itu"[139] termasuk juga dengan menawarkan toleransi ala Islam Nusantara.

b. Desain Pembelajaran

Materi pembelajaran PAI yang sudah di integrasikan dengan nilai-nilai budaya nusantara, atau yang selanjutnya disebut Islam Nusantara pada pembahasan sebelumnya, kemudian dikemas dan disampaikan kepada peserta didik dengan berbagai metode pembelajaran, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, secara umum ada 3 metode yang sering digunakan GPAI dalam menyampaikan materi, yaitu:

a) Klasikal (Ceramah)

Untuk materi-materi Al-Qur'an Hadits, dan aqidah aklaq, serta tauhid

b) Diskusi atau tanya jawab

Untuk Materi-materi fiqih muamalah, dan sejarah peradaban Islam

c) Praktik

Untuk Materi-materi fiqih ibadah seperti Haji, merawat jenazah, khutbah, pernikahan dan sebagainya.

c. Pribadi guru sebagai tauladan (Uswah) bagi peserta didik.

Salah satu metode pengajaran yang sangat berpengaruh dalam pendidikan adalah keteladanan, Allah swt telah menunjukan dalam salah satu firman-Nya bahwa kehidupan Nabi Muhammad saw merupakan suri tauladan atau *Uswah* yang mengandung nilai pedagogis bagi para sahabat sebagai murid maupun pengikutnya sebagai berikut:

[139] https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=UUD+1945+pasal+29+ayat+2 diakses pada jum'at 24 juli 2020.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُواْ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ ٱلْآخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

> Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah (QS. Al-Ahzab: 21)[140]

Berangkat dari sini, menurut temuan peneliti selama dilapangan, GPAI sudah berusaha untuk senantiasa mengekspresikan kebenaran, termasuk juga tentang bagaimana hidup beragama ditengah kemajemukan negara kesatuan republik Indonesia untuk kemudian mengabdikan diri sebagai tauladan yang baik bagi siswa-siwinya. Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Chalimatus, S.Ag sebagai berikut:

> Kita kasi contoh saja, kita guru-guru Skavela ini juga terdiri dari bermacam-macam agama, kita tunjukan pada mereka bahwa kita sesama guru bisa hidup berdampingan bersama, itu yang kita contohkan, terutama uswah dalam hal muamalah, tapi untuk akidah nah ini yang harus lebih kita kuatkan. Dulu anak afirmasi itu sangat dijauhi disini, tapi alhamdulillah saat ini hal yang demikian sudah tidak terjadi lagi.[141]

2. PAI berwawasan Islam Nusantara Sebagai kebijakan Sekolah

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk mempersiapkan siswa dalam mengetahui, memahami, meyakini, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.[142] Dari sini dapat dilihat

---

[140] Kementrian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya Juz 1-30.* (Bandung: Cordoba.2013)

[141] Wawancara dengan ibu Chalimatus, S.Ag, salah satu guru PAIBP paling senior sekaligus menjabat sebagai bendahara sekolah di SMK Negeri 7 malang pada 29 Juni 2020.

[142] Muhaimin, et. Al., *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 76.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bahwa esensi pendidikan agama Islam adalah menjalankan syari'at Islam dengan tetap menghormati agama lain yang pada akhirnya tetap bermuara pada terciptanya persatuan.

Azizy sebagaimana dikutip oleh Abdul Majid mengemukakan bahwa esensi pendidikan adalah adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan ketrampilan.[143] Sedangkan Muhaimin memberikan pengertian tentang pendidikan agama Islam adalah upaya Pendidikan Agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi jiwa, motivasi bahkan dapat dikatakan way of life (pandangan hidup) seseorang. Dalam hal ini dapat berwujud sebagai segenap kegiatan yang dilakukan untuk membantu seorang atau sekolompok peserta didik dalam menanamkan sekaligus menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya dijadikan sebagai pandangan hidupnya yang berbentuk sikap hidup dan dikembangkannya dalam ketrampilan semasa hidupnya. Wujud lain yakni segenap peristiwa antara dua orang atau lebih yang memberikan dampak tertanamnya ajaran Islam beserta nilai-nilainya pada diri tiap individu tersebut.[144]

Kemudian berdasarkan PERMENAG 2 tahun 2020. penyelenggaraan penguatan pendidikan karakter berada dibawah tanggung jawab satuan pendidikan, melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir serta olah raga dengan melibatkan kerja sama antar satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari revolusi mental, dengan menyelenggarakan pendidikan dengan kekhasan agama Islam.[145] Maka guru PAI senantiasa menyisipkan nilai-

[143] Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) Hlm. 12

[144] Muhaimin, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Madrasah dan Perguruan Tinggi(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm.5-6

[145]https://www.jogloabang.com/pendidikan/permenag-2-20-penyelenggaraan-penguatan-pendidikan-karakter diakses pada jum'at 24 juli 2020.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

nilai budaya nusantara dalam setiap materi pembelajaran pendidikan agama, selama tidak berkaitan dengan aqidah dan bertentangan dengan syariat Islam, seperti toleransi, kerukunan, dan kesetaraan khas nusantara.

Berangkat dari sini, maka sebagai upaya menangkal Islamisme di kalangan siswa SMK Negeri 7 Malang, dilakukan pendidikan agama Islam yang berwawasan Islam nusantara tidak selalu dilakukan di ruang kelas, dalam kaitanya dengan proses mengetahui, memahami, meyakini, menghayati, dan mengamalkan agama Islam maka dilakukan kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan sesuai dengan ke khas-an agama dan budaya sekitar sekolah. adapun pendidikan agama Islam yang telah disinergikan dengan budaya kemudian menjadi khas Islam nusantara yang telah di tetapkan sebagai kegiatan sekolah berbasis agama dan telah terapkan berdasarkan temuan peneliti di SMK Negeri 7 Malang adalah sebagai berikut:

a. Jum'at Religi.

Jum'at Religi merupakan kegiatan pembinaan religi siswa yang rutin dilakukan setiap hari jum'at pagi, dalam pelaksanaannya siswa maupun guru dikelompokkan ke dalam masing-masing agama yang dianut, untuk yang beragama hindu, kristen, katholik berada di ruang kelas, sedangkan untuk Islam dilakukan di halaman utama sekolah karena jumlahnya mayoritas, sehingga membutuhkan ruang yang lebih luas, adapun kegiatan ini diisi dengan pembacaan maulid diba, surat yasin dan surat-surat pilihan, istighotsah, tahlil yang dipandu oleh guru PAI, serta mauidlah hasanah yang disampaikan oleh siswa ekstrakurikuler ROHIS

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Do’a Bersama, Asmaul Husna dan Indonesia Raya

Kegiatan ini merupakan kegiatan wajib yang dilakukan setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. yaitu ketika bel berbunyi maka akan langsung membaca doa bersama yang dipandu oleh guru PAI secara terpusat dari ruang tata usaha, adapun do’a-do’a yang dibacakan adalah alfatihah, do’a memulai pembelajaran, dan do’a agar dipermudah segala urusan. Setelah itu dibacakan asmaul husna yang jumlahnya ada 99 nama, kemudian siswa berdiri dan menyanyikan lagu Indonesia Raya.

c. Takziah, Tahlil, dan Ziarah

Kegiatan ini dilakukan ketika ada salah satu keluarga SMK Negeri 7 Malang yang meninggal dunia. Yaitu dengan mendoakan secara terpusat dari ruang tata usaha oleh guru PAI, kemudian pengurus OSIS dan BDI bergerak keliling kelas untuk memfasilitasi setiap siswa yang hendak memberikan belasungkawa, kemudian dijadikan satu dengan dana dari sekolah untuk kemudian dibawa takziah ke rumah duka. Jika yang meninggal merupakan orang muslim, maka takziah diisi dengan tahlil dan kirim do’a serta tabur bunga (nyekar), jika almarhum merupakan non muslim, takziah cukup menyampaikan dana belasungkawa sekolah dan mendo’akan keluarga agar tetap sabar dan tabah.

d. PHBI dan PHBN

Peringatan ini biasa dilakukan dengan upacara-upacara yang sudah lazim dilakukan oleh masyarakat Indonesia, seperti peringatan maulid, satu muharam, nuzulul qur’an, peringatan hari santri nasional yang menandai perlawanan bangsa Indonesia atas penjajahan yang melahirkan pertempuran 10

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

november dan seterusnya yang semua ini adalah untuk membuka wawasan siswa terkait sejarah bangsa dan sejarah masuk dan berkembangnya agama nIslam di Indonesia serta integrasi antar keduanya untuk kemudian menentukan harus bagaimana siswa bersikap kedepannya.

3. PAI berwawasan Islam Nusantara Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler

a. ROHIS (Rohani Islam yang terdiri dari (BDI) dan Qur'an Study

Sebagaimana kegiatan ekstrakurikuler pada umumnya, Kegiatan ini dilakukan diluar jam kbm di sekolah. adapun kegiatan ini diisi dengan pengajian rutin dan pelatihan kader dakwah yang sesuai dengan budaya nusantara, yaitu santun, dan mengena. Adapun pelatihan yang dilakukan adalah pelatihan khitobah, hadrah, shalawat maulid, dan baca tulis Al-Qur'an.

b. KISWAH (Kajian kitab Ahlussunnah wal Jamaah)

Kegiatan ini sama halnya dengan ROHIS, akan tetapi khusus untuk kiswah ini lebih memfokuskan kepada doktrin pemahaman siswa tentang agama yang disesuaikan dengan kitab-kitab salafus shalih dari kalangan Ahlussunnah wal jama'ah. Pengajaran kiswa disamakan dengan metode pengajaran di pesantren nusantara, yaitu bandongan dan sorogan. Beberapa hal diatas menurut Tafsir sebagaimana dikutip oleh Muhaimin, merupakan beberapa pendekatan yang dapat dilakukan oleh praktisi pendidikan untuk meningkatkan budaya religius sekolah, yaitu dengan 1. Pendekatan pembiasaan. 2. Pendekatan pemberian contoh (teladan). 3. Pendekatan persuasive. 4. Pendekatan rasionalisasi beruapa alasan dan prospek yang baik[146]

[146] Muhaimin, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Madrasah dan Perguruan Tinggi(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm.64

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan fokus penelitan, paparan data dan temuan penelitian, serta analisis data yang dilakukan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penyebab terjadinya Islamisme di SMK Negeri 7 Malang dapat dikategorikan dalam beberapa hal sebagai berikut; a). Kajian Online, b). Tuntutan Ekonomi, c). Ikut-ikutan, d). Ego dan Sikap berlebihan *(Ghulluw)* dalam beragama
2. Upaya Menangkal Islamisme di SMK Negeri 7 Malang dilakukan dalam tiga kegiatan pendidikan agama Islam berwawasan Islam nusantara, yaitu PAI berwawasan Islam nusantara sebagai mata pelajaran, sebagai kebijakan sekolah, dan sebagai kegiatan Ekstrakurikuler. Adapun PAI berwawasan Islam nusantara sebagai mata pelajaran meliputi materi yang diintegrasikan dengan nilai-nilai nusantara, desain pembelajaran, serta pribadi guru sebagai Uswah. Sedangkan PAI berwawasan Islam nusantara sebagai kebijakan sekolah meliputi: a) jum'at berseri, b) Do'a bersawa, asmaul husna dan Indonesia raya, c) Takziah, tahlil dan ziarah, d) PHBI dan PHBN. Serta PAI berwawasan Islam nusantara sebagai ekstrakurikuler yang meliputi a). ROHIS dan b). KISWAH

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Daftar Pustaka

Ach. Fikri Fausi. 2019 *Internalisasi Nilai-nilai Multikultural Peserta Didik melalui Religious Culture di SD Islamic Global School Kota Malang.* Tesis, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Ahmad Muzakkil Anam. 2016. *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural di Perguruan Tinggi (Studi Kasus di Unoversitas Islam Malang).* Tesis, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Andi Prastowo. 2010. *Menguasai Tekni-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: DIVA Press.

Bambang Sugono. 2003. *Metode penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Bassam Tibi; Penerjemah, Alfathri Aldin. 2016. Islam dan Islamisme. Bandung : PT Mizan Pustaka.

Devi Rosinta. 2016. *Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Tentang Radikalisme Agama (Studi Multisitus di SMKN 1 dan MAN 1 Kota Mojokerto).* Malang: Tesis Pascasarjana Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Diananda, Amita. *Psikologi remaja dan permasalahannya*. Journal istighna vol. 1. 28 januari 2019

Djunaidi Ghony. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Jogjakarta: Ar-ruzz Media.

Faisal Ismail. 2020. *NU Moderatisme dan Pluralisme Konstelasi Dinamis Keagamaan, Kemasyarakatan, dan Kebangsaan.* Yogyakarta: IRCiSoD

Gunawijaya, Rahmat. *Kebutuhan Manusia dalam Pandangan Ekonomi Kapitalis dan Ekonomi Islam.* Jurnal al-Maslahah. Volume 13 no.01 april 2017

Hasan Baharun. *Pendidikan Multikultural dalam Menanggulangi Narasi Islamisme di Indonesia.* Jurnal pendidikan Agama Islam Vol. 5 No.2 2017

https://alquranmulia.wordpress.com/2015/04/13/tafsir-ibnu-katsir-surat-al baqarah-ayat-208-209/

https://economy.okezone.com/read/2020/02/10/470/2166263/hingga-desember-2019 -Indonesia-miliki-17-491-pulau

https://Islam.nu.or.id/post/read/43816/hukum-berguru-pada-internet diakses pada kamis 23 juli 2020

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

https://nasional.kompas.com/read/2019/12/25/07485601/kaleidoskop-2019 sejumlah-teror-yang-guncang-Indonesia-bom-bunuh-diri-hingga?page=3

https://news.detik.com/berita/d-4841956/2019-tahunnya-aksi-massa-mahasiswa-pelajar-demo-di-mana-.

https://news.detik.com/berita/d-4975893/berapa-jumlah-penduduk-Indonesia-2020-naik-atau-turun

https://today.line.me/id/pc/article/Alasan+Siswa+STM+Demo+DPR+Mau+Lanjutkan+Perjuangan+Kakak+kakak-V72J2g

https://www.google.com/maps/dir/jarak-Sabang-sampai-merauke-dari-peta.

https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=UUD+1945+pasal+29+ayat+2

https://www.jogloabang.com/pendidikan/permenag-2-2020-penyelenggaraan penguatan-pendidikan-karakter

https://www.tagar.id/pelaku-penyerang-wiranto-abu-rara-dikenal-taat-agama.

International Crisis Group. *Deradikalisasi dan Lembaga Pemasyarakatan di Indonesia*. Jurnal: Asia Report, No 142 Vol 19, November 2007.

John W. Creswell. 2017. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran.* Yogyakarta : Pustaka Belajar.

Lexy J. Moleong. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Lexy J. Moleong. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif, edisi revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

M. Syahid Effendi. 2018. *Deradikalisasi Agama Melalui Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural di SMK Negeri 1 Probolinggo.* Tesis, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

M. Syarif Hidayatulloh. 2015. *Deradikalisasi Agama Dalam Pendidikan (studi kasus terhadapa mata kuliah PAI di Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya).* Surabaya: Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Muhaimin. Et. Al. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama di Sekolah.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Muhammad Rafi'i. 2019. *Islam Nusantara Perspektif Abdurrahman Wahid Pemikiran dan Epistimologinya.* Malang : Literasi Nusantara.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Nana Syaodih Sukmadinata. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosyda Karya.

Nanang Syafi'uddin. 2013. *Pengaruh Lingkungan Belajar dalam Membentuk Persepsi Peserta Didik tentang Pluralisme Agama di MAN 1 Dan SMAK Cor Jesu Malang*. Malang: Tesis Pascasarjana Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Palipung, Nuhraini. *Implementasi Pendidikan Multikultural di Sekolah.* Jurnal Kebijakan Pendidikan Edisi 5 Vol. V tahun 2016.

S. Margono 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

S. Nasuition. 2006. *Metode research "Penelitian Ilmiah"*. Jakarta: Bumi Aksara.

Said Aqil Siroj, 2015. *Meneguhkan Islam Nusantara*, Jakarta: Khalista.

Sakti Wira Yudha. *Radikalisme Kelompok Islam (analisis struktur-agen terhadap wacana Radikalisme kelompok Islam pasca orde baru)* Jakarta: Tesis, 2012

Siti syamsiyatun dan fery muhammad. 2013. *Etika Sosial dan Problematika Sosial di Indonesia.* Geneva: Globethics.net,

Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sumardi Suryabrata. 1990. *Metodologi Penelitian.* Jakarta: CV Rajawali.

Suparta, Mundzier. 2010. *Islamic Multicultural Education (sebuah Refleksi atas Pendidikan Agama Islam di Indonesia).* Jakarta: Al-Ghazali Center.

Syaikhu, Ach. *"Pemikiran tentang Pengembangan Pendidikan Islam Multikultural,"* Jurnal Falasifa. Vol. 7 No. 1 (Maret 2016).

Tibi, Bassam. 2012. *Islamism and Islam*. London: Yale University Press.

Tim Aswaja NU Center PWNU Jawa Timur. 2016. *Khazanah Aswaja.* Surabaya : aswajanucenterjawatimur

Yaqub, Ali Mustafa. *Menanggulangi Faham Islam Radikal.* Jurnal Pelita 9 Juni 2006.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN 1

Surat Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA
Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
Website: http://pasca.uin-malang.ac.id , Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-158/Ps/HM.01/7/2020 — 08 Juli 2020
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala SMK Negeri 7 Malang

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, kami menganjurkan mahasiswa di **bawah** ini melakukan penelitian ke lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Mohon dengan **hormat** Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa:

Nama	:	Rifki Amirulloh
NIM	:	18770086
Program Studi	:	Magister Pendidikan Agama Islam
Pembimbing	:	1. Drs. H. Basri, MA, Ph.D 2. Dr. Muhammad Walid, MA
Judul Penelitian	:	Menangkal Islamisme Agama Melalui Pendidikan **Agama** Islam Berwawasan Islam Nusantara Di **Sekolah** Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 7 Malang

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima **kasih.**
Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Direktur,

Umi Sumbulah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG



No. Dokumen : F/TU-04/15/SMKN7
Rev : 00
Tanggal : 14 Agustus 2019
Halaman : 1 of 1

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 7
TERAKREDITASI A
Jl. SatsuiTubun IV (0341) 804746 Fax.804746 Malang 65149
www.smkn7malang.sch.id | e-mail : smkn7.mlg@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421/090.5/101.6.10.17/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	:	**Dra. DWI LESTARI, MM**
NIP	:	19620709 198803 2 008
Pangkat / Gol	:	Pembina Utama Muda, IV/c
Jabatan	:	Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa

Nama	:	**RIFKI AMIRULLOH**
NIM	:	18770086
Program Studi	:	Magister Pendidikan Agama Islam

Adalah benar telah melakukan penelitian di **SMK Negeri 7 Malang** dengan judul "Menangkal Islamisme Agama melalui Pendidikan Agama Islam Berwawasan Islam Nusantara Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 7 Malang.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 15 Juli 2020
Kepala Sekolah

Dra. DWI LESTARI, MM
NIP 19620709 198803 2 008

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN 2

Wawancara dengan Guru PAIBP

- Ibu Chalimatus, S.Ag







Sebelumnya Peneliti menjelaskan konteks penelitian, Bagaimana pandangan ***Ibu*** *terkait agama dan negara di Indonesia?*

Indonesia ini tidak bisa kalo di pisahkan sama sekali dengan agama, karena memang sejarahnya begitu. Demo mengatas namakan agama, memakai atribut agama untuk tujuan politik. Mereka tidak mengerti agama, mereka tidak paham bahwa agama itu bukanlah suatu alat untuk sekedar menggapai kepentingan dunia. Mereka hanya naik saja. Menjadikan agama sebagai kendaraan untuk menggapai tujuan dunianya, karena memang tidak paham. Islam itu tidak sekedar itu tapi lebih rinci lagi dan itu harus dipelajari.

"Sejarah berdirinya negara kita kan bersumber dari perjuangan ulama, sampai muncul kalimat pada preambule pembukaan UUD 1945, dari hasil istikharah ulama juga, maka Indonesia tidak bisa lepas dari agama. tapi meskipun demikian saya juga tidak setuju, ketika agama justru dijadikan kendaraan untuk tujuan politik.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lalu bagaimana cara menangkal Islamisme itu di SMK Negeri 7 Malang?

Mensugesti, karena guru merupakan sugestor ulung. Kita buat mereka percaya dengan kita dulu, kita yakinkan, nah kalau mereka sudah percaya degan kita selanjutnya kita isi dengan pemaham-pemaham Islam yang benar. Kalau saya berdasarnya lebih kepada sejarah, kita arahkan anak-anak kita untuk lebih memahami sejarah, karena tidak semua anak-anak kita ini mengerti sejarah. Paling tidak mereka tahu, kenapa harus begini begitu, kenapa juga tidak boleh begitu, lalu dikontekstualisasikan dengan yang terjadi pada masa kiini, harus pandai memilih dan memilah. Semua sejarah, termasuk walisongo dan Islam di nusantara. Sehingga mereka memiliki rasa bangga bahwa Islam adalah agama yang damai, santun dan menyenangkan. Tentu penyampaian ini juga memperhatikan modal awal pengetahuan agama siswa. Serta lingkungan pergaulan siswa. Pada intinya kita harus meyakinkan mereka dulu. Sehingga mereka ketika ada masalah dan mau balik mereka ada sumber yang bisa di tanya.

Bagaimana cara ibu mengajarkan, menanam serta menumbuhkan toleransi kepada peserta didik?

Kita kasi contoh saja, kita kan sebagai guru juga terdiri dari macam-macam agama disini, kita tunjukan pada mereka bahwa kita sesama guru bisa hidup berdampingan bersama, itu yang kita contohkan, terutama uswah dalam hal muamalah, tapi untuk akidah nah ini yang harus lebih kita kuatkan. Dulu anak afirmasi itu sangat dijauhi disini, tapi alhamdulillah saat ini hal yang demikian sudah tidak terjadi lagi.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

- Bapak Muhammad Asrori Ardiansyah, M.Pd







Peneliti menjelaskan konteks penelitian terlebih dahulu, bagaimana pandangan Bapak terkait Islamisme?

Islamisme menurut saya itu menjual agama itu, karena mereka melakukan aksi-aksi yang intinya ya untuk kepentingan mereka entah itu kepentingan politik, ekonomi dan sebagainya, hanya saja mereka berkedok agama gitu aja. Yang jelas Islamisme mereka itu hanya bungkus saja, hanya di baju saja

Karena isu-isu Islam itu kan sensitif ya, bahkan masyarakat bisa ikut terbawa secara emosi, sehingga itu yang dimanfaatkan betul oleh para politisi. Atau kita kesampingkanlah masalah politik. Anggap saja kelompok atau oknum-oknum yang berkepentingan. Ekonomi misalnya, betapa banyak orang yang menjual agama untuk kepentingan ekonomi seperti, telah dibuka perumahan syariah, cluster syariah, jilbab, hijab, khimar syar'i, saya tidak tau itu ada istilah begitu-begitu itu. Padahal saya lama hidup di saudi, memang ada di saba istilah-istilah itu, tapi kan masyarakat kita sudah biasa dengan istilah jilbab, tidak usahlah di beda-bedakan, malah repot jadinya, bilang aja jualan gitu saja. La ini menunjukan bahwa yang demikian itu sebenarnya hanya untuk kepentingannya saja meskipun membawa istilah maupun simbol yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

seolah-olah memperjuangkan agama. masyarakat harusnya bisa memfilter dan memilih.

Bagaimana pandangan bapak terkait agama dan negara di Indonesia?

Pertama, diseluruh dunia itu tidak ada negara Islam, kecuali saudi arabia dan iran, itupun mereka dikotomik, saudi dipangku aleh alu saud, sementara agama dipangku alu syeikh. Bahkan pimpinan negaranya raja bukan kholifah, malah tidak Islami karena tidak selalu memakai hukum Islam dan terkesan raja semena-mena. Begitu juga iran, kalau pemerintahan demikratis, agama dipangku oleh golongan darah ningrat di ulama iran. Kepala negara juga presiden.

Indonesia sudah tepat karena agama menginspirasi sendi-sendi negara kita. Dasar negara, sistem negara yang sangat positif meskipun secara formal Islam tidak dijadikan dasar negara, syariat tetep masuk pd sistem hukum dan sistem bernegara kita, Yang belum masuk paling hudud saja atau sanksi saja, Munakahat zakat semua sudah bagus sudah tepat. Justru ini malah bisa menjadi contoh bagi negar-negara didunia.

Bagaimana strategi pembelajaran yang baik dalam upaya menangkal Islamisme di Indonesia?

Pertama kita itu hidup di era globalisasi yang telah terjadi berbagai kemajuan di bidang teknologi dan informasi, terutama media sosial yang pada kenyataannya media-media ini membabat habis media cetak, koran, majalah ndak laku sekarang media cetak itu. La dengan kemajuan yang menawarkan kemudahan itu, orang cenderung mengambil bahkan membagikan berita ya dari media sosial itu, meskipun kadang berita itu tidak valid, penulisnya anonim, provokasi dan seterusnya.

La dari sini kemungkinan remaja kita belum siap, belum bisa memfilter, dan cenderung menelannya mentah-mentah, lebih-lebih mereka yang sedang semangat-semangatnya beragama dengan menjadikan media sosial ini sebagai wahana berekspresi, mengekspresikan kepatuhannya beragama dan seterusnya. La disinilah peran guru menasehati dan mengarahkan supaya lebih bijak dalam bersosial media, apa lagi berfiqih media sosial, kapan harus percaya, kapan harus mengabaikan berita di media sosial.

Karena memang media sosial itu tidak ada filter, satu-satunya filter ya diri kita sendiri. Beda dengan media masa dulu seperti koran yang bisa di protes di demo bahkan di banned hingga tidak laku jika terbukti menyebarkan hoax. Kalau sekarang tidak ada yang begitu, bisa jadi yang viral itu tdak jelas siapa penulisnya, valid tidaknya, nah yang seperti itu terkadang juga bisa bombastis, la masyarakat kita mudah terkesima dengan yang seperti itu.

Guru agama harus well inform, well educated terhadap sosial media, sehingga bisa mengajari anak-anak bermedia sosial berfikih media sosial yang baik yang tepat dan seterusnya, guru jangan jumud, harus terbuka wawasannya, kalau tidak maka dia tidak akan menemukan kebenaran.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tadi bapak membahas tentang toleransi, bagaimana toleransi itu di ajarkan di SMK Negeri 7 Malang?

Ada banyak sekali upaya dan pembiasaan-pembiasaan yang kami lakukan sebagai upaya menanamkan dan menumbuhkan rasa toleransi hingga jiwa sosial siswa, seperti budaya takziah ini kita budayakan sejak kepala-kepala sekolah sebelunya, jika ada anggota keluarga yang meninggal, kita sisihkan dana belasungkawa, jadi dari sekolah ada, dari donasi siswa juga ada, ya meskipun nominalnya tidak terlalu banyak ya, kemudian sekolah juga mengizinkan dan memfasilitasi rombongan yang mau takziah ke rumah duka, malah untuk keluarga-keluarga tertentu sekolah dipulangkan lebih awal untuk takziah. La yang seperti ini juga bagian dari pendidikan, baik kepada siswa maupun kepada guru tentang tanggungjawab sosial dan simpati terhadap sesama yang kemudian dapat mempererat persaudaraan serta rasa saling memiliki.

Kenapa kegiatan pembelajaran di SMK Negeri 7 Mlang ini diawali dengan doa-do'a yang kemudian dilanjutkan dengan menyanyikan lagu Indonesia raya?

Kalau menyanyikan Indonesia Raya itu dimulai sejak masa bapak presiden Joko Widodo dengan bapak Anies Baswedan sebagai menteri pendidikannya. Kemudian asmaul husna saya kira baik, sekaligus sebagai pembiasaan untuk menghafal nama-nama Allah yang baik, kalau do'a saya kira semua do'a itu baik, pada intinya bukan do'a apa yang kita baca tapi keyakinan kita dan siswa bahwa kita ini tidak ada daya maupun upaya melainkan atas kehendak-Nya, maka dari itu berdo'a ini juga sebagai salah satu upaya meningkatkan aspek religiusitas siwa

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

- Bapak Imam Ghazali, S.Ag., M.Pd.I





Peneliti menjelaskan konteks penelitian, bagaimana pandangan bapak terkait beberapa kasus atau Islamisme?

Kalau menurut saya secara pribadi, terlepas dari orang mengatakan apapun tapi bagi saya: sebagian orang melakukan hal yang demikian itu ya positif-positif saja. Agar muslim indoensia itu punya marwah, tidak mudah dipecah belah dan diombang ambing oleh non muslim tentunya. Bisa saja itu dianggap amar ma'ruf lewat jalur politik, atau gerakan –gerakan yang demikian itu, menurut saya itu perlu, tapi tidak semua orang harus begitu, karena tidak semua orang juga menganggap itu positif, malah banyak mudharatnya. Tapi bagi saya kegiatan seperti itu bagi orang-orang tertentu ya baik ya, dari pada umat Islam hanya adem ayem, dingin saja tidak ada reaksi ketika ada isu, pancingan atau pelecehan terhadap agama, pasti ada manfaatnya, selama hal itu tidak menyimpang dari aturan Islam yang seharusnya. Seperti misalya sampe membuat kerusakan fasilitas umum sebagai pelampiasan dan lain sebagainya. karena itu nanti bisa merugikan baik secara materi maupun yang lain.

Dan perlu difahami bahwa yang demikian ini perlu dilakukan hanya ketika ada tujuan yang memang berhubungan dengan agama secara menyeluruh, ada yang diperjuangkan atas nama agama dan negara, termasuk dasar negara yang sekarang lagi rame, kebebasan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

beribadah dan menyembah dan seterusnya. jika tidak ada ya saya kira hanya hura-hura dan mubadzir saja.

Karena menurut saya pancasila itu sangat Islami ya, jadi kalau ada yang mau mengganti la yang begitu perlu di perjuangkan. Kalau tidak ya tidak perlu karena nabi muhammad sendiri mengajarkan untuk menjaga perdamaian sebagaiman Islam rahmatan lilalamin, kasih sayang untuk semesta alam itu.

Jadi Islam Indonesia itu tidak harus mengikut budayanya orang arab misalnya, karena diarab pun tidak semua yang berjubah itu Islam. Israil yang membntai palestina itu presidennya juga pakai jubah, jadi ini perlu kita ajarkan kepada siswa bahwa pakaian yang Islami itu ya yang sesuai daerahnya, kalau Indonesia ya sarung, kopyah. Yang penting menutup aurat lah. Bungkus itu penting untuk identitas, tapi bukan berarti itu yang pokok, yang lebih penting dari skedar bungkus adalah amaliahnya, apalah arti bungkus bagus kalau amaliahnya tidak Islami.

Jadi kelompok-kelompok tertentu yang mengatakan Islam haru memakai gamis sorban dan seterusnya jika tidak maka kafir, itu ya menunjukan pemahamannya tentang agama yang sempit, sebatas bungkus atau kulit luarnya saja.termasuk guru darimana ia belajar agama. pada intinya semakin dalam dan luas ilmu seseorang maka ia tidak akan mudah menyalahkan orang lain.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN 3

Wawancara dengan Kepala SMK Negeri 7 Malang

Ibu Dwi Lestari, M.M





Peneliti menjelaskan konteks penelitian, bagaimana pandangan ibu terkait konteks penelitian ini, dan bagaimana upaya yang telah anda lakukan sebagai pemangku kebijakan di SMK Negeri 7 Malanag?

Sesuai dengan program pemerintah kita kesemua stake holder, memang harus menanamkan karakter dengan imtaq yang tentunya setiap anak setiap siswa berbeda ya, kalau masih menengah kebawah kita masih bisa mensejajarkan sekiranya tidak sampai melanggar norma yang diprogram oleh pemerintah tapi akan menjadi beda lagi kalau dia sudah benar-benar tinggi keikut sertaanya pada kelompok-kelompok yang radikal.

Akan tetapi kalau saya melihatnya begini, bahwa ketika masuk di sekolah yang saya bina, dia harus sepakat dulu untuk mau mengikuti aturan sekolah, jadi ketika nanti ada apa-apa, tentu saya akan memanggil untuk membicarakanya, karena kita akan tau karakter asli seseorang itu kalau sudah berjalan, kan gitu ya. Pada intinya ketika dia masuk kesini, ya dia yang harus mengkuti aturan sekolah, bukan saya yang harus ikut, toh itu juga beberapa jam kan, paling mentok 10 jam selama dia di sekolah itu. Tentunya aturan ini menurut versi pemerintah dan sekolah bukan versi pribadi lo ya, berimtaq dan ber karakter yang sosial. Karena saya tidak berpihak, perkara dia diluar sekolah ya terserah.

Saya menyadari agama siswa itu beraneka ragam alirannya, saya tidak melarang, tetapi ketika di sekolah ya harus menyesuaikan, makanya

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ketika saya mengambil kebijakan Jum'at Religi tidak ada yang protes, karena kegiatan ini bukan hanya untuk yang Islam saja, yang hindu tak suruh, kristen, katolik tak suruh, dan waktunya bersamaan hari jumat itu dan saya menyediakan tempat di kelas masing-masing, dan saya tidak mengambil guru dari luar, karena ini religi sekolah, jadi guru yang beragama sama itu saya suruh ngisi, bukan sebagai guru agama tertentu, tapi menyikapi bagaimana beragama dan juga beraga serta menyikapi aku sebagai guru dan kamu sebagai siswa di sekolah ini, dengan begitu semua dapat. hanya karena Islam mayoritas sehingga harus di indoor. La ini merupakan satu penyikapan sekolah yang harus kuat dalam menanamkan toleransi dan tidak mengorbankan aqidah. Ketika disini kita satu saling menguatkan, NKRI dengan pancasila sebagai ideologi

Terus terkait aturan itu ya mas, kita harus faham kalau upacara itu harus hormat bendera ya, ada bendera yang tidak harus hormat ketika meeting misalnya ketika kita sebagai paduan suara yang nyanyi Indonesia raya itu tidak harus, tapi ketika upacara bendera di kerek naik ya kita harus hormat, ini tidak ada sangkut pautnya dengan aqidah, tapi aturan yang berlaku di negara dan di sekolah kita, makanya ketika upacara itu saya lihat satu-satu ketika hormat bendera itu, kalau tidak mau ya keluar saja jangan sekolah disini, cari sekolah yang tidak ada upacaranya kalau ada. Kita menyelaraskan saja dengan aturan dan sedang dimana kita berada, jadi kalau di sekolah ya ikuti aturan sekolah.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN 4

Wawancara dengan wakil kepala sekolah di bidang Kurikulum

Ibu Yanuarita Tri H., S.Si**.**





Peneliti menjelaskan kontek penelitian, sebagai pemangku kebijakan, apa yang menjadi pertimbangan ibu, dan berapa jam kbm PAIBP pada setiap jenjang dan setiap program keahlian?

Pembagian jam kegiatan belajar mengajar (kbm) pendidikan agama Islam dan budi pekerti (PAIBP) untuk seluruh jenjang kelas dan seluruh program keahlian adalah sama yaitu 3 jam pelajaran pada setiap minggunya, hal ini karena disesuaikan dengan struktur kurikulum SMK dari Dinas Pendidikan Menengah Jurusan (Dikmenjur) Provinsi Jawa Timur. struktur kurikulum inilah yang menjadi pertimbangan utama dalam pembagian jam PAIBP di semua jenjang dan semua program keahlian.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN 5

Wawancara dengan Wakil kepala bidang kesiswaan dan pembina OSIS

- Ibu Wiwik Sriwiani, M.Pd dan Ibu Ajeng N O Reza, S.Tp







Berapa jumlah siswa SMK Negeri 7 Malang?

Ada banyak mas, seribu lebih, sekitar seribu tiga ratusan, nanti saya kasih rinciannya

Ada berapa agama yang dianut oleh siswa, dan berapa jumlah penganut masing-masing agama?

Secara umum ada empat agama, yaitu Islam, Hindu Katholik, dan Kristen. kalau jumlah penganutnya secara lebih detail ada di komputer di ruang saya

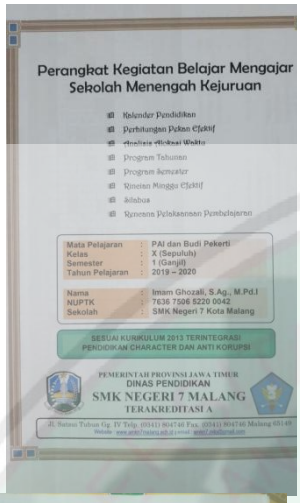
Peneliti menjelaskan konteks penelitian, bagaimana ibu menanamkan nilai-nilai persamaan dan toleransi?

Kita mulai dari sejak rekruitmen anggota OSIS, dimana kegiatan ini dilakukan dengan sangat ketat dan tidak pandang bulu, kami tidak melihat para calon itu sebagai siswa dengan latar belakang agama apa, tapi bagi kami selama mereka menjadi siswa disini maka tidak ada alasan untuk menolak mereka, semua memiliki hak yang sama di sekolah, hasilnya bisa anda lihat itu yang rambutnya terurai panjang itu hindu, yang suaranya lantang itu kristen mereka kompeten, jadi kita naungi semuanya. Dalam pandangan kami mereka bukan lagi kelompok-kelompok agama, tapi mereka satu nama yaitu OSIS SMK Negeri 7 Malang, mereka inilah yang nantinya menjadi mercusuar nagi kelas dan program keahlian masing-masing, menjadi penggerak bagi teman-temannya. Dan yang terakhir mereka juga mengambil bagian pada saat program jum'at religi.

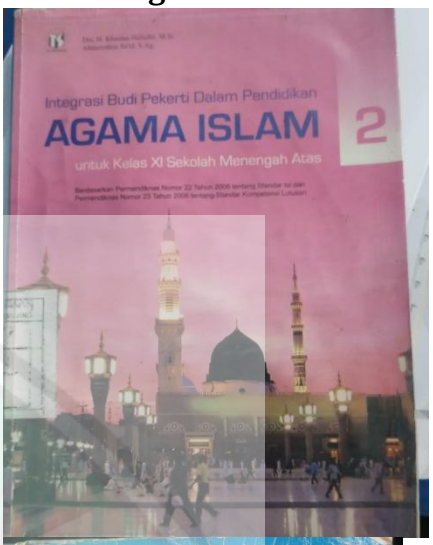
CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN 6

PERANGKAT PEMBELAJARAN PAIBP SMKN 7 Malang

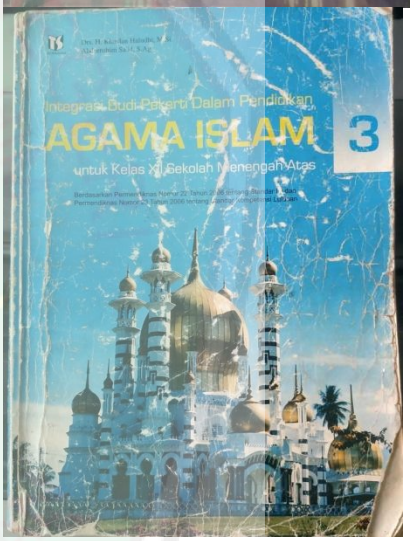














CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN 7

DOKUMEN FASILITAS SEKOLAH



SMKN 7 Malang tampak depan



Masjid Lukmanul Hakim SMK N 7 Malang



Perpustakaan Sekolah



Gazebo SMKN 7 Malang



Laboratorium Boga 1 SMKN 7 Malang



Laboratorium Boga 2 SMKN 7 Malang



Laboratorium Kimia 1 Skavela

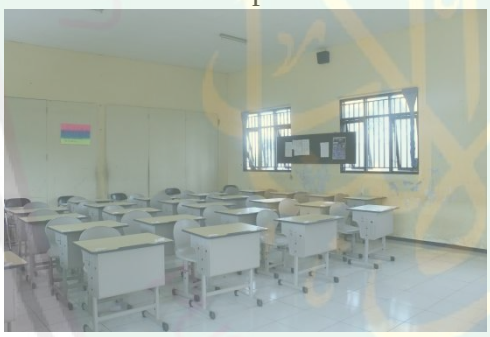
CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG



Laboratoriun Kimia 2 SMKN 7 Malang



Laboratorium Komputer 1



Ruang Kelas (Teori) SMKN 7 Malang



Gazebo utama SMKN 7 Malang



Gedung Baru proses pembangunan



Ruang Kelas SMKN 7 Malang



Lapangan Utama Indoor SMKN 7 Malang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN 8

DOKUMEN KEGIATAN SEKOLAH



Jum'at Religi SMKN 7 Malang



Khotmil Qur'an SMKN 7 Malang



Al-Qur'an Study SMKN 7 Malang



Upacara PHBN SMKN 7 Malang



Diklat ROHIS SMKN 7 Malang



Maulid Diba'



Banjari BDI SMKN 7 Malang



Kajian Kitab SMKN 7 Malang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN 9

Dokumen Wawancara dengan Peserta Didik SMK Negeri 7 Malang

Nama : Firdia Zulfa Sari

Progli : XI Boga



1. *Bagaimana pandangan anda tentang Islam?*

   Islam itu agama yang mulia agama yang rukun agama yang paliingg wow deh pokok dari agama lainnya

2. *Darimana saja anda belajar tentang Islam?*

   Banyak bangett saya belajar Islam dari guru ngaji dari apk youtube dari majlis ilmu dari teman grup whats App dari membaca artikel² Islam dan saya juga belajar Islam dari orang² disekitar saya

3. *Bagaimana anda bisa ikut pembelajaran tersebut (no 2)?*

   Karena Islam itu mempermudahkan kita untuk belajar karena belajar itu tidak sulit selagi kita mau Allah pasti bantu

4. *Apakah anda sering membaca artikel agama, atau menonton video ceramah agama di youtube atau media masa lainnya?*

   Iya saya sering belajar melalui ceramah di youtube dan membaca artikel²

5. *Apakah anda termasuk siswa yang taat beragama? Alasannya?*

   Menurut saya

   ndak juga karena biasa nya saya juga masih malas untuk beribadah

6. *Bagaimana caranya untuk menjadi manusia yang taat menjalankan agama?*

   Maaf saya tidak terlalu taat dalam agama tapi ada satu hal yang saya tau *berawal dari paksaan menjadi kecaduan* artinya pada saat awal kita mau berbuat hal² baik paksaan mungkin perlu

7. *Bagaimana pendapat anda tentang Islam di Indonesia? Dan bagaiamana seharusnya?*

   Masih kurang karena masih banyak wanita tidak mengenakan hijab seharusnya pemerintah menerapkan wajib hijab bagi seluruh wanita Islam di Indonesia

8. *Apakah anda setuju jika agama dan negara adalah 2 hal yang berbeda ? Jelaskan*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tidak saya tidak setujuh karena bagaimana pun juga negara tanpa agama negara akan hancur karena tidak ada pegangan sebaliknya agama tanpa negara agama mau ditaruk mana jika tidak ada negara

9. *Apakah anda setuju jika ideologi pancasila di ganti dengan khilafah?*

   Maaf yang ini saya gak tau karena menyangkut pancasila dan khilafah

10. *Bagaiamana pendapat anda tentang pembelajaran PAI di SMKN 7 Malang?*

    Lumayan tapi kalau boleh saran waktu agama jangan ceritaaa aja karena kita butuh ilmu dari pembelajaran yang dibahas bukan cerita masa lalu guru yang mungkin cerita juga gak pa² tapi please bahas tentang agama bukan tentang masa lalu astaghfirullah

Nama : Shofi Sefia Ananda
Progli : XII Tata Boga



1 Islam, bagi saya adalah sebuah keyakinan bahwa Tuhan itu 1 yaitu Allah SWT, Islam mengajarkan kita akan semua hal yang kita alami mulai dari alam ruh sampai dengan akhirat nanti. Islam mengajarkan kita kebaikan bukan permusuhan.. Islam itu Sempurna
2 Saya belajar dari buku tentang Islam, dari media sosial, dari guru ngaji, dari teman2 saya.
3 Karena itu adalah kewajiban kita sebagai muslim untuk menuntut ilmu dan mengetahui lebih banyak tentang Islam agar meningkatkan keimanan kita.
4 Sering
5 Saya merasa masih kurang taat beragama, karena saya sering terlambat untuk sholat tepat waktu, kurang nya ilmu pengetahuan agama.
6 Menurut saya kita harus sadar bahwa umur kita gak ada yang tau sampai kapan, bisa saja nanti atau besok kita sudah tiada, maka dari itu selama masih diberi nafas, kita harus membenahi diri kita mulai dari sholat 5 waktu, mengaji dll.
7 Menurut saya, masih kurang karena kita tau di Indonesia masih banyak perempuan dan laki2 yang membuka auratnya, masih bebas berpacaran tanpa malu melihat kan kemesraanya dimuka umum, dan hukum2 Islam masih kurang dilaksanakan di Indonesia. Seharusnya kita(masyarakat muslim) meniru Kota Aceh yang setidaknya melaksanakan hukum sesuai Islam.
8 Menurut saya agama dan negara itu sama,kedua itu saling dibutuhkan, kita tidak bisa mengunggulkan negara tanpa berlandaskan agama.
9 Dengan keadaan saat ini saya rasa tidak setuju diganti, karena Indonesia memiliki agama yang berbeda-beda, kita harus saling menghormati sesama.
10 Menurut saya, sudah baik dan sistem pembelajarannya sudah baik juga. Tapi, sebaiknya siswa siswi juga diajarkan bagaimana cara tata sholat yang baik dan sah, soalnya masih banyak siswa termasuk saya yang masih ragu dengan bacaan dan gerakanya sholat itu sudah benar atau tidak

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Nama :Amelia Eka Putri
Progli :Analisis Pengujian Lab



1 Pandangan saya tentang Islam merupakan pedoman hidup Bagi semua orang yang memeluk agama Islam,dan mengajarkan pentingnyaa tolerasi kepada sesama umat
2 Dari sekolah,dari bapak Ibu guru,dari keluarga,Guru ngaji,dan semua orang
3 Karna di lakukan setiap hari
4 Sesekali di chanel youtube dan instragram
5 Tidak terlalu taat beragama,karena saya memang mungkinn belum terlalu mendalami(seperti sholatt)
6 Menaati atutan yang ada di ilmu agama dan menjauhi larangannya,
7 Islam menurut saya Itu tergantung pada diri sendirii apabila kita bisa menawan hawa nafsu inssyaallahh kita adalh orang yang taat agama
8 Seharusnya umat Islam harus lebih menaati ajaran² yang di anut agama Islam
9 Iya,karena kalau agama merupakan anutan atau keimanan bagi semua manusia,kalo negara meruapakan suatu tempat bagi manusia
10 Tidak setuju,karena pancasila adalah dasar negara Indonesiaa,kalau Khilafah merupakan ilmu keagamaan yang Sangat baik

Nama : Furza Ulaiya Masyita
Progli : XI Busana



1 *Bagaimana pandangan anda tentang Islam?*
Islam itu adalah agama yg Rahmatan lil alamin, dan penuh dengan kasih sayang
2 *Darimana saja anda belajar tentang Islam?*
Pertama Orang tua dan lingkungan sekitar termasuk guru ngaji
3 *Bagaimana anda bisa ikut pembelajaran tersebut (no 2)?*
Terdapat waktu yg banyak bisa di masjid, di kehidupan sehari hari
4 *Apakah anda sering membaca artikel agama, atau menonton video ceramah agama di youtube atau media masa lainnya?*
Kalau ada waktu menyempatkan, tapi tdk dibilang sering...
5 *Apakah anda termasuk siswa yang taat beragama? Alasannya?*
Insyaallah, karena itu agama saya
6 *Bagaimana caranya untuk menjadi manusia yang taat menjalankan agama?*
Berusaha menjalankan perintahnya dan berusaha menjauhi laranganya
7 *Bagaimana pendapat anda tentang Islam di Indonesia? Dan bagaiamana seharusnya?*
Islam di Indonesia sangat baik karna suka bergotong royong dan menghormati agama lain

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

8 *Apakah anda setuju jika agama dan negara adalah 2 hal yang berbeda ? Jelaskan*
Setujuu
9 *Apakah anda setuju jika ideologi pancasila di ganti dengan khilafah?*
Tdk setuju
10 *Bagaiamana pendapat anda tentang pembelajaran PAI di SMKN 7 Malang?*
Menyenangkan, dan dalat menambah ilmu tentang agama

Nama :Rahmatan Lil Alamin
Progli : X Multimedia 1



1. *Bagaimana pandangan anda tentang Islam?*
   Pandangan saya tentang Islam sangatlah luas karena di dunia semua mayoritas muslim
2. *Darimana saja anda belajar tentang Islam?*
   Dari guru saya dan dari media dan dari bacaan yang saya baca tentang agama Islam
3. *Bagaimana anda bisa ikut pembelajaran tersebut (no 2)?*
   Karena banyak daya tarik dan sangatlah menarik untuk di pelajari ya karena itu agama dan ingin mengerti ilmu nya
4. *Apakah anda sering membaca artikel agama, atau menonton video ceramah agama di youtube atau media masa lainnya?*
   Iya
5. *Apakah anda termasuk siswa yang taat beragama? Alasannya?*
   Tidak karena saya sholat masih bolong bolong karena kemalasan,atau kebablasan saat tidur(malas)
6. *Bagaimana caranya untuk menjadi manusia yang taat menjalankan agama?*
   Caranya adalah mengingat Allah,bahwa kita butuh Allah dan ingat kematian karena takdir Allah SWT
7. *Bagaimana pendapat anda tentang Islam di Indonesia? Dan bagaiamana seharusnya?*
   Pendapat saya tentang Islam di Indonesia sangatlah baik meskipun banyak kontroversi agama Islam di kaitkan dengan politik sehingga menjadi pertimpangan antara pihak satu dan lainya,
   Seharusnya kita wajib menguasai keadaan yang sedang terjadi.
8. *Apakah anda setuju jika agama dan negara adalah 2 hal yang berbeda ? Jelaskan*
   Iya,karena negara membutuhkan sebuah keyakinan yaitu agama,negara yang berdiri tanpa keyakinan atau agama akan menjadi sebuah jasad/benda yang tak hidup atau tak ada ruh di dalamnya sehingga negara tidak akan jalan sesuai yang di jalankan,menyeleweng dari sebuah keyakinan/banyak kontroversi yang terjadi/keegoisan dalam bersosial dalam individu sendiri-sendiri

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

9. *Apakah anda setuju jika ideologi pancasila di ganti dengan khilafah?*
   Tidak karena Pancasila melambangkan seluruh umat beragama dan saling berdampingan antara agama satu dan lainya,dan atas semua jasa para pahlawan yang sudah di korbankan demi NKRI
   (Pancasila adalah milik Indonesia Dan milik semua warga Indonesia tanpa terkecuali)
10. *Bagaiamana pendapat anda tentang pembelajaran PAI di SMKN 7 Malang?*
    Sangatlah seru jika pak Rifki yang mengajar banyak bercandanya jika serius juga banyak bercandanya gurunya penyabar dan pembelajaran masuk pada fikiran teman teman.

Nama : Moch.Ali Akbar
Progli : Multimedia

1. Agama Islam itu agama yang sempurna. Seluruh hidup mati kehidupan sudah tertera di Al Qur'an. Banggalah jadi orang Islam, mempunyai kitab suci yng seluruhnya sudah terdapat disitu. Agama Islam agama damai. Agama Islam tak mengajarkan perkelahian, mengapa sewaktu dulu sering berperang? Itu demi kebaikan, menjaga Islam. Agama yang masuk dengan cara damai, dengan cara berdagang sosialisasi tanpa adanya paksaan, kecuali pada orang tertentu.
2. Dari Guru" yang ada di sekolah maupun guru yang ada dipondok
3. Rasulullah SAW bersabda: “Mencari ilmu wajib hukumnya bagi setiap orang Islam” Dan pada kesempatan lain beliau pun pernah menganjurkan, agar manusia mencari ilmu meski berada di negeri china sekalipun meski dari manapun datangnya. Hadis tentang belajar dan yang terkait dengan pencarian ilmu banyak disebut dalam al-Hadis, demikian juga dalam Al-Qur’an al-Karim.
4. Sanget sering sekali, apalagi dengan kondisi seperti ini dengan adanya covid-19 kita dianjurkan untuk dirumah saja ataupun belajar dirumah,maka dari itu manfaatkan belajar lewat youtube ataupun media lainnya
5. Bisa dikatakan tidak,karna saya sering melanggar syariat allah dengan perbuatan ataupun perkataan
6. Patuhi syariat Allah dan jauhi larangan"Allah
7. Agama Islam di Indonesia bisa dikatakan terpecah belah,karna ada aliran sesat yang itu merupakan sosok Wahabi,Syiah,dll,yang tidak mengikuti Aswaja, bagaimana seharusnya? Kita mendorong aliran sesat itu dengan debat sama para ulama' yang merupakan aliran lurus dan yang mengikuti Aswaja biar kita tahu aliran mana yang betul dan aliran mana yang salah
8. Tidak,Karna hubungan antara agama dan negara yang ideal dapat dibangun berdasarkan tipologi simbiotik ataupun dinamis-dialektis.
9. Tidak,Karna Ideologi Pancasila adalah ideologi terbaik bagi bangsa Indonesia,karena mencakup seluruh sendi kehidupan manusia mulai dari ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, musyawarah, dan keadilan. Dengan demikian, bangsa Indonesia wajib menerapkan dan terus mendalami falsafah Pancasila demi untuk mewujudkan Indonesia yang adil, tenteram, damai, dan kuat.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

10. Sangat ramah,cara menyampaikan kepada murid sangatlah baik dan bisa membuat sang murid merasa paham apa yang dijelaskan oleh sang guru

Nama : MOH JAKARIA
Progli : TKJ

1. Bagaimana pandangan anda tentang Islam?
   Saya memiliki 3 pandangan
   - Menurut pandangan saya (Moh jakaria) Islam adalah agama yang sangat Bermanfaat. Kenapa di katakan manfaat karena Islam mengajarkan kita banyak hal seperti tata cara sholat 5 waktu,tat cara berwudhu,tata cara membaca kitab suci Al Qur'an dan lain lainnya. Intinya Islam itu adalah agama yang sangat sempurna dan masyallah. Maka bersyukurlah jika kalian orang Islam karena orang Islam ada orang yang sunguh beruntung karena banyak sekali hal / sesuatu yang di mengerti. Tetapi,kadang saya merasa iba pada saudara-saudara kita yang bertindak atas nama Islam tetapi malah memperburuk citra Islam di masyarakat. Mereka melakukan aksi-aksi kekerasan yang sangat tidak cocok dengan ciri-ciri Islam yang baik. Akibatnya, nama Islam tercoreng.
   - Ada pula pandangan saya yang lainnya. Menurut saya (moh Jakaria) Islam adalah satu dari sekian banyak agama di dunia, yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Dalam awal perkembangannya, agama ini menemui banyak rintangan. Seperti kita ketahui, Islam muncul di tengah masyarakat yang menganut kepercayaan terhadap patung-patung/berhala. Setelah melewati masa-masa kritis dan Islam sudah diakui oleh masyarakat, Islam segera menjadi agama yang besar. Besarnya penganut agama Islam juga meniscayakan golongan yang muncul menjadi sangat beragam. Seperti kita ketahui, ada yang dikenal dengan Islam Sunni, Islam Syi'ah, dan banyak lagi ragam pemikiran. Golongan yang satu beranak-pinak lagi menjadi ratusan golongan lainnya. Misalnya kita kenal golongan Sunni terbagi lagi ke dalam mazhab Hanafi, Maliki, Syafi'i, dan Hambali.
   - Menurt pandangan saya pribadi Islam merupakan agama yang rahmatallil'alamin, yaitu agama yang sangat dirahmati dan merupakan agama yang membawa ketenangan dan kesejukan.
2. Darimana saja anda belajar tentang Islam?
   Dari mana saja seperti : Dari orang tua dan keluarga, Pada saat tk,sd,smp,smk, Dari pondok, Dari masyarakat lowokdoro, Dari para ustdz/utdza/kyai, Dari guru (Guru tk.sd.smp.smk), Dari guru (Sd,smp,smk) Dan lain sebaginya
3. Bagaimana anda bisa ikut pembelajaran tersebut (no 2)?
   Dengn cara di mulai dari diri sendiri lalu dari kemauan /keniatan yang baik,ikhlas dan bersungguh sungguh ingin tahu lebih lanjut tentang Islam.
4. Apakah anda sering membaca artikel agama, atau menonton video ceramah agama di youtube atau media masa lainnya?
   Alhamdulillah saya pernah.
5. Apakah anda termasuk siswa yang taat beragama? Alasannya?
   Alhamdulillah,insyallah kurang lebihnya begitu Alasannyan karena saya adalah orang Islam dan keluarga saya adalah orang Islam. Saya ketika masih kecil hingga tumbuh dewasa sudah di ajarkan oleh orang tua saya dan keluarga saya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Alasan lainnya : karena saya adalah orang yang beragama Islam.
Di dalam hadits dan di dalam kitab suci al qur'an sudah di jelaskan semuanya tentang Islam. Maka saya sebagai orang Islam / orang taat beragama harus mampu menjalankan perintah allah swt dan menjahui larangnya.

6. Bagaimana caranya untuk menjadi manusia yang taat menjalankan agama?
   Kuncinya dengan cara mulai dari diri kita sendiri lalu dari kemauan/keniatan kita yang baik dan ikhlas. (Qolbu yang paling dalam)
7. Bagaimana pendapat anda tentang Islam di Indonesia? Dan bagaiamana seharusnya?
   Menurut pendapat saya Indonesia merupakan negara dengan jumlah umat Islam terbesar hampir diseluruh dunia. Rata-rata masyarakat Indonesia menganut agama Islam, meskipun ada beberapa persen yang masih beragama non-Islam semisal Kristen, Katholik, Budha dan Hindu. Islam merupakan agama yang rahmatallil'alamin, yaitu agama yang sangat dirahmati dan merupakan agama yang membawa ketenangan dan kesejukan bagi pemeluknya (Bagaimana seharusnya) seharusnya jika Indonesia di katakan sebagai nm negara dengan jumlah umat Islam terbesar hampir diseluruh dunia. Maka dari situ kita harus lebih berwaspada takutnya ada negara lain yang mengadu domba atau dll.
8. Apakah anda setuju jika agama dan negara adalah 2 hal yang berbeda ? Jelaskan
   (Moh jakaria) Setuju karena Agama dan negara merupakan dua institusi yang bisa dibedakan namun tidak bisa dipisahkan. Agama jadi topangan moral masyarakat dalam menghadapi perubahan dan menueut artikel yang saya baca dan saya dapat Pengamat sosial politik, Dr Yudi Latief, menjelaskan, doktrin pemisahan agama dengan negara sudah ditolak. "Anggapan bahwa makin moderen negara bahwa agama akan surut, tidak bisa dibuktikan akurat," jelas Yudi Latief.
   Maka muncul konsep twin tolerantion. Agama dan negara adalah dua institusi berbeda tapi tidak bisa dipisahkan, keduanya akan saling memengaruhi. Artinya, kata Yudi, negara tidak boleh mencampuri rumah tangga agama. Sebaliknya, agama juga tidak boleh memaksakan semua pandangannya harus diambil oleh negara.
9. Apakah anda setuju jika ideologi pancasila di ganti dengan khilafah?
   Menurut saya ada 2 alasan saya tidak setuju
   - Sangat sekali tidak setuju karena Ideologi Pancasila adalah ideologi terbaik bagi bangsa Indonesia, bahkan terbaik di muka bumi ini karena mencakup seluruh sendi kehidupan manusia mulai dari ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, musyawarah, dan keadilan. Dengan demikian, bangsa Indonesia wajib menerapkan dan terus mendalami falsafah Pancasila demi untuk mewujudkan Indonesia yang adil, tenteram, damai, dan kuat.
   - Menggantikan ideologi Pancasila dengan khilafah tidak hanya akan melanggar kesepakatan, tapi juga akan merusak tatanan yang ada serta ahistoris. Apalagi Pancasila merupakan ijtihad para ulama yang merupakan pendiri bangsa, seperti Ki Bagus Hadikusumo, Wachid Hasyim, Agus Salim, dan lain-lain. “Jadi mari kita hargai jasa para ulama dan pahlawan yang telah berjuang untuk mendirikan bangsa dan negara Indonesia,”

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

10. Bagaiamana pendapat anda tentang pembelajaran PAI di SMKN 7 Malang?
    Alhamdulillah sangat membantu bagi siswa siswi yang tahu menjadi lebih tahu dan yang tidak tahu sama sekali menjadi tahu.
    Menurut saya Pembelajaran Pai Di Smkn 7 Malang memiliki banyak fungsi diantaranya:
    - Pembelajaran Pai Di Smkn 7 Malang bisa membuat siswa siswi tahu mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan.
    - Pembelajaran Pai Di Smkn 7 Malang bisa membuat pencegah perilaku siswa agar tidak melenceng kedalam hal-hal yang negatif.
    - Pembelajaran Pai Di Smkn 7 Malang dapat merubah siswa siswi sikapnya dari yang buruk menjadi lebih baik lagi.

Nama : Dhiah eka Ramadhani
Progli : XI Kimia Analisis



1. *Bagaimana pandangan anda tentang Islam?*
   Jawab: Islam adalah agama yang sangat membawa kedamaian bagi saya.
2. *Darimana saja anda belajar tentang Islam?*
   Jawab: Dari seorang guru agama dan juga media sosial.
3. *Bagaimana anda bisa ikut pembelajaran tersebut (no 2)?*
   Jawab: Karena dalam sekolah terdapat sebuah pelajaran agama yang merupakan kewajiban saya sebagai seorang siswa untuk mengikuti pembelajaran nya dari seorang guru sedangkan ketika di media sosial saya hanya memanfaatkan perkembangan teknologi atau alat komunikasi sebagai suatu hal yang bermanfaat dengan cara melihat ,mendengar posting-postingan yang berkaitan dengan agama.
4. *Apakah anda sering membaca artikel agama, atau menonton video ceramah agama di youtube atau media masa lainnya?*
   Jawab: Iya.
5. *Apakah anda termasuk siswa yang taat beragama? Alasannya?*
   Jawab: Insyaallah, karena saya tidak mau menilai diri saya sendiri sebagai orang yang ahli taat beragama atau tidak jika saya menilai diri saya sebagai orang yang ahli taat beragama nanti saya takut jatuhnya kepada kesombongan.
6. *Bagaimana caranya untuk menjadi manusia yang taat menjalankan agama?*
   Jawab: Dengan pengakuan, percaya bahwa Allah itu benar-benar ada dan menyadari bahwa kitalah yang butuh Allah bukan Allah yang butuh kita.
7. *Bagaimana pendapat anda tentang Islam di Indonesia? Dan bagaiamana seharusnya?*
   Jawab: Menurut saya jika dilihat secara sepintas warga Indonesia kurang memahami tentang hakikat Islam yang sebenarnya. Mari kita lihat betapa banyak,berapa juta manusia di Indonesia yang beragama Islam akan tetapi apakah semua yang beragama Islam telah menutup aurat nya dengan sempurna? Apakah semua yang beragama Islam telah menunaikan kewajibannya sebagai hamba yang taat? Jawabannya tidak, warga Indonesia masih banyak yang menjadikan agama Islam sebagai sampul dalam dirinya

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

saja. Akan tetapi jika kita benar-benar melihat lebih jauh lagi ,tidak sedikit pula warga Indonesia yang benar-benar faham yang benar-benar mengerti tentang hakikat Islam yang sebenarnya.
Bagaimana seharusnya? Ya menurut saya semua harus benar-benar faham akan hakikat Islam yang sebenarnya akan tetapi kembali lagi kepada diri sendiri dan juga yang Maha Kuasa yang membolak-balik an hati. Jika yang Maha Kuasa belum berkenan untuk kita sadar akan hakikat Islam maka hal tersebut pun tidak akan terjadi.

8. *Apakah anda setuju jika agama dan negara adalah 2 hal yang berbeda ?* Jelaskan
   Jawab: Iya karena beragama merupakan hak setiap manusia. Sedangkan negara adalah hak dari seluruh manusia dalam negara yang tersusun dari perbedaan agama ras suku dan sebagainya semua menyatu dengan kata satu negara.
9. *Apakah anda setuju jika ideologi pancasila di ganti dengan khilafah?*
   Jawab: Untuk saat ini jika saya tinggal di Indonesia saya belum setuju. Karena tidak semua warga Indonesia yang beragama Islam kita berbeda-beda agama. Perbedaan inilah yang menjadikan kita sebagai umat Islam harus menghargainya dengan tidak mengubah ideologi Pancasila sebagai Khalifah atas dasar egoisme sendiri.
10. *Bagaiamana pendapat anda tentang pembelajaran PAI di SMKN 7 Malang?*
    Jawab: Cukup bagus karena guru agama yang terdapat di smkn 7 Malang tidak hanya menjelaskan pengertian pembahasan secara teori akan tetapi benar-benar mencontohkan nya dalam perilaku sehari-harinya.



Nama :Hanifa Mutoharoh
Progli :Tata Busana

1. Agama Islam itu agama yang sempurna. Seluruh hidup mati kehidupan sudah tertera di Al Qur'an. Banggalah jadi orang Islam, mempunyai kitab suci yang seluruhnya sudah terdapat disitu. Agama Islam agama damai. Dan cara masuk agama Islam juga cukup mudah dengan mengucapkan kalimat syahadat dengan sungguh- sungguh dan benar. Agama Islam juga agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam. Dengan agama inilah Allah menutup agama-agama sebelumnya. Allah telah menyempurnakan agama ini bagi hamba-hambanya. Dengan agama Islam ini pula Allah menyempurnakan nikmat atas mereka. Allah hanya meridhoi Islam sebagai agama yang harus mereka peluk. Oleh sebab itu tidak ada suatu agama pun yang diterima selain Islam.
2. Saya belajar agama Islam mulai dari Aqidah Akhlak Manhaj Al-Qur'an Fiqih dan Muamalah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Karena saya sudah di bimbing orang tua saya dari kecil tentang agama Islam dan saya mulai ikut kegiatan mengaji dari kecil terus menerus dan mulai belajar satu persatu memahami itu semua, mulai dari menulis dan membaca.
4. Iya, saya suka mendengarkan dan melihat tausiyah dari youtub pada saat waktu luang terka sang saya juga suka mendengarkan qiro di hp.
5. Menurut saya iya, karena
   - Selalu menunaikan ibadah shalat pada awal waktu
   - Berpuasa pada bulan ramadha kecuali ada udzhur syar'i
   - Membayar zakat jika sudah memnuhi syarat
   - Selalu berzikir kepada Allah
   - Memohon ampunan kepada Allah jika melakukan salah
   - Membaca dan menghafal Al qur'an
6. 1. Menjadi teladan
   2. Baik di dalam keluarga
   3. Saling melindungi
   4. Tak kenal maka tak sayang
   5. Ayakan perbedaan
   6. Tidak ada yang salah dalam perbedaan
7. Menurut saya dalam hubungannya dengan budaya lokal, Islam Nusantara menggunakan pendekatan budaya yang simpatik dalam menjalankan syiar Islam; ia tidak menghancurkan, merusak, atau membasmi budaya asli, tetapi sebaliknya, merangkul, menghormati, memelihara, serta melestarikan budaya lokal.
8. Tidak, karena Agama dan negara merupakan dua institusi yang bisa dibedakan namun tidak bisa dipisahkan. Agama dan negara sama-sama saling membutuhkan. Relasi keduanya adalah simbiosis mutualisme. Agama memerlukan wadah bangsa, sedangkan kehidupan kebangsaan memerlukan nilai-nilai agama sebagai acuan di tengah kehidupan yang beragam.
9. Tidak, karena ideologi Pancasila adalah ideologi terbaik bagi bangsa Indonesia, bahkan terbaik di muka bumi ini karena mencakup seluruh sendi kehidupan manusia mulai dari ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, musyawarah, dan keadilan. Dengan demikian, bangsa Indonesia wajib menerapkan dan terus mendalami falsafah Pancasila demi untuk mewujudkan Indonesia yang adil, tenteram, damai, dan kuat.
10. Menurut saya pembelajaran PAI di SMKN 7 Malang sangat baik, di siplin dan cara pengajaran cukup mudah dan gampang di pahami. Dan pembelajaran PAI juga mengajarkan kita untuk mendalami ilmu agama dan taat beragama.

Nama : Lila Santika

Progli : Xi Jasa Boga



1. *Bagaimana pandangan anda tentang Islam?*
   Islam adalah agama yang indah dan benar.
2. *Darimana saja anda belajar tentang Islam?*
   Dari sekolah dan ceramah di majelis taklim

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. *Bagaimana anda bisa ikut pembelajaran tersebut (no 2)?*
   Melalui materi yang disampaikan guru agama di sekolah dan dari ustadz/ah yang mengisi ceramah
4. *Apakah anda sering membaca artikel agama, atau menonton video ceramah agama di youtube atau media masa lainnya?*
   Ya
5. *Apakah anda termasuk siswa yang taat beragama? Alasannya?*
   Belum, Karena saya sendiri masih melakukan hal yang tidak baik
6. *Bagaimana caranya untuk menjadi manusia yang taat menjalankan agama?*
   Memotivasi diri sendiri dengan belajar mencintai ulama dan selalu mengingat kematian
7. *Bagaimana pendapat anda tentang Islam di Indonesia? Dan bagaiamana seharusnya?*
   Kebanyakan muslim di Indonesia sulit untuk meninggalkan kebiasaan yang nenek moyangnya tinggalkan meskipun bertentangan dengan agama
   Seharusnya sebagai muslim kita harus menerima dengan lapang dada hukum-hukum Islam yang berlaku
8. *Apakah anda setuju jika agama dan negara adalah 2 hal yang berbeda ? Jelaskan*
   Tidak, Karena negara termasuk dalam agama itu sendiri sehingga dalam Islam ada hukum tentang kepemimpinan
9. *Apakah anda setuju jika ideologi pancasila di ganti dengan khilafah?*
   Saya sendiri belum mengerti arti dari khilafah
10. *Bagaiamana pendapat anda tentang pembelajaran PAI di SMKN 7 Malang?*
    Bagus dan pengajarannya pun menarik



Nama : Dhiah Eka Rahmadhani
Progli : Kimia analisis

1. Apa yang kalian dapatkan dari program kajian kitab?
   Jawab : ilmu yang lebih mendalam tentang keagamaan.
2. Apa yang kalian dapatkan dari program ekskul Qur'an Study?
   Jawab: yaitu pendalaman ilmu tentang alquran bagaimana cara pelafadzan huruf hijaiyah dengan benar, dan pengucapan nada qiroah secara baik.
3. Bagaimana pandangan anda tentang Islam, sebelum dan sesudah ikut kajian?
   Jawab: sebelum saya ikut kajian menurut saya cara beribadah itu hanya berkaitan dengan shalat zakat puasa haji dan sebagainya akan tetapi ketika saya telah mengikuti kajian kitab ini ternyata dalam cara beribadah itu banyak sekali contohnya mencari ilmu dikaitkan sebagai ibadah dan bahkan itu merupakan sebuah kewajiban.
4. Apakah anda menemukan kebenaran dalam kajian? Sebutkan
   Jawab: iya saya menemukan, salah salah satu contoh yaitu tentang adab lebih penting daripada ilmu ,dan itu benar saya merasakan sendiri ketika saya benar-benar mengedepankan adab daripada ilmu saya akan lebih dihargai dan lebih mudah dalam menerima pelajaran dari guru.
5. Bagaimana pendapat anda (kritik dan saran) tetang kajian kitab

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Jawab: menurut saya sudah baik, akan tetapi saran saya jika bisa kajian ini dilakukan lebih dari 1x dlm seminggu,jika memang situasi dan kondisi memungkinkan.

6. Apakah anda pernah ikut kajian keagamaan sebelumnya? Dimana? Dan bagaimana anda bisa ikut kegiatan tersebut?

   Jawab: jika tentang kajian kitab yang seperti ini saya sebelumnya belum pernah ikut.



Nama : Agus Budi S
Progli : Kimia Analisis

1. Apa yang kalian dapatkan dari program kajian kitab?
   Ilmu agama yang bermanfaat yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari hari.
2. Apa yang kalian dapatkan dari program ekskul Qur'an Study? Kita dapat mengetahui, menyempurnakan dan belajar mengenai tajwid beserta irama dari melantunkan ayat suci Al qur'an
3. Bagaimana pandangan anda tentang Islam, sebelum dan sesudah ikut kajian?
   Islam adalah salah satu agama yang diridhai Allah SWT. Islam masuk tidak mengandung unsur kekerasan. Islam masuk dengan cara damai dan mengedepankan sistem demokrasi dan tidak ada perbedaan kasta atau golongan. Semua sama di mata Allah Swt. Yang membedakan adalah ketakwaannya.
   Menurut saya setelah mengikuti kajian. Kita dapat mengetahui lebih dalam akan pentingnya ilmu agama bagi kehidupan sebagai bekal di dunia maupun di akhirat kelak.
4. Apakah anda menemukan kebenaran dalam kajian? Sebutkan
   Iya karena materi dalam kajian bersumber alquran dan hadist nabi. Misalkan suatu aturan tentang fikih yang diajarkan dalam alquran hanya inti saja dan diperjelas dalam hadist karangan ulama dan imam besar yang insyaallah diakui kebenarannya.
5. Bagaimana pendapat anda (kritik dan saran) tetang kajian kitab.
   Pendapat saya melalui kajian kita mendapat ilmu agama yang bisa kita pelajari. Saran dalam kajian mungkin diberikan waktu sesi tanya jawab untuk peserta kajian agar apa yang tidak dipahami bisa diutarakan oleh peserta kepada guru kajian.
6. Apakah anda pernah ikut kajian keagamaan sebelumnya? Dimana? Dan bagaimana anda bisa ikut kegiatan tersebut?
   Pernah kajian kitab di ust. Munir bumiayu dan sekarang di ust. Ishak tenggulunan, wagir. Untuk ikut dalam kajian tersebut diperlukan niat yang sungguh apabila mau menuntut ilmu

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Nama : Anatasya Amalia
Progli : Kimia analisis



1. Apa yang kalian dapatkan dari program kajian kitab?
   Jawab : Ilmu tenang kerohanian, pengalaman belajar pengalaman menuntut ilmu
2. Apa yang kalian dapatkan dari program ekskul Qur'an Study?
   Jawab: mengerti dan lebih paham akan tajwid pelafalan maqorijul huruf dalam Alquran
3. Bagaimana pandangan anda tentang Islam, sebelum dan sesudah ikut kajian?
   Jawab: sebelum saya mengikuti kajian saya rasa sholat saya wudhu saya ada beberapa yang kurang tepat.
   Setelah mengikuti kajian pelan pelan saya mengerti dan berusaha memperbaiki kesalahan dalam sholat dan wudhu saya
4. Apakah anda menemukan kebenaran dalam kajian? Sebutkan
   Jawab: iya saya menemukan kebenaran dalam kajian, contohnya orang yang menuntut ilmu(bersekolah) sepenuhnya yang di cari/ yang akan didapat bukan hanya pelajaran teori saja juga ada pembelajaran adab yang sangat penting dimana kita harus menghinakan diri dalam menuntut ilmu
5. Bagaimana pendapat anda (kritik dan saran) tetang kajian kitab
   Jawab: dari pendapatan saya kajian ini sudah sangat membantu kami para awam yang ingin menambah, menuntut ilmu, tetapi waktu yang diperlukan dalam kajian kurang, bila waktu dan keadaan memungkinkan alangkah alhamdulillah nya bila kajian di laksanakan tidak seminggu sekali tapi bisa seminggu 3 atau 4 kali
6. Apakah anda pernah ikut kajian keagamaan sebelumnya? Dimana? Dan bagaimana anda bisa ikut kegiatan tersebut?
   Jawab: untuk kajian kitab alala saya pernah mengikuti di tpqtempat saya mengaji dulu namun tidak sampai selesai karena pak ustadz nya harus bekerja ke luar kota

Nama : Nur Izza Wafa Arifah
Progli : Kimia analisis

1. Apa yang kalian dapatkan dari program kajian kitab?
   Mengenal dan memahami tentang Islam,dan belajar untuk menjadi muslim yg lebih baik
2. Apa yang kalian dapatkan dari program ekskul Qur'an Study?
   Saya tidak ikut ekskul tsb
3. Bagaimana pandangan anda tentang Islam, sebelum dan sesudah ikut kajian?
   Sebelum ikut kajian saya hanya tau sebagian dalam Islam dan setelah ikut kajian saya lebih tau makna dari Islam tsb
4. Apakah anda menemukan kebenaran dalam kajian? Sebutkan
   Saya tidak tau apakah saya menemukan kebenaran atau tidak tetapi saya yakin benar adanya
5. Bagaimana pendapat anda (kritik dan saran) tetang kajian kitab

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kajian ini sangat membantu,sangat bermanfaat,semoga bisa terus berlanjut dan mungkin tempat lebih baik di sekola agar temanteman yg lain bisa bergabung

6. Apakah anda pernah ikut kajian keagamaan sebelumnya? Dimana? Dan bagaimana anda bisa ikut kegiatan tersebut?
   Semenjak kelas 11 saya ikut kajian rutin jumat malam yg dipimpin oleh gus ahmad.Saya ikut kajian tsb diajak sepupu saya

Nama : Dwi Astutik Anggraini

Progli : Kimia analisis



1. Apa yang kalian dapatkan dari program kajian kitab?
   Sangat banyak. Salah satunya adl paham tentang Islam dan belajar menjadi lebih baik. Tdk sembrono untuk berbuat apaapa
2. Apa yang kalian dapatkan dari program ekskul Qur'an Study?
   Lebih dekat dan sering membaca al qur'an dan tau bacaan" tajwid.
3. Bagaimana pandangan anda tentang Islam, sebelum dan sesudah ikut kajian?
   Sebelumnya saya hanya tau sedikit dalmya Islam tetapi dg ikut kajian saya merasa lebih banyak tau makna Islam
4. Apakah anda menemukan kebenaran dalam kajian?
   Dengan mengaji hati saya merasa lebih tenang dan tentram begitupun dg hidup saya
5. Bagaimana pendapat anda (kritik dan saran) tetang kajian kitab?
   Sangat bermanfaat
6. Apakah anda pernah ikut kajian keagamaan sebelumnya? Dimana? Dan bagaimana anda bisa ikut kegiatan tersebut?
   Saya sudah ikut kajian spt ini sebelumnya di madrasah diniyah Baiturrahman yg ada di desa saya. Dan mengaji kitab yg sama seperti sekarang ini. Tepatnya mulai dari saya kelas 3sd sampai dgn kelas 3smp. Awal saya mengaji,orang tua saya lah yg mendaftar kan saya dan atas kemauan bersama. Karena sekola dimalang saya berhenti mengaji dimadin tsb

Nama : Radhiyyah Nida Zahfirah

Progli XII Kimia Analisis



1. *Apa yang kalian dapatkan dari program kajian kitab?*
   Mengerti tetang banyak kaidah" Islam yg belum saya ketahui, menambah ilmu, lebih mengerti hal yg boleh dilakukan dan tidak boleh dilalukukan, mengarahkan kepada kebaikan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. *Apa yang kalian dapatkan dari program ekskul Qur'an Study?*
   Mengurangi waktu luang, waktu jadi lebih bermanfaat, lebih menuju hal" yg positif
3. *Bagaimana pandangan anda tentang Islam, sebelum dan sesudah ikut kajian?*
   Banyak hal yang belum saya ketahui di Islam setelah saya ikut kajian saya lebih mengerti dan paham tentang ajaran" Islam yg baik dan benar
4. *Apakah anda menemukan kebenaran dalam kajian?*
   Menemukan
5. *Bagaimana pendapat anda (kritik dan saran) tetang kajian kitab?*
   Kajian kitab sudah baik menurut saya, saran saya bila ada waktu luang kajian kitab juga mengadakan santunan atau sosialisasi disekeliling nya misalnya sosialisasi di panti asuhan dengan membagikan masker tapi juga sharing tentang keagamaan / tentang kajian kitab
6. *Apakah anda pernah ikut kajian keagamaan sebelumnya? Dimana? Dan bagaimana anda bisa ikut kegiatan tersebut?*
   Pernah di tempat mengaji di Kepanjen saya ikut disana karena saya mengaji disana waktu smp

Nama: Agus Budi S

Progli: Kimia Analisis



1. *Bagaimana pandangan anda tentang SMK Negeri 7 Malang yang mengawali pembelajaran dengan membaca do'a, asmaul husna, dan menyanyikan lagu Indonesia raya?*
   Menurut saya kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang positif bagi siswa karena dapat membentuk karakter setiap siswa apabila dilaksanakan secara sungguh-sungguh. Tetapi perlu untuk menanamkan kesadaran kembali pada siswa agar kegiatan yang dikerjakan tidak sia sia dan dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan dilaksanakannya kegiatan tsb.
2. *Apa yang anda rasakkan ketika melakukan kegiatan itu setiap hari secara terus menerus?*
   Menurut saya, dapat membentuk karakter pada siswa.
3. *Apakah anda mengalami perubahan secara religius maupun nasionalis yang lebih baik setelah mengikuti kegiatan tersebut?*
   Alhamdulillah, iya
4. *Bagaimana pandangan anda tentang pembelajaran PAIBP di SMK Negeri 7 Malang?*
   Pembelajaran yang menarik, setiap materi yang dijelaskan bisa tersampaikan dengan jelas dan didukung dan disertakan contoh fenomena yang terjadi saat ini.
5. *Apakah pembelajaran yang diajarkan sudah sesuai dengan kebudayaan Islam di nusantara? jelaskan.*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Menurut saya sudah, tetapi juga ada yang belum dijelaskan oleh guru PAI pada jam kelas karena dikejar oleh waktu ajar, dsb.

6. *Apakah setelah mengikuti pembelajaran PAIBP, anda lebih memahami tentang Islam secara lebih dalam? Jelaskan.*
   Alhamdulillah, sedikit demi sedikit memahami tentang pembelajaran. Mungkin guru hanya menyampaikan materi pokok saja, selengkapnya kita sendiri yang harus mempelajari lebih lanjut agar benar benar paham akan materi yang sudah dijelaskan.
7. *Bagaimana pandangan anda tentang budaya takziah ketika ada salah satu warga SMK Negeri 7 Malang yang meninggal dunia?*
   Baik, perlu didukung sebagai bentuk bela sungkawa kita.
8. *Apakah SMK Negeri 7 Malang memiliki sistem yang mengayomi semua siswanya?*
   Menurut saya, sudah terlaksana mungkin dari pribadi siswanya sendiri merasa berfikir berlawanan terhadap hal itu. Tetapi sekolah sudah berupaya untuk mengayomi semua siswa.
9. *Apakah anda merasa bahwa SMK Negeri 7 Malang adalah keluarga ke-2 anda?*
   Ya, banyak kenang yang terjadi di SMKN 7 Malang. Seperti menimba ilmu, beorganisasi dan menambah kekeluargaan juga.

Nama : Rahmatan Lil'alamin

Progli : XI Multimedia 1



1. *Bagaimana pandangan anda tentang SMK Negeri 7 Malang yang mengawali pembelajaran dengan membaca do'a, asmaul husna, dan menyanyikan lagu Indonesia raya?*
   Pandangan saya sebagai murid di SMK 7 Malang sangatlah senang dan sangat menerima karena dari situlah saya sebagai murid bisa menjadi lebih berkarakter dan mengamalkan agama Islam dan cinta terhadap negara
2. *Apa yang anda rasakkan ketika melakukan kegiatan itu setiap hari secara terus menerus?*
   Yang saya rasakan yaitu menjadi lebih tenang dalam belajar dan terbiasa
3. *Apakah anda mengalami perubahan secara religius maupun nasionalis yang lebih baik setelah mengikuti kegiatan tersebut?*
   Iya ,karena sebagai siswa kami di didik untuk menjadi siswa yang berkarakter.
4. *Bagaimana pandangan anda tentang pembelajaran PAIBP di SMK Negeri 7 Malang?*
   Sangat menyenangkan dan enjoy dalam belajar banyak bercandanya dan materi mudah masuk ke fikiran siswa
5. *Apakah pembelajaran yang diajarkan sudah sesuai dengan kebudayaan Islam di nusantara? jelaskan*
   Menurut saya sudah karena selalu ada kegiatan keagamaan yaitu Islam dan kegiatan itu menyesuaikan bulan bulan Islam

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

6. *Apakah setelah mengikuti pembelajaran PAIBP, anda lebih memahami tentang Islam secara lebih dalam? Jelaskan*
   Iya,karena Yang belum tau jadi tau dan jika di terangkan oleh guru kita dapat menangkap dan memahami maksud materi dari buku bacaan.
7. *Bagaimana pandangan anda tentang budaya takziah ketika ada salah satu warga SMK Negeri 7 Malang yang meninggal dunia*
   Budaya takzia menurut pandangan saya bersifat positif karena menolong dan meringankan beban keluarga yang sudah ditinggalkan
8. *Apakah SMK Negeri 7 Malang memiliki sistem yang mengayomi semua siswanya?*
   Menurut saya belum,Karena pemerataan yang sulit untuk di ratakan dari yang orang tidak punya harus membayar kass tanpa ada keringanan,memaksa untuk menggunakan laptop dan sedikit memakai fasilitas sekolah.
9. *Apakah anda merasa bahwa SMK Negeri 7 Malang adalah keluarga ke-2 anda*
   Iya sangat merasa,karena banyak teman di sekolah terlebih lagi satu kelas seperti sodara dekat dan guru sebagai orang tua ke 2

Nama : Aditia Budi Maulana

Progli : Teknik Komputer Jaringan

1. Menurut saya dengan diawalinya berdoa dan menyanyikan lagu Indonesia Raya sebelum kegiatan pembelajaran, itu dapat membuat siswa lebih tenang, karena pasti kebanyakan siswa ketika berangkat pasti sedikit bingung karena takut telat, dengan adanya pembacaan doa dan menyanyikan lagu Indonesia Raya itu dapat membuat siswa lebih tenang hatinya ketika telah sampai disekolah.
2. Mungkin dengan adanya kegiatan ini dapat membuat siswa lebih menghafal Asmaul Husna, doa doa, dan lagu Indonesia Raya. Karena sudah setiap hari mereka melakukannya.
3. Menurut saya pembelajaran ini sangat menyenangkan karena pelajaran agama itu sendiri juga memiliki banyak sejarah dan memiliki hikmah yang dapat dipetik oleh siswa.
4. Menurut saya itu sudah karena di setiap pembelajaran juga ada tugas, hafalan, dan praktek.
5. Mungkin untuk beberapa sudah mulai mengetahuinya, seperti pembelajaran tentang zakat, kami sebagai siswa mulai mengerti apa itu zakat, seperti apa contohnya, bagaimana jenis jenis zakat, dan lain lain.
6. itu sangat membantu karena pasti orang meninggal itu juga perlu biaya, maka dengan adanya takziah itu dapat membantu keluarga dari orang yang meninggal, Sebagai contoh saya, waktu saya kehilangan ibu saya, saya merasa terbantu karena adanya takziah dari warga smkn 7
7. Kalau menurut saya itu sangat mengayomi karena pasti guru sendiri juga ingin muridnya menempuh jalan yang benar, Kalau kurang mengayomi itu mungkin pendapat siswa yang kurang merasakan sifat dari pihak sekolah
8. Menurut saya sendiri SMK 7 Malang itu seperti keluarga saya sendiri, karena disana ada seorang guru dan teman yang dimana meraka adalah tempat untuk

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

saya mencurahkan isi hati saya, masalah saya. Dan pastinya meraka memiliki solusi untuk setiap masalah

Nama : Hasna Dhiyaul Haq

Progli : XI. Tata Busana



1. *Bagaimana pandangan anda tentang SMK Negeri 7 Malang yang mengawali pembelajaran dengan membaca do'a, asmaul husna, dan menyanyikan lagu Indonesia raya?*
   Saya sangat bangga dan senang, karena di SMK NEGERI 7 Malang mengawali pembelajaran dengan kegiatan tersebut memiliki banyak manfaatnya.
2. *Apa yang anda rasakkan ketika melakukan kegiatan itu setiap hari secara terus menerus?*
   Saya bangga jika di SMK NEGERI 7 Malang melakukan kegiatan setiap hari dan secara terus menerus, karena seluruh siswa bisa menjadi generasi muda yang berakhlak dan nasionalis.
3. *Apakah anda mengalami perubahan secara religius maupun nasionalis yang lebih baik setelah mengikuti kegiatan tersebut?*
   Iya, saya sangat merasakan perubahan tersebut.
4. *Bagaimana pandangan anda tentang pembelajaran PAIBP di SMK Negeri 7 Malang?*
   Saya sangat senang, karena pembelajaran PAIBP di SMK NEGERI 7 malang sangat berguna dan bermafaat sekali bagi saya. Penyampaiannya juga tidak melulu serius, sesekali ada guyonnya juga, sangat pas sekali dengan budaya Indonesia, materi yang sudah diajarkan sesuai dengan kebudayaan Islam di nusantara, guru-guru agama juga sering mencontohkan dalam kepribadiannya sehari-hari sehingga saya mempunyai lebih banyak wawasan baru yang saya dapatkan dengan mengikuti pembelajaran PAIBP.
5. *Apakah setelah mengikuti pembelajaran PAIBP, anda lebih memahami tentang Islam secara lebih dalam? Jelaskan*
   Sudah, karena pembelajaran PAIBP telah banyak materi bermanfaat tidak hanya itu tetapi juga bisa mencontoh perilaku yang baik di kehidupan sehari-hari dan dimana pun.
6. *Bagaimana pandangan anda tentang budaya takziah ketika ada salah satu warga SMK Negeri 7 Malang yang meninggal dunia*
   Menurut saya, bisa mencerminkan kepedulian sosial.
7. *Apakah SMK Negeri 7 Malang memiliki sistem yang mengayomi semua siswanya?*
   Sudah.
8. *Apakah anda merasa bahwa SMK Negeri 7 Malang adalah keluarga ke-2 anda* Iya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN 10

PROFIL PENULIS



Nama	: Rifki Amirulloh, S.pd
Tempat/ Tanggal Lahir	: Malang, 26 Juni 1996
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Agama	: Islam
Berat Badan	: 76 Kg
Alamat Asal	: RT. 10 RW. 02 Putat Lor Kec. Gondanglegi Kab. Malang
Alamat sekarang	: PP. Sabilurrosyad, Jl. Candi VI/C No 303 Gasek Karangbesuki Kec. Sukun Kota Malang
Status	: Menikah
No. Handpone	: 085755490190
E-Mail	: Amirmumtazz16@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

MASA	PENDIDIKAN	JURUSAN
2018-2020	Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Magister PAI
2014-2018	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Sarjana PAI
2011-2014	MAN Malang II Kota Batu	IPA
2008-2011	MTs. TMI 01 Pujon	
2002-2008	SDN Sukomulyo IV	

RIWAYAT PENDIDIKAN NON-FORMAL

MASA	PENDIDIKAN	JURUSAN
2015-Sekarang	PP. Sabilurrosyad Gasek	
2014-2015	Ma'had Sunan Ampel Al-Aly	
2003-2008	Madrasah Ibtida'iyah Darussalamah	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG